BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan pola piker peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan kemampuan berpikir analitis yang dapat membantu siswa mehami dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Dalam pembelajaran sejarah, khsusunya pada materi dinasti abbasyiah, kemampuan analisis menjadi hal yang sangat krusial karena peserta didik dituntut untuk tidak hanya mengetahui fakta, tetapi juga mampu mengkaji sebab-akibat serta dampak dari peristiwa sejarah tersebut terhadap perkembangan dunia.[1]

Metode pembelajaran merupakan elemen fundamental dalam dunia pendidikan yang menentukan keberhasilan proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Pemilihan metode yang tepat tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, serta pola pikir kritis mereka dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang masih banyak digunakan adalah metode ceramah, yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode ini sering kali menyebabkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Menurut penelitian oleh Darnella et al, metode pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis diskusi dan eksplorasi memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

---

[1] Sadirman AM, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar"*, (Jakarta;Raja Grafindo Persada,2011) 32.

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah seringkali masih bersifat satu arah dan berfokus pada hafalan.[2] Metode ceramah masih mendominasi, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menganalisis materi secara kritis.[3] Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan analysis siswa terhadap materi sejarah, termasuk pada topic penting seperti dinasti abbasyiah yang memuat aspek kompleks, seperti kemajuan ilmu pengetahuan, sistem pemerintahan dan pengaruh politik.[4]

Salah satu inovasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa adalah penggunaan peta konsep. Peta konsep merupakan alat visual yang membantu siswa dalam mengorganisasikan dan mengaitkan informasi dengan lebih sistematis. Dengan metode ini, siswa dapat memahami hubungan antar konsep dan mengembangkan pemikiran analitis mereka.[5]

Di dalam Al Qur,an ,Telah di jelaskan Terdapat dalam Surah Ali Imran Ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ ۗ اِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Terjemahan

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting).

---

[2] Nana Sudjana, "*Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar"*, (Bandung; Sinar Baru Algessindo,2010) 87.

[3] Hamzah b. Uno, *"Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif,"* (Jakarta; Bumi Aksara,2012) 55.

[4] Muhaimin, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi,"* (Jakarta; Raja Grafindo Persada,2009) 144.

[5] Rahma Darnella, Syarifah Syarifah, and Dini Afriansyah, "Penerapan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Gerak Di MAN 1 Palembang," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 1 (2020): 73–86,

Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Berdasarkan ayat diatas, bahwa ayat ini mengandung pesan penting mengenai pendekatan lembut, bijaksana, dan komunikatif dalam membimbing orang lain, khususnya dalam proses pendidikan. Nabi Muhammad Saw di perintahkan untuk tidak bersikap keras dalam menyampaikan ajaran, karena kelembutan akan membuat orang lebih mudah menerima ilmu.

Di dalam Surah lain, Allah SWT Telah menjelaskan metode metode dalam model pembelajaran terdapat dalam surah An-Nahl Ayat 125 :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Terjemahan

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk

Concept Mapping adalah metode visualisasi pengetahuan yang dirancang untuk menunjukkan hubungan antar konsep dalam bentuk struktur hierarkis. Ini berakar dari teori konstruktivis oleh Joseph Novak, yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif membangun pemahaman melalui penghubungan informasi baru ke konsep yang sudah ada.[6]

Berbeda dari *mind mapping* yang cenderung non-linear dan eksploratif, *concept mapping* lebih terstruktur dan didasarkan pada prinsip hierarki pengetahuan, di mana konsep-konsep yang lebih umum berada di tingkat atas dan konsep yang lebih spesifik berada di bawah. Penggunaan

[6] Louise Campbell dan Helen Coker, "Community, culture and care: mapping relational pedagogy in online higher education," *Discover Education* 4, no. 1 (2025), https://doi.org/10.1007/s44217-025-00570-y.

garis penghubung dan kata-kata penghubung seperti "menyebabkan", "mempengaruhi", atau "didasarkan pada" menjadikan metode ini sangat kuat dalam menunjukkan hubungan antar ide secara sistematis. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme kognitif, yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman sebelumnya.

Peta konsep dikembangkan pada tahun 1972 dalam program penelitian Novak di Cornell, tempat ia berusaha mengikuti dan memahami perubahan dalam pengetahuan anak-anak tentang sains Selama penelitian ini, para peneliti mewawancarai banyak anak, dan mereka merasa sulit untuk mengidentifikasi perubahan tertentu dalam pemahaman anak-anak tentang konsep sains melalui pemeriksaan transkrip wawancara. Program ini didasarkan pada psikologi pembelajaran David Ausubel dan lain-lain., Ide dasar dalam psikologi kognitif Ausubel adalah bahwa pembelajaran terjadi melalui asimilasi konsep dan proposisi baru ke dalam kerangka konsep dan proposisi yang sudah ada yang dimiliki oleh pembelajar. Struktur pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar ini juga disebut sebagai pengetahuan individu.struktur kognitif. Dari kebutuhan untuk menemukan cara yang lebih baik untuk merepresentasikan pemahaman konseptual anak-anak muncullah ide untuk merepresentasikan pengetahuan anak-anak dalam bentuk peta konsep. Dengan demikian lahirlah sebuah alat baru yang tidak hanya dapat digunakan dalam penelitian, tetapi juga untuk banyak kegunaan lainnya[7]

Dalam literatur terkini, *concept mapping* diakui sebagai metode pembelajaran yang efektif dan sah secara pedagogis. Campbell & Coker (2025) dalam *Discover Education* menyoroti bahwa pemetaan konsep mendorong pengembangan "pedagogi relasional", di mana interaksi dan

[7] Linda A. Tompkins et al., "Temporal Changes in Mineralization Style at the Cadjebut Mississippi Valley-Type Deposit, Lennard Shelf, W.A.," *Economic Geology* 92, no. 7–8 (1997): 843–62,.

makna antara guru dan peserta didik dikonstruksi secara aktif melalui konsep-konsep yang dipetakan. [8]

Studi oleh Luo dalam *Journal of Chemical Education* menunjukkan bahwa penggunaan *concept mapping* dalam kimia termodinamika membantu mahasiswa memahami keterkaitan antar variabel kompleks, membuktikan bahwa metode ini meningkatkan pemahaman konseptual secara signifikan. Dengan demikian, *concept mapping* tidak hanya berguna sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kritis dan keterampilan metakognitif.[9]

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa concept mapping adalah suatu metode pembelajaran sistematis yang berbeda secara fundamental dari mind mapping. Sebagai representasi visual yang menunjukkan hubungan hierarkis dan logis antar konsep, *concept mapping* berakar pada **teori konstruktivisme** dan terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengonstruksi pemahaman mendalam. Bukti empiris dari lima tahun terakhir menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konseptual, serta mampu digunakan secara luas di berbagai bidang seperti pendidikan sains, kesehatan, teknologi, dan bahkan pembelajaran daring interaktif.

Konsep ini tidak hanya sekadar alat bantu visual, tetapi telah berkembang menjadi pendekatan pedagogis yang berbasis teori, data, dan evaluasi reflektif. Peranannya dalam memetakan pemahaman kompleks sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan modern yang menuntut keterhubungan ide dan pemikiran tingkat tinggi. Oleh karena itu, *concept mapping* layak dianggap sebagai metode pembelajaran yang berdiri sendiri, berdaya guna tinggi, dan sangat relevan untuk konteks pembelajaran abad ke-21.

---

[8] Campbell dan Coker, "Community, culture and care: mapping relational pedagogy in online higher education."

[9] Doctor O F Sciences dan Eliane Barbara Merki, "EVALUATING AN INTERACTIVE 360-DEGREE LEARNING ENVIRONMENT FOR GALILEAN TRANSFORMATION OF UNIFORM MOTION IN GRAPHS DEVELOPED ON THE BASIS OF," no. 30967 (2025).

Berdasarkan penelitian Wulandari & Sari yang dipublikasikan di *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, concept mapping memiliki keunggulan utama dalam membantu siswa atau peserta didik untuk mengorganisasi informasi secara visual. Dengan konsep yang ditata dalam bentuk peta konsep, siswa lebih mudah memahami hubungan antar ide atau konsep yang terkandung dalam materi pelajaran. Visualisasi ini tidak hanya membuat materi menjadi lebih sistematis dan terstruktur, tetapi juga meningkatkan daya ingat siswa karena konsep yang saling terkait lebih mudah diingat secara keseluruhan daripada informasi yang disajikan secara terpisah. Selain itu, penggunaan concept mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena siswa dituntut untuk menghubungkan berbagai konsep secara logis dan relevan, bukan sekadar menghafal fakta. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan pengetahuan yang lebih efektif di berbagai situasi.[10]

Namun, penelitian yang sama juga mengungkapkan bahwa concept mapping memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menyusun peta konsep yang efektif. Peserta didik yang belum terbiasa atau belum memahami cara membuat concept map sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan konsep utama, memilih hubungan yang tepat antar konsep, dan mengorganisasikan peta konsep secara sistematis. Proses ini bisa menjadi memakan waktu dan membuat frustrasi bagi siswa, khususnya jika mereka tidak mendapatkan bimbingan yang memadai. Selain itu, peta konsep yang dibuat secara tidak tepat atau terlalu kompleks bisa membingungkan dan tidak membantu dalam memahami materi, bahkan bisa menimbulkan kebingungan baru. Oleh karena itu, penerapan concept mapping membutuhkan pelatihan atau pendampingan yang cukup agar dapat

[10] Wida Wulandari, "Mind Map : Learning Model to Improve Creative Thinking Ability," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 14, no. 1 (2023): 57–64, https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).12479.

digunakan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal.Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan peta konsep memiliki kelebihan yaitu untuk memudahkan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, pola pikir siswa akan lebih terstruktur sehingga membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Sementara kekurangannya, siswa yang kurang memahami materi akan kesulitan membuat peta konsep.[11]

Berdasarkan paparan diatas maka dapat dipahami bahwa Metode pembelajaran berbasis peta konsep dipandang sebagai level tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena sifatnya yang komprehensif. Ia tidak hanya berfokus pada metode, Tetapi juga memberikan landasan filosofis dan mencakup seluruh aspek pembelajaran. Dengan kata lain Metode pembelajaran berbasis peta konsep bukan hanya sekadar cara untuk mencatat atau menyajikan informasi. Ia merupakan kerangka kerja yang menyeluruh, didasari filosofi pembelajaran yang kuat, dan bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman mendalam serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Penggunaan peta konsep sebagai metode pembelajaran telah terbukti meningkatkan kemampuan analisis siswa secara signifikan. Peta konsep memungkinkan siswa untuk menyusun informasi secara hierarkis dan visual, yang membantu mereka memahami hubungan antar konsep serta menganalisis makna yang lebih dalam dari suatu materi. Penelitian oleh Zulaiha dan Kusumam menunjukkan bahwa ketika peta konsep digunakan bersama model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa mengalami peningkatan signifikan. Visualisasi informasi dalam bentuk peta konsep membantu siswa mengorganisasikan pemikiran mereka dengan lebih sistematis dan logis, yang merupakan inti dari keterampilan analisis.[12]

---

[11] Muhammad Minan Chusni et al., *Belajar dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep, dan Peta Pikiran*, *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 3, 2018.

[12] Disertai Peta et al., "BIOCHEPHY : Journal of Science Education PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING" 4, no. 1 (2024): 489–94,.

Lebih jauh, penelitian oleh Akromudin menunjukkan bahwa 75% siswa yang diajar dengan pendekatan problem-based learning dan dibimbing membuat peta konsep menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami dan menganalisis materi agama. Ini menunjukkan bahwa media visual seperti peta konsep tidak hanya efektif dalam mata pelajaran sains atau sosial, tetapi juga sangat bermanfaat dalam pendidikan agama dan humaniora. Kemampuan untuk menganalisis nilai-nilai keagamaan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata menjadi lebih mudah ketika siswa memiliki gambaran visual yang terstruktur.[13]

Efektivitas peta konsep juga ditunjukkan dalam konteks pengembangan keterampilan menulis. Laili et al dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media peta konsep laba-laba memudahkan siswa dalam menyusun ide-ide utama dan pendukung dalam menulis teks berita. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan analisis, karena siswa harus memilah informasi relevan, menyusun struktur tulisan, serta mengaitkan antar informasi secara logis. Dengan demikian, peta konsep bukan hanya alat bantu belajar, tetapi juga alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.[14]

Secara keseluruhan, bukti-bukti ilmiah dari berbagai penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode peta konsep memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa. Melalui representasi visual yang sistematis, siswa dapat mengevaluasi, menghubungkan, dan menyimpulkan informasi dengan lebih baik. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya pandai secara kognitif, tetapi juga mampu berpikir kritis dan logis dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, integrasi peta konsep dalam metode pembelajaran perlu terus

---

[13] Akromudin *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI-BP Materi Sujud Sahwi melalui Penerapan Metode Problem Based Learning Kelas VII E SMP Negeri 2 Pagerbarang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025*

[14] Laili, U. N., Hasanah, U., & Aninta, A. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PETA KONSEP LABA-LABA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP DARUL HIKMAH GAMBIRAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*,

dikembangkan dan diterapkan secara konsisten di berbagai jenjang pendidikan.

Sedang untuk materi sejarah, Khususnya tentang Dinasti Abbasiyah, menurut saya, adalah informasi dan pengetahuan yang menceritakan tentang masa lalu peradaban Islam yang dipimpin oleh keturunan abbas bin Abdul Muthalib (paman Nabi Muhammad SAW). Materi ini bukan hanya sekadar daftar nama raja atau tanggal kejadian, tetapi lebih kepada pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai aspek kehidupan pada masa itu.Dengan Kata lain Materi sejarah Dinasti Abbasiyah bukan sekadar hafalan tanggal dan nama, tetapi pemahaman tentang: (1).Proses: Bagaimana dinasti ini berdiri, berkembang, dan akhirnya runtuh.(2**)** Perubahan: Bagaimana kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya berubah sepanjang masa pemerintahan dinasti ini**. (3)** Pengaruh: Bagaimana dinasti ini memengaruhi peradaban Islam dan dunia. (4) Relevansi: Bagaimana peristiwa dan pemikiran pada masa lalu relevan dengan kehidupan masa kini.

Observasi dilakukan sebagai tahap awal dalam penyusunan proposal ini untuk mengetahui kondisi nyata dilapangan terkait proses pembelajara sejarah dikelas VII, khsusunya materi dinasti abbasyiah. Lokasi observasi dilakukan di MTsN 2 Kota Bukittinggi yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025. Hasil observasi bahwa metode pemeblajaran yang umum digunakan, berdasarkan observasi dikelas, diketahui bahwa metode yang sering digunakan adalah ceramah dan diskusi terbimbing. Guru jarang menggunakan media visual seperti peta konsep atau alat bantu lain yang mendukung pemahaman konsep sejarah secara menyeluruh. Partisipasi dan atusiasme siswa, saat pemebelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung pasif. Hanya sekitar 30% siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dan kurang memberikan ruang eksplorasi bagi siswa. Kemampuan analisis siswa, sebelum penerapan metode peta konsep, terlihat bahwa kemampuan siswa terhadap materi

dinasti abbasyiah masih rendah. Mayoritas siswa hanya mampu mengaitkan sebab-akibat, dampak, maupun perbandingan antar peristiwa sejarah. Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan awal bahwa fakta lapangan menunjukkan adanya kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif dan visual seperti peta konsep. Penggunaan metode ini diharapkan bahwa siswa mampu meningkatkan kemampuan bernalisis terhadap materi sejarah, khususnya mengenai dinasti abbasyiah.

Untuk memperkuat observasi peneliti melakukan wawancara singkat kepada guru sejarah di MTsN 2 kota bukittinggi, yang bernama ibu Anita Indria, S.Pd.[15] Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April 2025 mengatakan bahwa kemampuan analisis siswa dalam memahami materi sejarah masih tergolong rendah. Banyak dari mereka hanya mengahafl informasi, tanpa benar-benar memahami hubungan sebab-akibat atau latar belakang peristiwa. Khususnya pada topic dinasti abassyiah, siswa sering kesulitan dalam memhami perkembangan politik dan kontribusi peradaban secara mendalam. Saya juga sudah mencoba beberapa metode, termasuk diskusi kelompok dan penggunaan media visual. Namun, saya melihat bahwa siswa lebih mudah memahami materi saat mereka bias melihat hubungan antar konsep. Saya rasa metode seperti peta konsep sangat potensial untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan analisis. Dan belum secara normal saya menerapkan peta konsep, biasanya saya hanya menyampaikan garis besar materi. Saya percaya, jika diterapkan dengan tepat , metode ini bias membuat siswa lebih aktif dan memahami materi secara lebih menyeluruh. Serta dengan menginterasikan peta konsep dalam pembelajaran dinasti abbsasiyah, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal peristiwa, tetapi juga menggembangkan kemampuan analisis sehingga mereka dapat menyusun keterkaitan antar peristiwa dan konsep sejarah secara sistematis.

[15] S.Pd. ibu anita indria, “Hasil Wawanacara guru Sejarah.”

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep (Concept Mapping) Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Kelas VIII Pada Materi Sejarah Dinasti Abbasiyah Di MTsN 2 Kota Bukittinggi**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran Sejarah
2. Kemampuan siswa dalam menghubungkan sebab-akibat peristiwa sejarah masih rendah
3. Banyaknya informasi yang saling berkaitan namun sulit dipahami secara terpisah
4. Materi sejarah Dinasti Abbasiyah memiliki kompleksitas tinggi yang menuntut pemahaman relasional dan sistemik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan memperoleh hasil yang lebih spesifik, maka batasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya membandingkan antara pembelajaran menggunakan metode peta konsep dan metode konvensional (ceramah atau metode yang biasa digunakan guru sebelumnya).
2. Objek yang dikaji terbatas pada penerapan metode pembelajaran peta konsep (concept mapping) dan pengaruhnya terhadap kemampuan analisis siswa..
3. Kemampuan yang dinilai adalah **kemampuan analisis siswa**, yang diukur melalui tes tertulis berbasis indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) dalam domain kognitif taksonomi Bloom.
4. Penelitian ini hanya mengukur kemampuan analisis siswa. Aspek lain seperti kemampuan mengingat, menulis esai, atau berbicara di depan

kelas tidak dijadikan indikator utama dalam evaluasi efektivitas pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan analisis siswa kelas VIII pada materi sejarah Dinasti Abbasiyah sebelum diterapkan metode pembelajaran peta konsep di MTsN 2 Kota Bukittinggi
2. Bagaimana kemampuan analisis siswa kelas VIII pada materi sejarah Dinasti Abbasiyah setelah diterapkan metode pembelajaran peta konsep di MTsN 2 Kota Bukittinggi?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan analisis siswa kelas VIII pada materi sejarah Dinasti Abbasiyah antara sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran peta konsep di MTsN 2 Kota Bukittinggi?
4. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran peta konsep terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa pada materi sejarah Dinasti Abbasiyah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas metode pembelajaran berbasis peta konsep dibandingkan dengan metode ceramah
2. Mengukur sejauh mana metode pembelajaran berbasis peta konsep dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran berbasis peta konsep
4. Menganalisis bagaimana metode pembelajaran berbasis peta konsep membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis Sejarah
5. Mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis peta konsep

6. Untuk mendapatkan gelar S.Pd

F. **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian efektivitas model pembelajaran berbasis peta konsep dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran sejarah.

c. Penelitian ini menambah khazanah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran berbasis peta konsep pada materi sejarah Islam, khususnya Dinasti Abbasiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah.
2) Meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif
3) Membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa
4) Memberikan referensi praktis tentang penerapan peta konsep dalam pembelajaran sejarah Islam

b. Bagi Siswa

1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dalam pembelajaran sejarah
2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Dinasti Abbasiyah
3) Memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan visual melalui peta konsep

4) Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran yang lebih interaktif

c. Bagi Sekolah (MTsN 2 Kota Bukittinggi)

1) Memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran
2) Meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah
3) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait model pembelajaran.

G. Penjelasan Judul

Judul penelitian "Pengaruh model pembelajaran berbasis peta konsep (Concept Mapping) terhadap kemampuan analisis siswa kelas VIII pada materi sejarah Dinasti Abbasiyah di MTsN 2 Kota Bukittinggi" dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh:

   pengaruh dalam konteks pendidikan dapat mencerminkan bagaimana suatu strategi pembelajaran berkontribusi pada perubahan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, serta daya ingat siswa dalam menghubungkan konsep-konsep dalam materi pelajaran.[16]

2. Metode Pembelajaran peta konsep (Concept Mapping):

   Metode pembelajaran peta konsep adalah pendekatan yang memanfaatkan diagram dua dimensi untuk mengorganisasikan dan merepresentasikan hubungan antara konsep-konsep dalam suatu materi pembelajaran. Teknik ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi dengan lebih efektif melalui visualisasi struktur pengetahuan. [17]

---

[16] Gagne, R. M. (2018). *Principles of Instructional Design*. Wadsworth Publishing.

[17] Subki, "Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018/2019," *Journal Ilmiah Rinjani* 7, no. 2 (2019): 76–87.

3. Kemampuan Analisis:

   Kemampuan analisis adalah keterampilan dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan berdasarkan berbagai faktor yang dipertimbangkan.[18]

4. Materi Sejarah Dinasti Abbasiyah:

   Materi Sejarah Dinasti Abbasiyah dipilih karena memiliki kompleksitas yang tinggi, mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang memerlukan pemahaman sistematis serta keterampilan analisis untuk melihat hubungan antar kejadian sejarah[19] Kesimpulan dari Judul penelitian ini mengacu pada pengaruh penerapan metode pembelajaran peta konsep terhadap kemampuan analisis siswa kelas VIII dalam memahami materi sejarah Dinasti Abbasiyah**.** Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pendekatan berbasis visual ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menghubungkan konsep-konsep sejarah, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat**,** serta menganalisis peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan model pembelajaran berbasis peta konsep dapat menjadi alternatif metode yang lebih efektif dalam pembelajaran sejarah.

H. Sistematika Penulisan

BAB I. Merupakan BAB pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari Deskrptif teoritik,Penelitian Relevan, Kerangka berpikir, Hipotesis.

---

[18] Imega Syahlita Dewi and Purwo Adi Nugroho, "Peningkatan Kemampuan Analisis Mahasiswa Menggunakan Model Saintifik Berbantuan Google Classroom Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar IPA," *Dharma Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 10–18,.

[19] Lapidus, I. M. (2014**).** *A history of Islamic societies*. Cambridge University Press.

BAB III. Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, Metode penelitian dan Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis data, Dan Hipotesis Penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Metode Pembelajaran Peta Konsep Atau *Concept Mapping*

1. Metode pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan memfasilitasi tercapainya kompetensi tertentu[20] Dalam pengertian ini, metode pembelajaran melibatkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.[21] Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dewi , Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya guru untuk terus berinovasi dalam memilih metode yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan yang ada. Sebagai contoh, metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan).[22]

Secara umum, metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode ini mencakup langkah-langkah yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Wina Sanjaya, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk

---

[20] Rahman, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 22(1), 65-74.

[21] Sudirman, I., & Susanto, E. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Inovatif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 31(3), 221-229.

[22] Dewi, R., Widiastuti, I., & Sutrisno, T. (2024). The Impact of Project-Based Learning in Improving Student Engagement in Higher Education. *Journal of Educational Innovation*, 14(2), 145-160.

mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

b. Pengertian Metode Pembelajaran Peta Konsep

Menurut Novak dan Gowin (1985), peta konsep adalah representasi grafis yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep dalam suatu struktur hierarkis. Konsep utama ditempatkan di bagian atas, diikuti oleh konsep-konsep yang lebih spesifik, dihubungkan dengan garis dan kata penghubung yang menjelaskan hubungan tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam dan terstruktur tentang materi yang dipelajari.

Dalam konteks pendidikan, metode peta konsep digunakan untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa, serta untuk memperkenalkan konsep-konsep baru. Dengan demikian, siswa dapat melihat gambaran keseluruhan dari materi pelajaran dan memahami bagaimana konsep-konsep tersebut saling berhubungan[23]

Peta konsep dikembangkan pada tahun 1972 dalam program penelitian Novak di Cornell, tempat ia berusaha mengikuti dan memahami perubahan dalam pengetahuan anak-anak tentang sains. Selama penelitian ini, para peneliti mewawancarai banyak anak, dan mereka merasa sulit untuk mengidentifikasi perubahan tertentu dalam pemahaman anak-anak tentang konsep sains melalui pemeriksaan transkrip wawancara. Program ini didasarkan pada psikologi pembelajaran David Ausubel. Ide dasar dalam psikologi kognitif Ausubel adalah bahwa pembelajaran terjadi melaluiasimilasikonsep dan proposisi baru ke dalam kerangka konsep dan proposisi yang sudah ada yang dimiliki oleh pembelajar. Struktur pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar ini juga disebut sebagai pengetahuan individu.struktur

[23] Tarmizi " Penerapan model peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar PAI di Smp negeri 4 lhokseumawe *" Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 2 Mei 2022

kognitif. Dari kebutuhan untuk menemukan cara yang lebih baik untuk merepresentasikan pemahaman konseptual anak-anak muncullah ide untuk merepresentasikan pengetahuan anak-anak dalam bentuk peta konsep. Dengan demikian lahirlah sebuah alat baru yang tidak hanya dapat digunakan dalam penelitian, tetapi juga untuk banyak kegunaan lainnya[24]

Terdapat sejumlah pengertian metode pembelajaran peta konsep menurut para ahli

1) Novak dan Ausubel

Novak menyatakan bahwa peta konsep adalah alat yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa. Gagasan ini didasarkan pada teori belajar bermakna dari Ausubel, yang menekankan pentingnya guru memahami konsep-konsep yang telah dimiliki siswa agar pembelajaran menjadi bermakna. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi, yaitu dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam satu unit semantik[25]

2) Treagust

Treagust menyatakan bahwa peta konsep dapat digunakan guru dalam merencanakan materi pembelajaran satu semester. Dengan peta konsep, guru dapat membangun struktur pengetahuan yang sistematis, hanya berisi ide pokok, hubungan antar konsep, label hubungan, dan direpresentasikan dalam bentuk diagram atau peta[26]

3) Chusni dkk

Menurut Chusni dan rekan-rekannya, kelebihan peta konsep adalah dapat meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan, dan kreativitas berpikir. Peta konsep memudahkan siswa dalam belajar, membiasakan

[24] Mendasari Peta et al., "Perkenalan," 2008, 1–36.

[25] Uripah, "Peta Konsep Fisika," *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022): 116–22,.

[26] M Taufiq Rahman, "Peta Konsep (Concept Map)," *makalah kketua jurusan sosiologi FISIP UIN SGD Bandung*, 2016, 1–12.

otak berpikir terkonsep, serta dapat digunakan sebagai alat evaluasi dengan meminta siswa membaca dan menjelaskan hubungan antar konsep dalam satu peta[27]

4) Nurjan

Peta konsep merupakan metode cara mencatat dengan kreatif yang dapat membantu mengingat perkataan, bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru[28]

Berdasarkan uraian di atas, bahwa metode peta konsep merupakan metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, membantu siswa pada saat pembelajaran dalam menyusun inti yang penting dalam pembelajaran kedalam bentuk peta sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Penyusunan peta konsep harus memperhatikan kaitan antara konsep, karena peta konsep harus membantu dalam mengorganisasikan materi pelajaran, memicu ide baru dan mempermudah siswa dalam mengingat materi yang diajarkan sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat bertambah. Metode peta konsep dapat menambah hasil belajar peserta didik, karena metode peta konsep dapat membantu visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi tersebut sebelum informasi tersebut dipelajari.

c. Tujuan Peta Konsep

a) Menyelidiki apa yang telah diketahui siswa.

Dengan menggunakan peta konsep dosen dapat melaksankan apa yang telah dikemukakan di atas, dan dengan demikian mahasiswa diharapkan akan mengalami belajar bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dosen untuk maksud ini ialah

[27] B E Purnomo, I Koto, and A Susanta, "… Penggunaan Stratei Pembelajaran Dengan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Pengetahuan Faktual Dan Konseptual Dalam Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V," *Jurnal Kajian Pendidikan …* 3, no. 1 (2024): 139–50,

[28] Nurjan, syarif 2018. Perkembangan berfikir kreatif . Al-assiyah: Journal Basic of Education. Volume 3, Nomor 01 juli-Desember 2018.

dengan memilih satu konsep utama dari pokok bahasan yang akan dibahas, kemudian menyuruh mahasiswa untuk menyusun peta konsep dengan menghubungkan konsep-konsep itu. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk menambahkan konsep-konsep dan mengaitkan konsep-konsep itu hingga mambentuk proposisi yang bermakna. Dari peta konsep-peta konsep yang dihasilkan oleh mahasiswa, guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang pokok bahasan yang akan diajarkan

b) Mempelajari Cara Belajar

Bila seseorang dihadapkan pada suatu bab dari buku pelajaran, ia tidak akan begitu saja memahami apa yang dibacanya. Dengan diminta untuk menyusun peta konsep dari isi bab itu, ia akan berusaha untuk mengeluarkan konsep-konsep dari apa yang dibacanya, meletakkan konsep yang paling inklusif pada puncak peta konsep yang dibuatnya, kemudian mengurutkan konsep-konsep yang lain yang kurang inklusif pada konsep yang paling inklusif, demikian seterusnya..

c) Mengungkapkan konsepsi salah

Selain kegunaan-kegunaan yang telah disebutkan di atas, peta konsep dapat pula mengungkapkan konsepsi salah (*misconception*) yang terjadi pada mahasiswa. Konsep salah biasanya timbul karena terdapat kaitan antara konsep-konsep yang mengakibatkan proposisi yang salah.

d) Alat Evaluasi

Penerapan peta konsep dalam pendidikan yang terakhir dibahas adalah peta konsep sebagai alat evaluasi. Selama ini alat-alat evaluasi yang digunakan guru adalah tes obyektif atau tes esai. Walaupun cara evaluasi ini akan terus memegang peranan dalam dunia pendidikan, teknik-teknik evaluasi baru perlu dipikirkan untuk memecahkan masalah-masalah evaluasi yang kita hadapi selama

ini.[29]

d. Ciri-Ciri Peta Konsep

a) Hubungan antar konsep

Peta konsep menggambarkan hubungan yang jelas antara konsep-konsep yang saling terkait, menggunakan garis atau panah yang menghubungkan konsep-konsep tersebut. Hubungan ini sering diberi label dengan kata-kata penghubung yang menjelaskan hubungan antar konsep (e.g., "adalah", "terdiri dari", "mengarah pada").[30]

b) Hiarki konsep

Peta konsep disusun dalam hierarki yang menggambarkan hubungan tingkatannya, dari konsep yang lebih umum dan abstrak di bagian atas menuju konsep yang lebih spesifik dan rinci di bawahnya. Hal ini membantu untuk memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut secara sistematis.[31]

c) Keterkaitan antara ide sentral dan ide pendukung

Pada peta konsep, ada sebuah ide sentral yang menjadi inti pembahasan, yang kemudian diikuti oleh konsep-konsep pendukung yang menggambarkan atau menjelaskan ide tersebut. Peta konsep yang baik dapat menghubungkan berbagai ide tersebut dengan cara yang mudah dipahami dan logis.[32]

d) Keragaman konsep

Peta konsep mengintegrasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan topik tertentu, tidak hanya sekadar menggambarkan satu ide tetapi juga mengakomodasi berbagai

---

[29] Chusni et al., *Belajar dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep, dan Peta Pikiran*.

[30] Yusuf, F. & Putra, A. (2023). *Implementasi Peta Konsep dalam Pembelajaran Daring: Perspektif Guru dan Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(3), 34-46.

[31] Rahmawati, A. (2022)**.** *Penerapan Peta Konsep dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jurnal Pendidikan Agama Islam,

[32] Sari, D. (2021). *Peta Konsep Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di UIN Bukittinggi*. Jurnal Pendidikan Tinggi, 19(2), 102-115.

perspektif yang mendalam tentang topik tersebut . Peta konsep yang baik juga harus menyertakan konsep-konsep relevan dari berbagai disiplin ilmu yang terkait.[33]

e) Sederhana namun koperhensif

Meskipun peta konsep menyederhanakan informasi, namun diharapkan dapat mencakup berbagai elemen penting dan membahasnya secara mendalam. Dengan kata lain, meskipun peta konsep bersifat ringkas, ia tetap harus mencakup seluruh topik yang ingin dijelaskan[34]

e. Jenis-Jenis Peta Konsep

Menurut Nur,didalam buku karya Muhammad minan Chusni,. Si,dkk mengatakan bahwa Peta konsep ada empat macam yaitu: pohon jaringan (network tree), rantai kejadian (events chain), peta konsep siklus (cycle concept map), dan peta konsep laba-laba (spider concept map)[35]

a) Pohon Jaringan

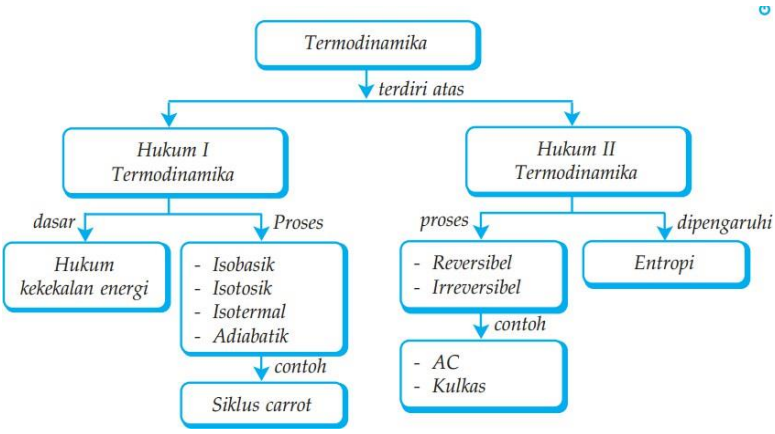
Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftar konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topik itu. Daftar dan mulailah dengan menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garisgaris itu.

---

[33] Rahman, R. (2020). *Strategi Pembelajaran dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep di Kalangan Siswa SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(1), 112-124.

[34] Sudirman, I., & Setiawan, M. (2023). *Peta Konsep dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Deskriptif di UIN Bukittinggi*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5(2), 78-91.

[35] Chusni et al., *Belajar dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep, dan Peta Pikiran*.

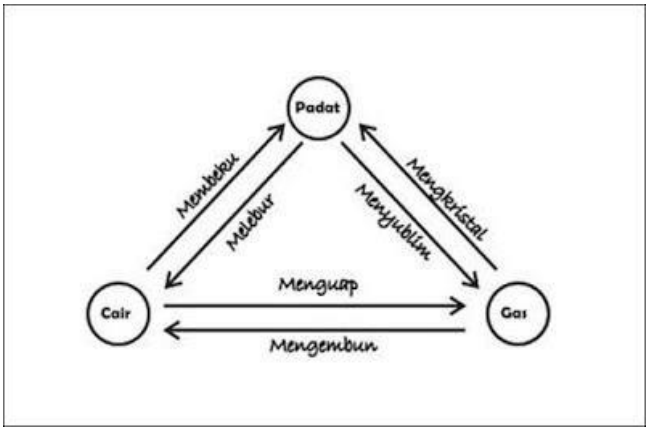


Gambar 2.1

Peta konsep Jaringan

b) Rantai Kejadian

Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkahlangkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Misalnya dalam melakukan eksperimen



Gamar, 2.2

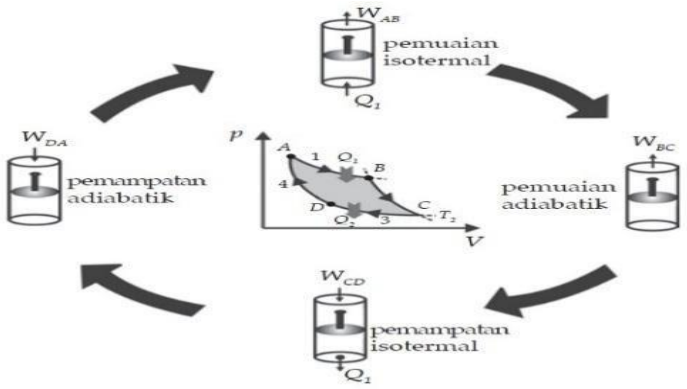
Peta Konsep Kejadian

c) Peta Konsep Siklus

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menhubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. Peta konsep

siklus cocok diterapkan untuk menunjukan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

Gambar 2.3

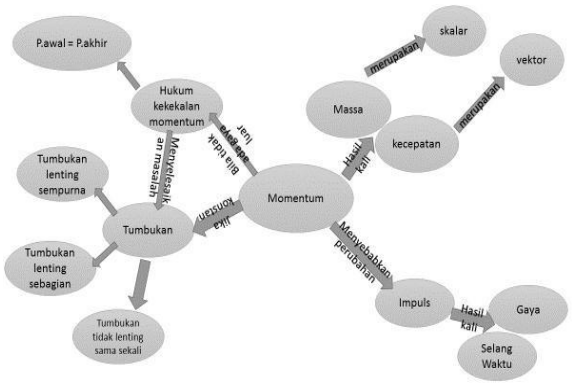


Peta Konsep Siklus

d) Peta Konsep Laba-Laba

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat ide-ide berasal dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide tersebut berkaitan dengan ide sentral namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Kita dapat memulainya dengan memisah-misahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga istilah itu menjadi lebih berguna dengan menuliskannya di luar konsep utama[36]

[36] Chusni et al.,



Gambar 2.4

Peta konsep jaring laba laba

Berdasarkan paparan tentang jenis jenis peta konsep maka peneliti memilih peta konsep yaitu peta konsep jaringan (network tree) karena bentuk ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa, khususnya pada materi sejarah seperti Dinasti Abbasiyah yang memiliki alur peristiwa dan hubungan sebab-akibat yang kompleks. Struktur hierarkis dalam peta konsep jaringan memudahkan siswa untuk melihat keterkaitan antara ide utama dengan sub-ide yang lebih spesifik, sehingga mereka dapat memahami latar belakang sejarah, tokoh, peristiwa, dan dampaknya secara sistematis.

f. Manfaat Peta Konsep

Peta konsep bermanfaat dalam pembelajaran. Hudoyo, Mengemukakan tujuh manfaat peta konsep dalam pembelajaran yaitu:

a) Dengan jaringan konsep yang digambarkan dalam peta konsep, belajar menjadi bermakna karena pengetahuan / informasi "baru" dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki warga belajar tersambung sehingga menjadi lebih mudah terserap warga belajar.
b) Keterkaitan antara konsep dapat diketahui secara baik oleh warga belajar dan tutor. Ini berarti konsep menjadi saling tidak terisolasi yang sekaligus memberikan gambaran baik kedalaman maupun keluasan konsep yang akan dipelajari warga belajar.
c) Dengan peta konsep tutor dapat meremidi pemahaman terhadap suatu konsep yang sulit dipahami warga belajar karena tutor dapat

menelusuri konsep mana dalam jaringan tersebut yang belum dipahami warga belajar.

d) Tutor dan penulis buku ajar lebih mudah menyiapkan urutan pembelajaran dengan mengacu pada peta konsep yang disesuaikan dengan pengalamannya.
e) Warga belajar mengerti keterkaitan antara konsep yang akan dipelajari dan akan lebih mudah merangkum setelah selesai pembelajaran.
f) Warga belajar akan lebih kuat memorinya dan akan lebih mudah mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian "problem solving" bukan lagi hal yang menyulitkan warga belajar.
g) Barangkali dapat digunakan sebagai alat pengendali mutu pendidikan di sekolah.[37]

g. Langkah-Langkah Pada Peta Konsep secara Operasional

Peta konsep adalah representasi visual yang mengorganisasikan dan menghubungkan berbagai konsep dalam suatu topik, membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih efektif. Dalam pembuatannya, dimulai dengan menentukan topik utama, kemudian mengidentifikasi konsep-konsep pendukung yang relevan. Konsep-konsep ini dihubungkan melalui garis atau panah yang dilengkapi dengan kata-kata penghubung untuk menjelaskan hubungan antar konsep. Struktur peta konsep disusun secara hierarkis, dari konsep yang paling umum hingga yang lebih spesifik, memastikan setiap cabang memiliki hubungan logis dan mudah dipahami.[38]

Joseph D. Novak dan Gowin, sebagai pengembang utama peta konsep, menguraikan proses pembuatannya dimulai dengan menentukan topik utama yang akan menjadi fokus pembelajaran.

[37] Chusni et al.

[38] Setiawan, Yayan Eryk. *Peta konsep dalam pembelajaran matematika*. CV. Al-Mukmin Yes, 2020.

Langkah berikutnya adalah : "1) mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang relevan dengan topik tersebut. 2), Konsep-konsep ini disusun secara hierarkis dari yang paling umum hingga yang lebih spesifik. 3) Hubungan antar konsep kemudian digambarkan melalui garis dan kata penghubung untuk menjelaskan keterkaitan antar konsep. 4).peta konsep dievaluasi dan diperbaiki untuk memastikan logika dan keterpahamannya.[39]

Buzan, Menyatakan bahwa untuk mendesain materi pelajaran dalam bentuk peta konsep *(concept mapping*), ada beberapa langkah yang harus dilakukan, di antaranya. (1). Brainstorming atau curahan gagasan. (2). Menentukan konsep (topik) utama (mayor) (3) . Menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk gambar. (4). Menghubungkan konsep-konsep dengan garis. 5. Memberikan label di atas garis panah.[40]

Menurut Arends dalam Trianto Menurut Arends, proses pembuatan peta konsep melibatkan langkah-langkah berikut. 1. Identifikasi Konsep Utama: Tentukan konsep utama yang akan menjadi fokus peta konsep. 2. Pengumpulan Konsep-Konsep Pendukung: Kumpulkan konsep-konsep yang mendukung atau terkait dengan konsep utama. 3. Pengorganisasian Konsep: Susun konsep-konsep tersebut dalam struktur yang menunjukkan hubungan hierarkis dan logis. 4. Penambahan Kata-Kata Penghubung: Tambahkan kata-kata penghubung untuk menjelaskan hubungan antar konsep. 5. Revisi dan Evaluasi: Tinjau kembali peta konsep untuk memastikan kejelasan dan konsistensi informasi yang disajikan[41]

[39] Chusni et al., *Belajar dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep, dan Peta Pikiran*.

[40] Chusni et al.

[41] Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

h. Kelebihan Dan Kekurangan Peta Konsep[42]

Tabel. 2.1

No	Kelebihan peta konsep	Kekurangan peta konsep
1	Dapat meningkatkan pemahaman siswa**,** karena peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna.	Pemahaman peta konsep dapat dicapai dengan syarat siswa sudah memahami pokok bahasan**.**
2	Dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir siswa**,** dengan merangsang mereka untuk berpikir kritis dan menyusun konsep secara sistematis.	Siswa sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat dalam materi yang dipelajari**,** yang dapat membuat peta konsep kurang efektif.
3	Akan memudahkan siswa dalam belajar, karena konsep-konsep yang terstruktur dengan jelas dapat membantu siswa memahami materi lebih mudah.	Siswa sulit menentukan kata penghubung untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya secara tepat.
4	Sebagai sarana untuk membiasakan otak berpikir terkonsep dalam segala hal**,** menjadikan siswa terbiasa berpikir secara terstruktur.	
5	Dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih fleksibel, karena menyajikan informasi dalam bentuk visual yang lebih mudah diingat.	
6	Dapat mempermudah pemahaman siswa dan guru**,** karena informasi disajikan dengan cara yang lebih sistematis dan jelas.	
7	Dapat menyatukan satu persepsi antara guru dan siswa**,** meminimalisir kesalahpahaman dalam proses belajar.	
8	Dapat digunakan dalam berbagai hal**,** baik dalam berbagai mata pelajaran	

[42] Chusni et al., *Belajar dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep, dan Peta Pikiran*.

	maupun konteks pembelajaran lainnya.	

Berdasarkan berbagai studi terkini, metode pembelajaran peta konsep terus mengalami perkembangan dalam berbagai disiplin ilmu.

Penelitian oleh Sari membuktikan bahwa peta konsep dalam bentuk *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pengorganisasian ide secara visual. [43]

Cornelia & Hariyanti bahkan mengembangkan peta konsep berbasis kecerdasan buatan (AI) yang membantu mahasiswa berpikir lebih sistematis dalam pembelajaran teknologi informasi.[44]

Dewi & Muhibbin menunjukkan bahwa peta konsep digital dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Di bidang pendidikan agama,[45]

Subhananto et al. menyatakan bahwa visualisasi konsep-konsep keagamaan melalui peta konsep memperkuat pemahaman dan daya analisis spiritual siswa. Dalam pendidikan dasar,[46]

B. Kemampuan Analisis

1. Pengertian Kemampuan Analisis Siswa

Kemampuan analisis siswa merupakan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk menguraikan informasi, konsep, atau masalah menjadi komponen-komponen lebih kecil. Tujuannya adalah memahami hubungan antar elemen tersebut dan menarik kesimpulan logis. Kemampuan ini mencakup pemahaman informasi,

[43] Sari, W. N. (2025). *Keefektifan Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa*. Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa, 23(1), 45–53.

[44] Cornelia, L., & Hariyanti, U. (2025). *Penggunaan Peta Konsep Berbasis AI dalam Pembelajaran Teknologi Informasi*. J-PTIIK, 11(2), 127–134.

[45] Dewi, I. K., & Muhibbin, A. (2024). *Implementasi Aplikasi Digital dan Peta Konsep dalam Pemahaman Materi IPS.* PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 85–94.

[46] Subhananto, A., Ramadhani, H., & Malik, F. (2025). *Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam, 4(2), 122–130.

identifikasi hubungan, perbandingan dan pembedaan, penarikan kesimpulan logis, serta pemecahan masalah secara sistematis.

Kemampuan analisis merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) siswa. Dalam konteks ini, Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjadi kerangka acuan yang relevan dalam mengkaji tingkat kemampuan kognitif siswa. Revisi ini mengklasifikasikan domain kognitif ke dalam enam tingkatan, yakni mengingat (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan mencipta (create). Tingkatan analisis (analyze) merujuk pada kemampuan siswa dalam mengurai informasi ke dalam bagian-bagian penyusunnya serta memahami hubungan antar bagian tersebut untuk membentuk pemahaman yang utuh. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang sangat dibutuhkan dalam proses pemecahan masalah, khususnya dalam pembelajaran Matematika . Oleh karena itu, penerapan kerangka Taksonomi Bloom revisi menjadi strategi yang tepat dalam menilai dan meningkatkan kemampuan analisis siswa secara sistematis.[47]

Pentingnya kemampuan analisis bagi siswa terletak pada peningkatan pemahaman materi secara mendalam, bukan sekadar hafalan. Dengan analisis yang baik, siswa dapat mengidentifikasi poin-poin penting dan memahami keterkaitan antar konsep, sehingga memudahkan dalam menyusun argumen yang logis dan berbasis data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pada

[47] Niken Septia Ningsih et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl Pada Siswa Kelas VII SMPN 25 Padang," *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2022): 70,.

gilirannya memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis [48]

Selain itu, kemampuan analisis juga berperan dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Melalui model pembelajaran berbasis masalah, siswa diajak untuk bekerja sama dalam memecahkan permasalahan kompleks, yang tidak hanya mengasah kemampuan analisis tetapi juga keterampilan bekerja dalam tim. Studi menunjukkan bahwa penerapan model ini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berhasil meningkatkan kemampuan analisis dan kolaborasi siswa secara signifikan[49]

Berdasarkan paparan diatas maka dapat di simpulkan Bahwa Kemapuan Analisis adalah kemampuan untuk memecah informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, serta mengidentifikasi hubungan antar bagian tersebut. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Secara umum, kemampuan analisis melibatkan proses mental yang mencakup pemecahan masalah, penilaian informasi, dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang ada

2. Prinsip Dasar Kemampuan Analisis Siswa

a. Pemahaman Konsep dan Proses Analisis

Kemampuan analisis siswa mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Kemampuan ini melibatkan beberapa proses kognitif, seperti pemahaman terhadap konsep-konsep utama dalam suatu topik dan penerapan logika deduktif atau induktif untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan[50]

---

[48] Aspek Kognitif, Kelas Xii, dan M A N Ponorogo, "Muaddib" 2, no. 2 (2024): 167–78.

[49] Anggelita, D. M. (2020). Pengaruh Keterampilan Kolaborasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK. Jurnal Teknologi Pendidikan, 5(2), 21-30.

[50] Kurniawan, A., & Purnamasari, T. (2020). *Penerapan strategi pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, 24(1), 87-98.

Analisis yang efektif tidak hanya melibatkan kemampuan siswa untuk mengurai elemen-elemen dari informasi yang diberikan, tetapi juga untuk menghubungkan elemen-elemen tersebut dalam sebuah konteks yang lebih luas, mengidentifikasi pola, dan mengevaluasi implikasi dari informasi yang diperoleh[51]

b. Interaksi dengan Data dan Sumber Belajar

Menurut Fitria, Analisis siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan untuk memecah masalah, tetapi juga pada interaksi siswa dengan data dan sumber belajar yang ada. Kemampuan untuk mengeksplorasi data secara mendalam, serta menggunakan berbagai sumber informasi secara efektif, merupakan komponen penting dalam kemampuan analisis.[52]

c. Peran Kreativitas dalam Analisis

Kemampuan analisis juga terkait erat dengan kreativitas dalam menyusun dan menghubungkan informasi. Siswa yang memiliki kemampuan analisis yang tinggi tidak hanya mampu mengidentifikasi masalah, tetapi juga dapat menghasilkan solusi atau wawasan baru dari hasil analisis tersebutIndikator Kemampuan Analisis Siswa[53]

3. Indiktor Kemampuan analisis

Terdapat beberapa indikator Tentang kemampuan analsisi siswa menurut beberapa ahli salah satu nya penulis mengambil dari pendapat Menurut Taksonomi Bloom (Revisi Anderson & Krathwohl) Menurut Bloom Revisi, **analisis** adalah kemampuan siswa untuk mengurai suatu konsep menjadi bagian-bagian penting, memahami relasi antar bagian tersebut, serta menjelaskan hubungan-hubungan logis di dalamnya

---

[51] Sihombing, L., & Wijaya, E. (2023). *Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan analisis siswa pada pembelajaran sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah, 29(1), 53-62.

[52] Fitria, D., Dewi, R., & Sari, M. (2021). *Peningkatan kemampuan analisis siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi*. Jurnal Pendidikan Teknologi, 19(2), 45-56.

[53] Setiawan, Y., Lestari, D., & Priyanto, H. (2021). *Kreativitas dalam analisis masalah: Peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 17(2), 123-136.

Indikator Kemampuan Analisis (Level C4) dan Kriteria[54]

Tabel. 2.2

No	Indikator	KVO	Contoh
1	Mampu mengidentifikasi bagian-bagian penting dari suatu konsep, fenomena, atau teks	menguraikan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan	Siswa menguraikan struktur teks eksposisi menjadi tesis, argumen, dan penegasan ulang
2	Dapat membedakan informasi relevan dan tidak relevan	membedakan, memilah	Siswa memisahkan data yang mendukung dan tidak mendukung dalam grafik ilmiah
3	Dapat menyusun hubungan sebab-akibat dari informasi yang tersedia	menentukan,menganalisis, menjelaskan	Siswa menjelaskan bagaimana deforestasi menyebabkan banjir berdasarkan data lingkungan
4	Dapat menganalisis argumen dengan mengidentifikasi premis dan kesimpulan	menganalisis, mengevaluasi	Siswa dapat menjelaskan letak kesalahan logika dalam suatu argument
5	Mampu membandingkan dan mengkontraskan konsep	membandingkan, mengkontraskan, mengklasifikasikan	Siswa membedakan teori belajar behavioristik dan kognitif dengan tabel perbandingan
6	Mampu menentukan struktur logis atau pola organisasi dalam bacaan atau masalah	menyusun ulang, membuat skema	Siswa menyusun kembali informasi historis menjadi timeline peristiwa kronologis

[54] R S Utari dan D Ulya, "Strategi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Statistika," *National Conference on Mathematics Education* 1, no. 1 (2019): 123–31.

Namun dalam kemampuan analisis siswa perlu di perhatikan yaitu ada beberapa kemampuan analisis di indicator siswa memiliki kemampuan analisis rendah, menengah, dan tinggi :

a. Kategori Rendah:

Siswa dengan kemampuan analisis rendah umumnya hanya mampu mengidentifikasi informasi secara permukaan tanpa menghubungkan data dengan konsep yang relevan, serta sering mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan secara menyeluruh.[55]

b. Kategori Menengah (Sedang):

Siswa dengan kemampuan analisis menengah mampu memahami masalah dan menentukan strategi penyelesaian, tetapi belum konsisten dalam mengembangkan penalaran logis atau mengevaluasi argumen secara kritis.[56]

c. Kategori Tinggi

Siswa dengan kemampuan analisis tinggi dapat menguraikan masalah secara sistematis, mengaitkan konsep secara logis, mengevaluasi solusi alternatif, serta menyusun argumen atau kesimpulan dengan dasar yang kuat dan valid.[57]

C. Materi Sejarah Dinsati Abbasiyah

1. Pengertian Sejarah

Istilah sejarah yang sekarang dikenal sepadan dengan pengertian history dalam bahasa Inggris, histoire dalam bahasa Perancis, storia dalam bahasa Italia, gescheiedenis dalam bahasa Belanda

Istilah sejarah yang menurut para ahli berasal dari bahasa Arab *syajarah*, mempunyai arti pohon atau silsilah. Istilah *syajarah* kemudian

---

[55] Yuliani Indriani Sitorus and Sutirna Sutirna, "Analisis Kemampuan Generalisasi Siswa SMP Negeri 08 Karawang Pada Materi Segitiga," *JIPMat* 6, no. 1 (2021): 60–75,.

[56] Dian Mayasari and Nova Lina Sari Habeahan, "The Ability of Students' Conceptual Understanding in Completing Story Problems on Mathematics," *Jurnal Pendidikan Matematika*.

[57] Supratik, Zulkardi, dan Ely Susanti, "Literasi Matematis Siswa Menggunakan Pmri Konteks Monpera Pada Materi Perbandingan Trigonometri," *Jurnal Math-UMB.EDU* 11, no. 1 (2023): 42–51, https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v11i1.5856.

banyak berkaitan dengan istilah *silsilah, babad*, *tarikh*, mitos, legenda dan sebagainya. Jadi, sejarah adalah riwayat masa lampau. Suatu riwayat yang menjelaskan asal dan proses suatu peristiwa.

Istilah *"historis*" secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *"historia"* yang memiliki pengertian; inkuiri, wawancara, interogasi dari seorang saksi mata, laporan mengenai hasil tindakan; seorang saksi; seorang yang tahu; seorang hakim. Dalam teks Yunani kuno istilah *"historia"* terkait dengan tiga aspek, yaitu; pertama, penelitian dan laporan tentang penelitian tersebut, kedua, suatu cerita puitis dan yang ketiga, suatu deskripsi yang persis tentang fakta fakta.[58]

Secara Umum Sejarah dapat diartikan sebagai lmu yang mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu, termasuk konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang mengelilinginya. Sejarah tidak hanya mencakup catatan tertulis tetapi juga tradisi lisan dan peninggalan fisik yang memberikan wawasan tentang kehidupan manusia di masa lampau[59]

2. Materi Dinasti Abbasiyah

Dinasti Abbasiyah berdiri pada tahun 750 M sebagai kelanjutan dari pergolakan politik yang mengakhiri kekuasaan Dinasti Umayyah. Nama dinasti ini diambil dari Abbas bin Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad SAW, yang memberikan legitimasi religius bagi klaim kekuasaan mereka. Gerakan revolusi Abbasiyah mendapat dukungan luas, khususnya dari kalangan mawali (non-Arab yang memeluk Islam), yang selama pemerintahan Umayyah merasa terpinggirkan dan tidak mendapat hak-hak sosial-politik yang setara. Peralihan kekuasaan ini sekaligus menandai perubahan besar dalam struktur sosial-politik dunia Islam, dengan dipindahkannya ibu kota dari Damaskus ke Baghdad,

---

[58] Ismaun, "Pengertian Dan Konsep Dasar Sejarah," *Psos4204/Modul 1*, 2012, 3, http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2012/11/pengertian-dan-konsep-dasar-paud.html PENGERTIAN.

[59] Dedi Irwanto dan Sair Alian, "Metodologi dan Historiografi Sejarah.," *Lemlit UNSRI*, 2014, 1–181.

kota yang kelak menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan dunia Islam.

Masa kejayaan Dinasti Abbasiyah terjadi terutama pada periode pemerintahan Harun al-Rasyid (786–809 M) dan putranya, al-Ma'mun (813–833 M). Pada masa ini, Baghdad mencapai puncak kemegahannya sebagai pusat kebudayaan, ekonomi, dan intelektual dunia Islam. Salah satu lembaga penting yang menjadi simbol kebangkitan intelektual saat itu adalah Bayt al-Hikmah (Rumah Kebijaksanaan), yang menjadi pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu dari berbagai peradaban kuno, seperti Yunani, Persia, dan India. Berbagai cabang ilmu pengetahuan berkembang pesat, seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan kimia. Tokoh-tokoh ilmuwan besar muncul dalam atmosfer ilmiah yang kondusif ini, termasuk Al-Khawarizmi yang dikenal sebagai pelopor aljabar, Al-Farabi dalam bidang filsafat dan musik, serta Ibnu Sina yang terkenal karena kontribusinya dalam kedokteran dan filsafat.
Dalam aspek pemerintahan, Dinasti Abbasiyah mengadopsi sistem birokrasi yang lebih kompleks dan tersentralisasi dibanding pendahulunya. Struktur administratifnya sangat dipengaruhi oleh tradisi Persia Sasanid, dengan khalifah sebagai pemimpin tertinggi yang berperan baik dalam urusan spiritual maupun politik. Ia dibantu oleh para wazir (perdana menteri), qadhi (hakim), dan pejabat-pejabat lainnya yang bertugas mengelola administrasi negara. Meskipun pada awalnya kekuasaan khalifah sangat kuat, seiring berjalannya waktu muncul fragmentasi kekuasaan di daerah-daerah yang dipimpin oleh gubernur atau dinasti lokal yang semakin otonom. Hal ini mengurangi pengaruh langsung khalifah terhadap seluruh wilayah kekuasaan Islam.

Kemunduran Dinasti Abbasiyah mulai tampak sejak abad ke-10 Masehi. Faktor-faktor seperti konflik internal, perebutan kekuasaan, lemahnya kendali pusat, serta meningkatnya peran militer asing—terutama dari kalangan tentara Turki—menjadi penyebab utama degradasi kekuatan dinasti ini. Meskipun secara simbolis khalifah tetap

dianggap sebagai pemimpin umat Islam, kekuasaan riil sering berada di tangan penguasa lokal atau militer. Puncak keruntuhan Dinasti Abbasiyah terjadi pada tahun 1258 M, ketika Baghdad diserang dan dihancurkan oleh pasukan Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan. Penyerangan ini menandai berakhirnya dominasi Abbasiyah di Baghdad dan menjadi simbol runtuhnya satu era besar dalam sejarah peradaban Islam.

D. Penelitian yang Relevan

Sebelum ini telah ada penelitian yang mengangkat topik mengenai model pembelajaran *Concept Mapping* terhadap Kemampuan analisis sisiwa , namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Refika, Endang Widi Winarni, Feri Noperman dengan judul *Pengaruh penggunan concept mapping terhadap kemampuan berfikir kritis siswa mata pelajaran IPA SD kota bengkulu*

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Concept Mapping yang diterapkan pada model Problem Based

   Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPA kelas V SD Kota Bengkulu.[60]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khuswatun Khasanah dengan judul *Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*

   Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran peta konsep lebih efektif dan efisien diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan strategi belajar peta konsep merupakan

[60] Lia Refika, Endang Widi Winarni, and Feri Noperman, "Pengaruh Penggunaan Concept Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA SD Kota Bengkulu," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2023): 17–24,

pembelajaran yang dapat menguatkan siswa untuk menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis[61].

3. Penelitian yang di lakukan oleh siti suharmi simamora dengan judul *pengaruh Metode pembelajaran peta concept (minp mapping) terhhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI Pada materi sel di madrasah Aliyah swasta Islamiyah subusslam siberharjo*

   Hasil penelitian menujukan bahwa Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep (Mind Mapping) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI padaMateri Sel di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Subulussalam Sumberejo[62]

4. Peneltian yang di lakukan oleh I Ketut Mudana, I Ketut Suma, dan I wajana Widiana dengan judul *model pembelajaran think pair share difasilitasi peta konsep meningkatkan kemampuan berfikir kritis IPA ditinjau dari motivasi belajar siswa*

   Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaraan IPA di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa[63]

5. Peneltian yang di lakukan oleh Vika Wahyuni Apriliyanti , Admaja Dwi Herlambang , Prima Zulvarina dengan judul *Pengaruh ilmplementasi Metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasae desain komunikasi visual di SMK N 7 Malang*

   Hasil penelitian menunjukan bahwa Implementasi metode pembelajaran peta konsep tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual kelas X di

[61] Khuswatun Khasanah, "Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 152–64,

[62] Siti Suharni Simamora, "Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Pada Materi Sel Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Subulussalam Sumberejo," *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus* 4, no. 1 (2018): 1–4,

[63] I Ketut Mudana, Ketut Suma, and I Wayan Widiana, "Model Pembelajaran Think Pair Share Difasilitasi Peta Konsep Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 183–97,

SMKN 7 Malang[64]

Ada pun persamaan dan perbedaan dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut

Perbedaan dan persamaan dengan penelitan terdahulu

Tabel. 2.2

No	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	persamaan	perbedaan
1	Lia Refika, Endang Widi Winarni, Feri Noperman – *Pengaruh penggunaan pemetaan konsep terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPA SD Kota Bengkulu*	Penggunaan peta konsep dalam model PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis	Sama-sama meneliti penggunaan peta konsep	Berfokus pada berpikir kritis bukan hasil belajar
2	Khuswatun Khasanah – *Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*	Strategi peta konsep efektif dan efisien meningkatkan hasil belajar siswa	Sama-sama memakai pendekatan peta konsep	Tingkat pendidikan lebih tinggi (MA), dan mata pelajaran berbeda
3	Siti Suharmi Simamora – *Pengaruh metode pembelajaran peta konsep (mind mapping) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI*	Mind mapping berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa	Sama-sama memakai pendekatan peta konsep	Tingkat pendidikan lebih tinggi (MA), dan mata pelajaran berbeda
4	I Ketut Mudana, I Ketut Suma, I Wajana Widiana – *Model TPS difasilitasi*	Ada peningkatan kemampuan berpikir kritis	Sama-sama fokus pada berpikir kritis	Memadukan **motivasi belajar** dan

[64] V W Apriliyanti, A D Herlambang, Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual Di SMKN 7 Malang," *... Informasi Dan Ilmu ...* 7, no. 5 (2023): 2428–34,

	peta konsep meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA	karena dipengaruhi motivasi belajar	dan IPA	model TPS
5	Vika Wahyuni Apriliyanti, Admaja Dwi Herlambang, Prima Zulvarina – *Pengaruh implementasi metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa desain komunikasi visual*	Tidak ada pengaruh **signifikan** terhadap hasil belajar	Sama-sama meneliti peta konsep sebagai metode pembelajaran	Hasil berbeda (tidak berpengaruh), mata pelajaran seni/desain

E. Kerangka Berfikir

Bagan Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H0):

   Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis peta konsep (concept mapping) terhadap kemampuan analisis siswa dalam materi sejarah Dinasti Abbasiyah di kelas VII MTsN 2 Kota Bukittinggi.

2. Hipotesis Alternatif (H1):

   Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis peta konsep (concept mapping) terhadap kemampuan analisis siswa dalam materi sejarah Dinasti Abbasiyah di kelas VII MTsN 2 Kota Bukittinggi.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian "*quasi-experimental design*" (desain penelitian kuasi eksperimen). Terdapat dua jenis metode eksperimen: desain eksperimen ex ante dan desain eksperimen aktual. Desain eksperiment ex ante adalah metode yang diadaptasi diawal melakukan eksperimentasi di mana peneliti telah diuraikan secara terencana yang akan diuji secara eksperiementally variabelnya, prosedur eksperimentasi, serta hasil yang diinginkan.

Sebaliknya, desain *eksperimen actual* adalah pekerjaan eksperimental yang dilakukan di lapangan atau dalam lingkungan yang realistis, dengan gaya yang relatif longgar dan empiris..

2. Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian kuasi eksperimen dalam penelitian ini adalah desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan

Tabel.3.1

Kelompok	Pretesst	perlakuan	Post test
Kelas ekperimen	O1	X	O1
Kelas kontrol	O2	O	O2

Keterangan :

X : Penggunaan Materi :

0 : Tiidak menggunakan metode X
O1 : Preetest[65]
O2 : Preetest
O1 : Posttest
O2 : Posttest

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Bukittinggi dimana lokasinya terletak di Jl. Pabidikan, Puhun Pintu Kabun, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena objek yang cukup menunjang penelitian, subjek penelitian yakni siswa siswi kelas VIII. Dan Waktu Penelitian akan dilakukan Juli sampai September 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi tersebut terdiri dari 2 kelas, yaitu VIII 1 sampai VIII 8 yang keseluruhannya berjumlah 238 Orang.

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D,*(Bandung: Alfabeta, 2017, Cet ke-26), hal. 77-79

Daftar Rombel Siswa kela 8 TH. 2025/2026

Tabel.3.2

No	Daftar kelas	Jumlah siswa	L/P
1	VIII-1	30	L : 15 P : 15
2	VIII-2	30	L : 13 P ; 17
3	VIII-3	29	L : 15 P : 14
4	VIII-4	30	L : 13 P ; 17
5	VIII-5	30	L : 13 P : 17
6	VIII-6	30	L : 14 P : 16
7	VIII-7	30	L : 15 P : 15
8	VIII-8	28	L: 5 P : 23

(Sumber: kaur TU MTsN 2 Kota Bukittinggi)

2. Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik *random sampling* dipilih dalam penelitian ini untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap unit populasi untuk terpilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih objektif. Menurut Sugiyono, *random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, yang memungkinkan peneliti untuk meminimalkan bias dalam pemilihan sampel. Dalam konteks penelitian eksperimen pendidikan, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh sampel yang representatif dan mengurangi bias seleksi yang dapat mempengaruhi validitas eksternal penelitian[66]

Tabel.3.3

NO	Kelas	Jumlah siswa	
1	VIII-2	30	Kelas kontrol
2	VIII-7	30	Kelas ekperimen

.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas dan normalitas. Sebelum menentukan sampel, penulis menyebarkan soal berupa pre-test ke seluruh kelas yang berjumlah 8 kelas. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa semua 8 kelas homogen dan terdistribusi normal. Selanjutnya, untuk menentukan kelas sampel, dilakukan pemilihan menggunakan metode cabut lot. Berdasarkan hasil cabut lot, kelas 82 dan 87 dipilih sebagai kelas sampel."

[66] Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 127-145.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tes, Angket dan Dokumentasi.

1. Tes

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol) untuk mengukur peningkatan kemampuan analisis siswa terhadap materi Sejarah Dinasti Abbasiyah. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif dan essay yang dirancang untuk mencakup tiga indikator penting: mengidentifikasi hubungan sebab-akibat peristiwa sejarah, membandingkan kebijakan antar periode, dan mengevaluasi dampak peristiwa tersebut. Hasil pre-test memberikan data awal yang mencerminkan tingkat pemahaman dasar siswa, sedangkan post-test mencerminkan perubahan kemampuan analitis setelah penerapan pembelajaran. Kombinasi kedua jenis tes ini memungkinkan peneliti membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol secara sistematis, serta menghitung efek intervensi pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Pre-Test dan Post-Test.

Alasan memilih *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan analisis siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode pembelajaran berbasis peta konsep. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran, mengontrol variabel pengganggu, dan mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang proses perubahan kemampuan siswa. *Pre-test* dan *post-test* ini digunakan untuk memperoleh data Kemampuan Analisis Siswa yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bukittinggi

a. Soal Pre test

Sebelum memulai pelajaran, saya memberikan tes awal kepada siswa-siswa untuk melihat seberapa jauh mereka sudah memahami materi yang akan kita pelajari. Pre-test ini bertujuan

untuk mengetahui kemampuan dasar mereka sebelum pembelajaran dimulai. Penulis memilih soal dalam bentuk essay supaya bisa melihat pemahaman mereka secara lebih detail."

b. Soal Post Test

Setelah pembelajaran selesai siswa diberikan tes akhir untuk mengeevaluasi hasil belajar mereka, tes ini bertujuaan untuk mengukur peningkataan pemahaaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Berikut kisi kisi soal yang akan di ujicobakan sebagai soal post test yang akan di olah peneliti dalam peneletian pada table 3.4

KISI-KISI SOAL
Tabel.3.4
Variabel X: Metode Pembelajaran Peta Konsep

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Materi yang Diuji
1	Mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam sejarah Dinasti Abbasiyah	Essay	C1	Konsep dasar Dinasti Abbasiyah
2	Menyusun peta konsep hierarkis tentang struktur pemerintahan Dinasti Abbasiyah	Essay	C3	Struktur organisasi pemerintahan
3	Menghubungkan konsep-konsep peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah	Essay	C2	Keterkaitan antar konsep peradaban
4	Mengevaluasi kelengkapan peta konsep tentang kemajuan Dinasti Abbasiyah	Essay	C5	Evaluasi peta konsep
5	Memperbaiki peta konsep berdasarkan kriteria yang diberikan	Essay	C6	Revisi dan penyempurnaan peta konsep

Variabel Y: Kemampuan Analisis Siswa (C4)

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Materi yang Diuji
1	Menganalisis sebab-sebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Dinasti Abbasiyah	Essay	C4	Latar belakang berdirinya Dinasti Abbasiyah
2	Menganalisis sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah	Essay	C4	Struktur pemerintahan
3	Menganalisis peran Baitul Hikmah dalam perkembangan ilmu pengetahuan	Essay	C4	Kontribusi Abbasiyah terhadap peradaban
4	Menganalisis penyebab internal dan eksternal kemunduran Dinasti Abbasiyah	Essay	C4	Faktor kemunduran Dinasti Abbasiyah
5	Menganalisis bentuk-bentuk warisan Dinasti Abbasiyah yang masih relevan saat ini	Essay	C4	Warisan peradaban Islam dari Dinasti Abbasiyah

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang mendasarinya. Kehadiran instrumen penelitian memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mengukur data untuk diolah.

Instrumen penelitian merupakan proses dikumpulakannya data dan diukurnya suatu data dari variabel penelitian menggunakan sebuah alat melalui prosedur yang sudah ditetapkan[67].

1. Tess kemampuan analisis

   Tes kemampuan analisis merupakan salah satu bentuk evaluasi kognitif yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat mengidentifikasi, menguraikan, membandingkan, serta menarik kesimpulan dari informasi yang kompleks. Menurut Taksonomi

[67] Febrinawati Yusup, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 07.No. 01 (2018), 17–23

Bloom, kemampuan analisis berada di atas level pemahaman dan penerapan, menjadikannya indikator penting dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi. Selain itu, dalam konteks pendidikan matematika, **teori Van Hiele** menjelaskan bahwa analisis merupakan salah satu tahapan berpikir geometri yang berkembang dari visualisasi hingga pemikiran formal deduktif. Oleh karena itu, tes kemampuan analisis tidak hanya berfungsi untuk mengukur penguasaan materi, tetapi juga sebagai alat diagnostik dalam mengetahui tahapan perkembangan kognitif siswa.[68]

Sebelum sebuah insrumen penelitian di gunakan terlebih dahulu dilakukan analisis untuk memastikan kualiasnya. Analisis ini mencakup pemeriksaan validitas dan reabilitas intrumen tersebut

a. Uji Validasi

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, validitas sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas secara akurat.

1) Validitas Isi (Content Validity):

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa harus mencakup seluruh aspek yang relevan dengan konsep analisis sejarah. Ini dapat diuji melalui expert judgment, yaitu meminta pendapat ahli sejarah atau pendidikan mengenai kesesuaian butir-butir soal dengan materi yang diuji.

Pada uji validasi peneliti menggunakan formula Aiken dengan menggunakan Rumus $V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$

[68] Nur Baiti Larasati, Venissa Dian Mawarsari, dan Dwi Sulistyaningsih, "IDENTIFIKASI LEVEL BERPIKIR GEOMETRIS SISWA MATERI" 9, no. 2 (2024): 212–22.

Keterangan

V : Indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir

s : Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai (s=r-lo,dengan r=skor kategori pilihan rater dan lo skor terendah dalam kategori peyekoran)

n : Banyak rater

c : banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Tabel 3.5

Kriteria Kevalidan Instrumen

Rentang Skor (V)	Tingkat Kevalidan
V ≤ 0,4	Validitas lemah
0,4 – 0,8	Validitas sedang
V ≥ 0,8	Validitas Tinggi

Sumber : (*Retnawati,2015;18*)

Adapun hasil uji validitas isi yang dilakukan oleh para pakar pada table 3.6

Tabel.3.6

Hasil uji Validitas soal kelas Uji

No	Validator			S1	S2	S3	$\sum s$	N(c-1	V	KETERANGAN
	1	2	3							
1	4	4	3	3	3	2	8	8	1	validitas tinggi
2	3	4	4	2	3	3	8	8	1	validitas tinggi
3	3	3	3	2	2	2	6	8	0,75	validitas sedang
4	3	4	3	2	3	2	7	8	0,875	validitas tinggi
5	3	3	4	2	2	3	7	8	0,875	validitas tinggi
6	4	4	3	3	3	2	8	8	1	validitas tinggi
7	4	3	4	3	2	3	8	8	1	validitas tinggi
8	3	3	3	2	2	2	6	8	0,75	validitas sedang
9	3	3	3	2	2	2	6	8	0,75	validtas sedang
10	3	4	3	2	3	2	7	8	0,875	validitas tinggi
TOTAL					243			80	8,875	
RATA RATA									0,8875	Validitas Tinggi

Adapun hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai validasi sebesar 0,8875, Sehingga instrument ini berada pada level tinggi , berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa instrument soal post test siswa tersebut Valid

2) Validitas Konstruk (Construct Validity)

Pastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur kemampuan analisis siswa, bukan sekadar kemampuan mengingat atau memahami. Pengujian validitas ini dapat dilakukan melalui analisis faktor atau korelasi antarbutir soal

Adapun hasil uji validitas yang di daptkan dari data uji coba yang penuli ambil di kelas 85(diluar kelas kontrol dan kelas ekperimen), dan diolah menggunkana bantua Excel versi 2010 sebagai berikut

Tabel.3.7

Hasil Uji Validitas Kelas Uji Coba

No item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,3673	0,4951	Valid
2	0,3673	0,3950	Valid
3	0,3673	0,3751	Valid
4	0,3673	0,4742	Valid
5	0,3673	0,4502	Valid

Berdasarkan pada tabel 3.7 dapat di lihat bahwa nilai rtabel untuk data validasi di atas menggunakan 28 responden yaitu 0,3673. Setelah dilakukan pengujian validasi dengan bantuan Excel versi 2010 di dapatkan bahwa rhitung dari ke 5 item soal tes tersebut dapat di katakan valid sehingga soal dapat di gunakan untuk melanjutkan penelitian.

b. Reabilitas

reliabilitas dapat diukur menggunakan koefisien reliabilitas seperti Cronbach's Alpha atau dengan menghitung konsistensi antar pengukuran.

Rumus Koefesien Rebilitas

$$r_{ac=}(\frac{k}{(k-1)}[1-\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}]$$

Keterangan

Rac : koefisien reliabelitas alpha cronbach

K : banyak butir/item pertanyaan

∑ʊb2 :Jumlah/ total varians per-butir/ item pertanyaan

ʊt 2 : jumlah atau total varians

Uji reabilitas juga dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Setelah di uji reabilitas menggunakan SPSS dilakukan, akan ditemukan reliabel atai tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hasil dari uji reabilitas dengan kriteria: Uji reabelitas pada penelitian ini memakai uji statistik *Cronbach Alpha* dengan ketentuan: Apabila angka Cronbach Alpha > 0,06 di sebut reliabel dan apabila angka Cronbacg Alpha < 0,06 disebut tidak reliabel. Reliabilitas merupakan konsistasi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan berikan dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono Uji reliabilitas dalam penelitian sebaiknya menggunakan rumus Alpha Cronbanch.[69]

Pada penelitian ini menggunakan bantuan sofware SPSS, langkahlangkahnya sebagai berikut:

a. Klik menu *Analyze -> Scale -> Reliability Analysis*.
b. Pada jendela baru (*Reliability Analysis*) pindahkan seluruh variabel komponen penilaian (P) kecuali

[69] D Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (perpus.eka-prasetya.ac.id, 2014) <https://perpus.eka-prasetya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=733&keywords=>

variabel

Total_Skor, kemudian pada model kita gunakan Alpha dan OK.

c. Pastikan pada model terpilih Alpha, dan Klik OK

Kemudian setelah nilai reliabilitas pada setiap skor item soal diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel pedoman interprestasi

Tabel 3.8

Hasil Uji Reabilitas Kelas Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.215	5

Hasil Uji Reabilitas di atas menunjukan *Cronbach Alpha* sebesar 0,215 dan nilai tersebut termasuk dalam kriteria reliabel karena besar dari 0,06. Maka hal tersebut bearti realibilitas dapat diterima, sehingga instrument yang digunakan di nyatakan reliabel dan layak di gunakan dalam penelitian

c. Indeks Tingkat kesungkaran

Indeks Tingkat Kesukaran (sering disingkat sebagai *Difficulty Index*) adalah suatu ukuran kuantitatif yang digunakan dalam analisis butir soal untuk menilai seberapa sulit suatu soal bagi peserta tes. Indeks ini biasanya dihitung sebagai proporsi siswa yang menjawab benar terhadap suatu item soal. Nilai indeks berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

1) $P > 0,70 \rightarrow$ Soal mudah
2) $0,30 \leq P \leq 0,70 \rightarrow$ Soal sedang
3) $P < 0,30 \rightarrow$ Soal sulit

Nilai P ini memberikan informasi penting untuk mengevaluasi kualitas soal, apakah terlalu mudah, terlalu sulit, atau berada pada tingkat kesukaran yang optimal.[70]

Langkah Selanjutnya Adalah menentukan Tingkat kesukaran soal tes berdasarkan kategorinya masing-masing yang di olah dengan bantuan SPSS Versi 24 berikut hasil perhitungan tingat kesungkaran soal Essay pada tabel 3.9

Tabel.3.9

Klasifikasi Tingkat Kesungkaran Soal Tes kelas Uji coba

Kategori	Nomor soal	Jumlah soal
Sukar	-	0
Sedang	4	4
Mudah	1	1
Sangat baik	-	
Jumlah		5

Berdasarkan tabel 3.9 dapat di lihat bahwah dari 5 soal tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tidak ada soal yang berada dalam kategori sungkar 4 soal katergori sedang, dan 1 soal Kategori mudah .

d. Daya Pembeda

Daya pembeda (*Discrimination Index*) adalah ukuran statistik dalam analisis butir soal yang menunjukkan sejauh mana suatu soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Artinya, soal dengan daya pembeda yang baik adalah soal yang mampu dipecahkan oleh siswa berkemampuan tinggi dan gagal dijawab oleh siswa

[70] Cinta Marcella Namira et al., "Analisis Soal UTS Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Berbasis Comparative Thinking: Validitas, Reliabilitas, Kesukaran, dan Daya Pembeda," *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law* 2, no. 1 (2025): 422–33, https://doi.org/10.57235/sakola.v2i1.5694.

berkemampuan rendah.[71]

Pada penelitian ini u tuk mengetahui daya beda dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan kriteria

1) 0,00-0,19 : Buruk (tidak boleh digunakan)
2) 0,20-0,39 : Sedang (Boleh digunakan dengan perbaikan)
3) 0,40-0,69 : Baik (digunakan)
4) 0,71-1,00 : Sangat Baik (digunakan)

Adapun penelitian ini untuk mengertahui daya beda dilakukan di kelas uji coba dengan bantuan SPSS dilihat dari tabel di bawah

Tabel.3.10

Klasifikasi Tingkat Daya Pembeda

Kategori	Nomor soal	Jumlah soal
Buruk		
Sedang	3,4	2
Baik	2	1
Sangat baik	1,5	2
Jumlah	-	5

Berdasarkan tabel 3.10 dapat kita lihat bahwa dari 5 soal tes essay yang digunakan di kelas uji coba (selain kelas control dan ekperimen) dalam penelitian ini tidak ada soal yang berada kategori sukar, 2 soal kategori sedang, 1 soal kategori baik, 2 soal dalam kategori sangat baik.

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan bentuk bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan lengkap untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa. Dalam konteks pendidikan modern, modul ajar tidak hanya sekadar kumpulan materi pelajaran, melainkan juga mencakup tujuan pembelajaran,

[71] D R Putri et al., "Analisis Butir Soal Perpajakan Kelas Xi Pada Siswa Smk Menggunakan Aplikasi Anates," *Researchgate.Net*, no. January (2025), https://www.researchgate.net/profile/Muh-Fauzan-Nastiar/publication/387419168_ANALISIS_BUTIR_SOAL_PERPAJAKAN_KELAS_XI_PADA_SISWA_SMK_MENGGUNAKAN_APLIKASI_ANATES/links/676cfe5d00aa3770e0bc3d4c/ANALISIS-BUTIR-SOAL-PERPAJAKAN-KELAS-XI-PADA-SISWA-SMK-MENGGUNA.

aktivitas belajar, media pendukung, serta instrumen evaluasi. Menurut Maryam modul ajar yang efektif harus bersifat adaptif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Modul seperti ini diharapkan dapat menjadi alat bantu utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang menuntut guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kemampuan peserta didik.[72]

Tabel.3.11

Hasil Uji Validitas Modul Ajar kelas Ekperimen

Aspek Penilaian / Indikator	**Skor Validator**			**S1**	**S2**	S 3	$\sum S$	N(c-1)	$v = \frac{\sum s}{n(c-1)}$	KETERANGAN
	V1	**V2**	**V3**							
1	**3**	**4**	**3**	**2**	3	2	7	11	0,64	sedang
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
	3	**4**	**3**	**2**	3	2	7	11	0,64	sedang
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
2										
	3	**4**	**3**	**2**	3	2	7	11	0,64	sedang
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
	3	**4**	**3**	**2**	3	2	7	11	0,64	sedang
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
3										
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
	3	**4**	**3**	**2**	3	2	7	11	0,64	sedang
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
	3	**3**	**3**	**2**	2	2	6	8	0,75	sedang
	TOTAL						95	135	10,7	
	RATA RATA								0,80	sedang

Adapun hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai validasi sebesar 0,80 sehingga insrumen tersebut memiliki validasi sedang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipakai di kelas Ekperimen tersebut telah valid

[72] Siti Maryam et al., "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif,"

3) Validitas ekperimental

Pastikan bahwa hasil penelitian benar-benar disebabkan oleh penerapan metode Peta Konsep (Concept Mapping)**,** bukan oleh faktor lain seperti perbedaan kemampuan awal siswa atau pengaruh guru. Dalam validitas ekprimental internal ini penulis menggunakan dengan uji t (independent sample t-test) atau ANOVA untuk memastikan perbedaan yang terjadi benar-benar akibat perlakuan metode Peta Konsep, bukanfaktor lain. Dengan rumus

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{\pi_1} + \frac{S_2^2}{\pi_2}}}$$

- X_1: Rata−rata nilai kelompok eksperimen
- X_2: Rata−rata nilai kelompok kontrol
- S_1^2: Varians kelompok eksperimen
- S_2^2: Varians kelompok kontrol
- π_1: Jumlah sampel dalam kelompok eksperimen
- π_2: Jumlah sampel dalam kelompok kontrol

Interpretasi Hasil Uji T

Tabel.3.4

Nilai Signifikan

P	Keterangan
≤ 0.05	ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran. Dalam konteks penelitian, ini berarti bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan memiliki efek yang nyata terhadap

	variabel yang diukur.
≥ 0,05	Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua pengukuran. Artinya, perlakuan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap variabel yang diteliti

NILAI T HITUNG

Nilai t hitung menunjukkan seberapa besar perbedaan antara kedua rata-rata relatif terhadap variasi dalam data. Tanda Nilai t: Jika nilai t hitung positif, ini menunjukkan bahwa rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test. Sebaliknya, jika negatif, rata-rata pre-test lebih tinggi daripada post-test. Namun, nilai negatif dapat diartikan positif dalam konteks perbandingan Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (*H0)* dapat diambil dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau menggunakan p-value.

1) Jika t hitung > t tabel atau p < 0,05, maka H0 di tolak
2) Jika t hitung < t tabel atau p ≥ 0,05, maka H0 di Terima

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis data dan skala perhitungan

   Penelitian ini menggunakan data kuantitatif**,** dengan skala pengukuran interval atau rasio, karena nilai kemampuan analisis siswa diukur menggunakan tes hasil belajar.

2. Uji prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal, yang merupakan syarat dalam analisis statistik parametrik. Tujuan yaitu untuk Memeriksa apakah data hasil tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan rumus sebagai berikut :

$$D = sup \mid F\pi(X) - \ F(X) \mid$$

- Jika **p > 0.05**, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Digunakan untuk menguji kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Tujuanya yaitu untuk Memeriksa apakah varians antara kelompok eksperimen dan kontrol homogen (sama). Dengan menggunaka rumus levene

$$w = \frac{(N-k)}{(k-1)} \times \frac{\sum_{i=1}^{k} N_i(z_{i-Z...})}{\sum_{i=1}^{k}\sum N_{j=1}(Z_{ij} - Z_{ij.})}$$

jika p > **0.05**, maka varians data antar kelompok homogen.

G. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis nol menyatakan bahwa metode pembelajaran peta konsep tidak berpengaruh terhadap kemampuan analisis siswa.

$$H_0 = \ \mu_{peta\ konsep} = \mu_{metode\ lain}$$

Yang berarti, rata-rata kemampuan analisis siswa yang diajar dengan metode pembelajaran peta konsep sama dengan rata-rata kemampuan analisis siswa yang diajar dengan metode pembelajaran lainnya.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Hipotesis alternatif (H_1) adalah pernyataan yang berlawanan dengan hipotesis nol, yang menyatakan bahwa ada pengaruh atau

hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam hal ini, hipotesis alternatif menyatakan bahwa metode pembelajaran peta konsep berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa.

$$\boldsymbol{H_1} = \mu_{peta\ konsep} \neq \mu_{metode\ lain}$$

Yang berarti, rata-rata kemampuan analisis siswa yang diajar dengan metode pembelajaran peta konsep berbeda dengan rata-rata kemampuan analisis siswa yang diajar dengan metode pembelajaran lain

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneltian ini dilakukan pada kelas VIII 2 sebagai kelas kontro dan kelas VIII 7 sebagai kelas Ekperimen di MTsN 2 KOTA BUKITTINGG, Penelitian ini berfokus pada pengaruh metode Peta konsep (Concept Mapping) terhadap kemampuan analisis siswa.

Sebelum diberikan posstest siswa kelas control (VIII.2) dan siswa kelas Ekperimen (VIII.7) diberikan pretes terlebih dahulu , Berikut Adalah hasil deskriptif dari masing masing kelas

1. Hasil Pree test kelas Kontrol dan Kelas Experimen

Tabel.4.1

Hasil Desktiptif Pretest kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Control	30	30	46	76	1786	59.53	7.343	53.913
Pretest ekperimenn	30	32	47	79	1884	62.80	7.122	50.717
Valid N (listwise)	30							

Berdasarkan data di atas dapat kita liihat perbandingan antara nilai kelas control dengan kelas Ekperimen . Nilai Maksimum pada kelas Kontrol Adalah 76, Sedangkan Kelas Ekperimen Adalah 79 untuk nilai minimum pada kelas control Adalah 46 dan kelas Ekperimen Adalah 30 adapun nilai pada kelas kontrol pada Adalah 1786 dan pada kelas eksperimen Adalah 1884, begitu juga dengan nilai Mean. Pada kelas Kontrol 46 sedangkan kelas Eksperimen 47

Adapun nilai Varian pada kelas control yaitu 53,913 pada kelas Eksperimen 50.717. Sedangkan nilai std. deviation pada kelas control 7,343 sedangkan kelas Eksperimen yairu 7.122 .

Selanjutnya, Skor total yang didapat untuk masing masing butir soal pada masing masing kelass yaitu sebagao berikut

Tabel 4.2

Nilai Pretest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Kontrol	Nilai	Kelas Ekperiem	Nilai
1	R1	48	R1	64
2	R2	66	R2	68
3	R3	60	R3	66
4	R4	56	R4	65
5	R5	75	R5	69
6	R6	63	R6	54
7	R7	50	R7	64
8	R8	57	R8	67
9	R9	60	R9	51
10	R10	50	R10	47
11	R11	68	R11	63
12	R12	50	R12	60
13	R13	63	R13	79
14	R14	55	R14	56
15	R15	56	R15	56
16	R16	59	R16	60
17	R17	69	R17	51
18	R18	76	R18	67
19	R19	67	R19	62
20	R20	60	R20	65
21	R21	57	R21	68
22	R22	54	R22	70
23	R23	61	R23	73
24	R24	62	R24	60
25	R25	63	R25	68
26	R26	46	R26	55
27	R27	63	R27	71
28	R28	52	R28	58
29	R29	61	R29	64
30	R30	59	R30	63
TOTAL		**1786**	**TOTAL**	**1884**
MAKSIMUM		**76**	**MAKSIMUM**	**79**
MINIMUM		**46**	**MINIMUM**	**47**
RATA RATA		**59,53**	**RATA RATA**	**62,8**

Dari data di atas dapay dilihat dan dipahami bahwa terdapat siswa yabg nilainya cendrung lebih rendah baik di kelas control maupun di kelas eksperimen, hal ini menunjukan bahwa nilai siswa banyak belum tuntas mesikpun nilai kelas ekperiemn di atas kelas Kontrol

Lebih jelasnya nilai Pree test kelas control dan ekperimen jika dibikin dalam grafik

Gambar 4.1

Diagram Hasil Preetest kelas control dan kelas Ekperimen

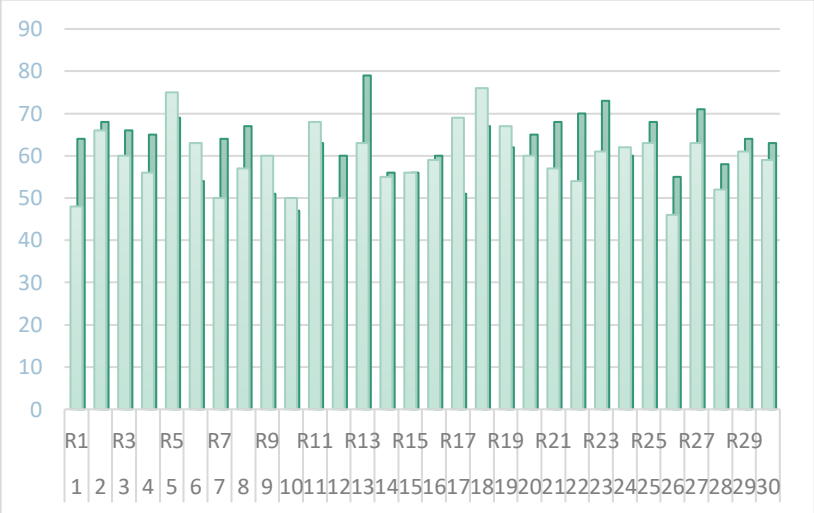


Diagram imenunjukan bahwa hasill pree test kelas ekperimen lebih naik dari kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pretest kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan presentase hasil pretest kelas control dan kelas ekperimen sebagai berikut

Tabel.4.3

Frekuensi dan presentase hasil pretest kelas control dan kelas ekperimen berdasarkan indicator hasil belajar

SIMBOL-SIMBOL		PREDIKET	FREKUENSI		PERSENTASE	
			KONTROL	EKSPERIMEN	KONTROL	EKPERIMEN
ANGKA	HURUF					
80-100	A	SANGAT BAIK	0	0	0%	0%
70-79	B	BAIK	2	3	6.67%	10.00%
60-69	C	CUKUP	14	18	46.67%	60.00%
50-59	D	KURANG	12	8	40.00%	26.67%
0-49	E	GAGAL	2	1	6.67%	3.33%
TOTAL			30	30	100%	100%

Berdasarkan table 4.3 dapat di simpulkan bahwa baik kelas control maupun kelas ekperimen pada pretest ini kemampuan analisis siswa sama sama masih kurang dan masih banyak nilai siswa yang belum masuk kategori

Selanjutnya,setelah nilai pretest kelas control dan kelas ekperimen di dapatkan seperti data di atas , kemudian materi mulai di ajarkan oleh peneliti dengan menggunnakan metode peta konsep (Concept Mapping) pada kelas ekperimen, Namun tidak kelas control

Setelah kelas VIII-2 dan VIII-7 yaitu kelas control dan kelas ekperimen diberikan perlakuan yang berbeda pada masing masing kelas maka tahao terakhiir Adalah melakukan posstest terhadap kedua kelas dengan soal yang sama namun ada sedikit perubahaan. Berikut Adalah hasil post test kelas control dan ekperimen

2. Hasil Post test kelas Kontrol dan kelas Ekperimen

Tabel.4.4

Hasil deskriptif postes Ekperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kontrol	30	80	0	80	1547	51.57	4.581	25.090	629.495
ekperimen	30	95	0	95	1940	64.67	4.573	25.049	627.471
Valid N (listwise)	30								

perbandingan nilai antara kelas kontrol dan eksperimen. Nilai tertinggi untuk kelas control mencapai 80, sementara kelas eksperimen jmencatat nilai maksimum 95. Di sisi lain, nilai terendah untuk kelas kontrol adalah 0 dan untuk kelas eksperimen juga 0. Selain itu, total nilai yang dicapai oleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dengan angka 1940 untuk eksperimen dan 1547 untuk kontrol. Rata-rata nilainya juga berbeda, yaitu 64,67 untuk kelas eksperimen dan 51,57 untuk kelaskontrol,

Selanjutnya, varians yang tercatat untuk kelas eksperimen adalah 627.471, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 629,495. Di samping itu, nilai deviasi standarnya adalah 25.049untuk kelas eksperimen dan 25,090 untuk kelas kontrol. Untuk total skor yang diperoleh dari setiap item soal dalam tes masing-masing kelas pada table 4.5

Tabel.4.5

Nilai Postest kelas control dan Kelas ekperimen

NO	kelas control	NILAI	Kelas ekperimen	NILAI
1	KK1	70	KE1	80
2	KK2	70	KE2	70
3	KK3	45	KE3	55
4	KK4	65	KE4	0
5	KK5	60	KE5	50
6	KK6	65	KE6	90
7	KK7	50	KE7	70
8	KK8	70	KE8	75
9	KK9	70	KE9	75
10	KK10	75	KE10	0
11	KK11	65	KE11	95
12	KK12	55	KE12	0
13	KK13	55	KE13	60
14	KK14	70	KE14	50
15	KK15	50	KE15	55
16	KK16	50	KE16	80
17	KK17	0	KE17	55
18	KK18	70	KE18	65
19	KK19	45	KE19	90
20	KK20	0	KE20	65
21	KK21	60	KE21	80
22	KK22	55	KE22	65
23	KK23	70	KE23	85
24	KK24	52	KE24	60
25	KK25	70	KE25	85
26	KK26	0	KE26	85
27	KK27	0	KE27	70
28	KK28	60	KE28	75
29	KK29	0	KE29	80
30	KK30	80	KE30	75
Total		**1547**	**Total**	**1940**
Maksimum		**80**	**Maksimum**	**95**
Minimum		**0**	**Minimum**	**0**
Rata-rata		**51.57**	**Rata rata**	**64.67**

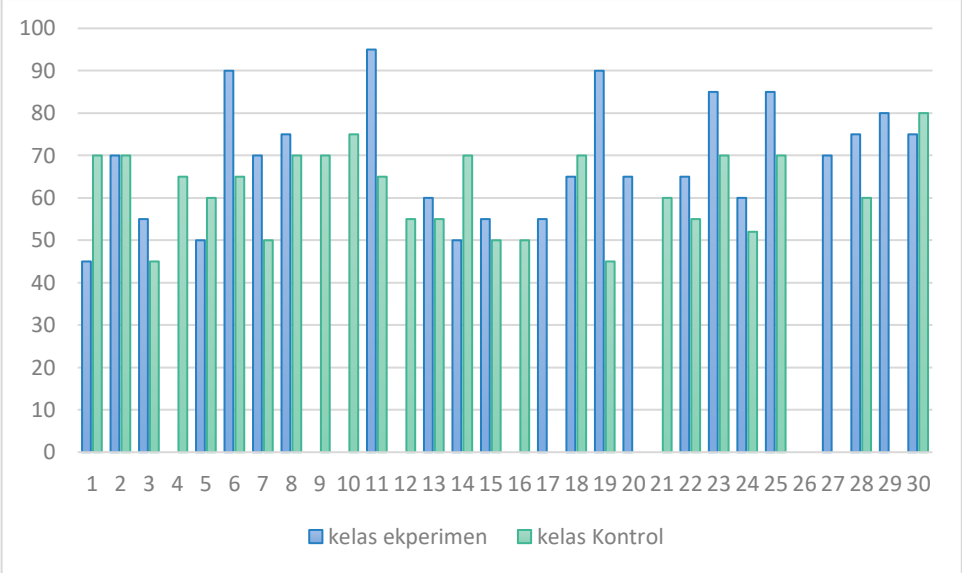
Berdasarkan table 4.5 bahwa nilai rata rata dari kedua kelas setelah melalui proses pembelajaran yang berbeda maka di peroleh hasil yang cukup berbeda, Dimana nilai rata rata kelas ekperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas control yaitu 52.83>51.57 kalau dilihat dari nilai minimum kelas ekperimen dapatakan memperoleh nilai maksimum sebesar 95 dan kelas control di bawah ekperiemen yaitu 80.

Kalua dilihat dari nilai KKM yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 79 dari 30 siswa, maka terdapat siswa kelas control sebanyak 29 siswa dan kelas ekperimen 25 siswa kstegori belum mencapai KKM, Dengan demikian yang mencapai kkm daari kelas control sebanyak 1 orang dan kelas ekperimen sebanyak 5 orang

Berdasarkan paparann di atas maka kondisi di atas maka kondisi diatas maka menggambarkan perubahaan yang cukup besar, Dimana hasil postets membuktikan bahwa proses pembelajjaran yang di lakukan berpengaruh pada kemampuan hasil belajar siswa, hal itu tentu proses pembalajran yang di laksanakan, Jika suatu kelas siswa aktif dan memperhatikan pembelajaran maka kemungkinan besar siswa mudah memahami materi pembelajaran.

Lebih lanjut,Nilai post test kelas control dan kelas ekperimen jika di buat dalam grafik maka tampak gambar 4.2

Gambar 4.2
Diagram Hasil Post test kelas control dan kelas ekperimen



Berdasarkan diagram 4.2 , Kelas ekperimen mengalami peningkatan yang cukup segnifikan semeentara kelas control juga megalami peningkataan walaupun kurang maksimal, hal ini jelas dengan melihat belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil pretest kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan presentase hasil pretest kelas control dan kelas ekperimen sebagai berikut

Tabel.4.6
Frekuensi dan presentase hasil pretest kelas control dan kelas ekperimen berdasarkan indicator hasil belajar

SIMBOL-SIMBOL		PREDIKET	FREKUENSI		PERSENTASE	
ANGKA	HURUF		KONTROL	EKSPERIMEN	KONTROL	EKPERIMEN
80-100	A	SANGAT BAIK	1	6	3.33%	20%
70-79	B	BAIK	9	6	30%	20%
60-69	C	CUKUP	6	5	20%	16.67%
50-59	D	KURANG	7	5	23.33%	16.67%
0-49	E	GAGAL	7	8	23.33%	26.67%
TOTAL			30	30	100%	100%

Berdasarkan table 4.6 maka dilihat bahwa siswa yang memperoleh perdikat sangat baik yaitu memperoleh niali 80-100 terdapat Satu siswa, Sedagkan kelas ekperimen sebanyak Enam siswa, Hal ini membuktikan bahwa siswa dengan perdikat sangat baik pada postest ini lebih banyak dari kelas control kemudian kategori prediket baik 70-79 terdapat Sembilan siswa dari kelas control dan enam kelas ekperimen, kemudian untuk perdikat cukup terdapat enam kelas control dan lima kelas ekperimen terakhir untuk prediket gagal tujuh dari kelas control tujuh uga dari kelas ekperimen

3. Perbandingan Hasil Preetest kelas control dan kelas ekperimen

   a. Hasil Preetest dan Posstest kelas control

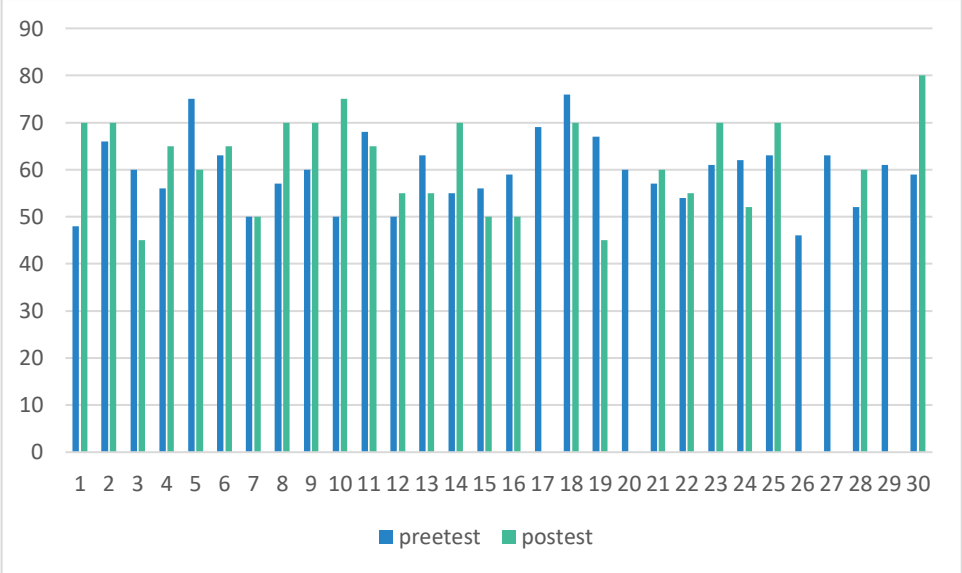
      Berdasarkan hasil preetesst dan prose yang sudah dilakukan di kelas control yaitu di kelas VIII-2 maka dapat dilihat perubahan nilai pretest dan nilai postest perubahan hasil belajar ini terjadi karena dilakukan proses pembelajaran, Berikut hasil belajar beerdasarkan pretest dan posttest kelas control pada table 4.7

Tabel 4.7
Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol

No	Kelas kontrol	Pretest	Keterangan	posstest	Keterangan
1	R1	48	Belum tuntas	70	Tuntas
2	R2	66	Belum tuntas	70	Tuntas
3	R3	60	Belum tuntas	45	Tidak tuntas
4	R4	56	Belum tuntas	65	Tidak tuntas
5	R5	75	Tuntas	60	Tidak tuntas
6	R6	63	Belum tuntas	65	Tidak tuntas
7	R7	50	Belum tuntas	50	Tidak tuntas
8	R8	57	Belum tuntas	70	Tuntas
9	R9	60	Belum tuntas	70	Tuntas
10	R10	50	Belum tuntas	75	Tuntas
11	R11	68	Belum tuntas	65	Tidak tuntas
12	R12	50	Belum tuntas	55	Tidak tuntas
13	R13	63	Belum tuntas	55	Tidak tuntas
14	R14	55	Belum tuntas	70	Tuntas
15	R15	56	Belum tuntas	50	Tidak tuntas
16	R16	59	Belum tuntas	50	Tidak tuntas
17	R17	69	Belum tuntas	0	Tidak tuntas
18	R18	76	Tuntas	70	Tuntas
19	R19	67	Belum tuntas	45	Tidak tuntas
20	R20	60	Belum tuntas	0	Tidak tuntas
21	R21	57	Belum tuntas	60	Tidak tuntas
22	R22	54	Belum tuntas	55	Tidak tuntas
23	R23	61	Belum tuntas	70	Tuntas
24	R24	62	Belum tuntas	52	Tidak tuntas
25	R25	63	Belum tuntas	70	Tuntas
26	R26	46	Belum tuntas	0	Tidak tuntas
27	R27	63	Belum tuntas	0	Tidak tuntas
28	R28	52	Belum tuntas	60	Tidak tuntas
29	R29	61	Belum tuntas	0	Tidak tuntas
30	R30	59	Belum tuntas	80	Tuntas
Total		**1786**		**1585**	
Maksimum		**76**		**95**	
Minimum		**46**		**0**	
rata rata		**59,53**		**52.83**	

Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa terdapat perubahaan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya 40 turun menjadi 0, Kemudian setelah psotes mampu mencapai nilai 80 , selanjutnya mengenia rata rata juga menurun yang awalnya 59,53 menjadi 51,57, Untuk lebih jelasnya d sajikan nilai pretest dan postest kelas control dalam diagram sebagai berikut

Gambar 4.3
Diagram Hasil Pretest dan Postest kelas control



Berdasarkan diagram di atas maka didapatkan Kesimpulan bahwa kelas control mengalami peningkatan terhadao hasil belajar siswa

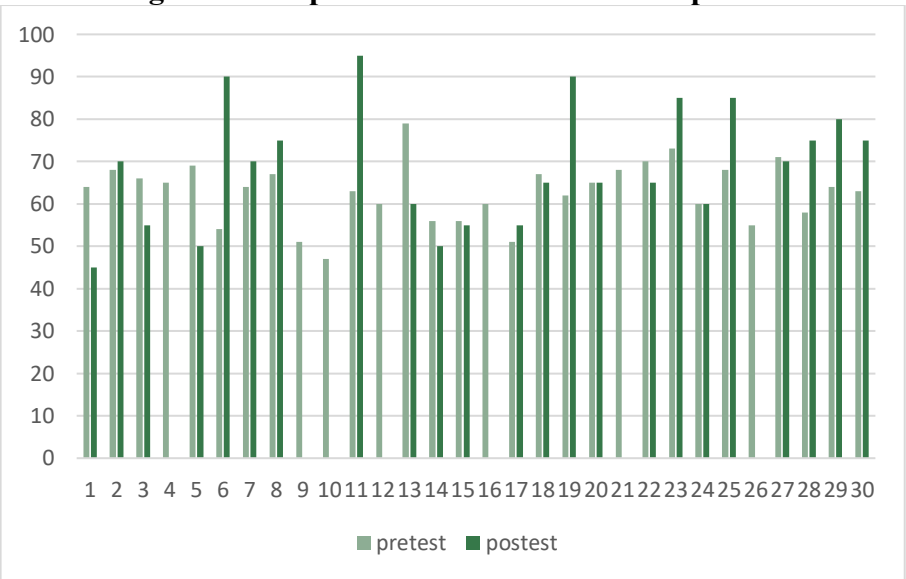
b. Hasil Pretest dan Postest kelas Ekperimen

Tabel 4.8
Hasil Pretest dan Postest kelas Ekperimen

No	Kelas kontrol	Pretest	Keterangan	Posstest	Keterangan
1	R1	64	Belum tuntas	80	tuntas
2	R2	68	Belum tuntas	70	Tuntas
3	R3	66	Belum tuntas	55	Tidak tuntas
4	R4	65	Belum tuntas	0	Tidak tuntas
5	R5	69	Belum tuntas	50	Tidak tuntas
6	R6	54	Belum tuntas	90	Tuntas
7	R7	64	Belum tuntas	70	Tuntas
8	R8	67	Belum tuntas	75	Tuntas
9	R9	51	Belum tuntas	75	tuntas
10	R10	47	Belum tuntas	0	Tidak Tuntas
11	R11	63	Belum tuntas	95	Tuntas
12	R12	60	Belum tuntas	0	Tidak tuntas
13	R13	79	Belum tuntas	60	Tidak tuntas
14	R14	56	Belum tuntas	50	Tidak tuntas
15	R15	56	Belum tuntas	55	Tidak tuntas
16	R16	60	Belum tuntas	80	tuntas
17	R17	51	Belum tuntas	55	Tidak tuntas
18	R18	67	Belum tuntas	65	Tidak tuntas
19	R19	62	Belum tuntas	90	Tuntas
20	R20	65	Belum tuntas	65	Tidak tuntas
21	R21	68	Belum tuntas	80	tuntas
22	R22	70	Belum tuntas	65	Tidak tuntas
23	R23	73	Belum tuntas	85	Tuntas
24	R24	60	Belum tuntas	60	Tidak tuntas
25	R25	68	Belum tuntas	85	Tuntas
26	R26	55	Belum tuntas	85	tuntas
27	R27	71	Tuntas	70	Tuntas
28	R28	58	Belum tuntas	75	Tuntas
29	R29	64	Belum tuntas	80	Tuntas
30	R30	63	Belum tuntas	75	Tuntas
Total		**1884**		**1940**	
Maksimum		**79**		**95**	
Minimum		**47**		**0**	
rata rata		**62,8**		**64.67**	

Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa terdapat perubahaan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya 47 turun menjadi 0, Kemudian setelah psotes mampu mencapai nilai 95 selanjutnya mengenia rata rata juga naik yang awalnya 62,80 menjadi 64.67, Untuk lebih jelasnya d sajikan nilai pretest dan postest kelas control dalam diagram sebagai berikut

Gambar.4.4
Diagram Hasil pretest dan Postest kelas Ekperimen



Berdasarkan Diagram hasil belajar diatas terlihat bahwa garis pada diagaram di atas mengalami kenaikan yang cukup tinggi, Dimana terjadi perubahan graaafik yang terlihat jelas dari pretest dan postest , dengan demikian terlihat bahwa proses pembelaajaran menggunakan metode berbasis peta konsep cukup memberikan pengaruh yang lebih besar

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data hasil pretest dan postest kelompok ekperimen dan kelompok control distribusi nya secara normal atau tidak, analisis data ini menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan Kolmogorov smirov, syarat data dikatakan normal Adalah signifikan atau nilai probalitas

Tabel, 4.9

Hasil Uji normalitas kelas Ekperimen dan kelas Kontrol

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	pretest_kontrol	.118	30	.200*	.975	30	.695
	postest_kontrol	.242	30	.000	.759	30	.000
	pretest_ekperimen	.111	30	.200*	.982	30	.867
	postest_ekperime	.183	30	.012	.798	30	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table Pretest control dan pada table Postest control, Pada table Pretest Ekperimen dan Pada table Postest ekperimen , berdasarkan table 4.9 dapat dilihat bahwa hasil pretes kelas control dan ekperimen dan postest kelas control dan juga ekperiemn terdribusi sabagian tidak normal, karna untuk di kelas kelas postest dan kelas ekperimen ada yang mendapatkan nilai 0 Sebanyak 5 siswa kelas control tidak mengisi test dikarenakan ada kegiatan Ujian ANBK di sekolah tersesebut Ketika peneliti mau mengambil data postest di kelas 82 dan 87 , dan untuk kelas ekperimen 3 orang tidak mengisi test Adapun nilai hasil uji normalitas pada pretest kelas control dan kelas ekperimen dan juga poetest kelas control dan ekperimen

Adalah 0,000 yang berarti nili tersebut tidak berdistribusi normal karna 0.01<0,05 dan Adapun uji normalitas dari ekperiemn Adalah 0.012<0,05 sehingga keseluruhan data kelas control dan ekperimen hanya postest yang tidak terdistribusi normal sedangkan untuk pretest terdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok data dalam populasi. Dalam penelitian ini di uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan melihat hasill uji one way anova bagian uji levene's test varians, Dimana jika nilai signifikanya lebih besar dari 0,05 maka di dapatkan bahwa varian data homogen

Tabel.4.10

Hasil Uji Homogenitas kelas control dan Kelas Ekperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.044	1	58	.834
	Based on Median	.007	1	58	.932
	Based on Median and with adjusted df	.007	1	57.906	.932
	Based on trimmed mean	.036	1	58	.850

Berdasarkan table 4.10 dapat disimpulkan bahwa data pada kelas control dan ekperiemn baik pretest maupun postest pada kelompok control dan ekperimen bervarian yang sama atau bersifat homogen karena siqnifikanya sebesar 0.124 dan nilai tersebut menunjukan bahwa nilai siq. > a = 0.834 > 0.05 sehingga dapat dikatakan homogen

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan Uji Paired samples T-test untuk membandingkan nilai pretest dan postest pada kelompok control. Hasil uji statistic deskriptif dan inferensial disajikan pada tabel 4.11

Tabel.4.11

Hasil Statistik deskriptif nilai pretest dan postest kelas control

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest_kontrol	59.53	30	7.343	1.341
	prostest_Kontrol	51.57	30	25.090	4.581

Tabel diatas menunjukan statistic deskriptif dari nilai pretest dan postest pada kelas control 59.53 dengan standar deviansi 7.343. sementara itu rata rata nilai posstest kelompok control meningkat menjadi 51.57 dengan standar deviasi 25.090, Jumlah subjek pada kedua pengukuran Adalah 30 orang secara visual terrjadi peningkatan std. deviation dari nilai pretest ke postest pada kelas control

Tabel.4.12

Hasil Uji Paired Samples T-test dan posstest kelas Kontrol

		Paired Differences					T	df	Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_kontrol - prostest_kontrol	-5.140	13.256	2.420	-10.088	-0.192	-2.124	29	. .042

Tabel diatas menyajikan hasil uji Paired samples T-Test untuk mengetahui mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan postest kelas control. Hasil menunjukan bahwa rata rata selisih pada pretest dan postest Adalah 7.966 ,yang mengidentifikasi bahwa nilai posstetest lebih tinggi secara rata rata dibandingkan pretetest. Nilai T Hitung yang diperoleh Adalah 1.666 dengan derjat kebebasan (df) 29.

Nilai signifikansi (siq-2tailed) Adalah 0.042 , Karena nilai signifikan (p-values 0.042) lebih kecil dari Tingkat siignifikan. Yang di tetapkan (0,005) Maka dapat disimpulakn bawah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pretest dan postest kelompok control.dari statistic pada kemampuan analisis siswa dari pretest ke postest (p=0.42 > 0.05).

Penurunan rata rata --5.140 point ini mengidintifikasi bahwa meskipun kelompok tidak diberi perlakuan spesifik berupa metode peta konsep. Kemampuan analisis siswa tetap mengalami penurunan yang signifikan

Berikut disajikan Hasil Uji Paired Sample T-Tes untuk membandingkan nilai pretest dan postest pada kelompok ekperimen pada table 4.13

Tabel.4.13

Hasil Statistik deskrptif nilai pretest dan postest kelas ekperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pree_tes ekperiemn	62.80	30	7.122	1.30022
	post_tes ekperimen	64.67	30	32.101	5.86085

Tabel 4.13 menunjukan statistic deskriptif dari nilai pretest dan postest pada kelas ekperimen 62.800 dengan standar deviansi 7.122sementara itu rata rata nilai posstest kelompok Ekperimen Meningkat menjadi 64.67 dengan standar deviasi 32.101, Jumlah subjek pada kedua pengukuran Adalah 30 orang secara visual terrjadi peningkatan std. deviation dari nilai pretest ke postest pada kelas control

Tabel.4.14

Hasil uji Paired Samples T-test antara pretest dan posstest kelas Ekperimen

		Paired Differences					T	Df	Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pree_tes ekperiemn - post_tes ekperimen	9.96667	30.24097	5.52122	-1.32550	21.25883	1.805	29	.041

Tabel 4.14 menyajikan hasil uji Paired samples T-Test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan postest kelas ekperimen . Hasil menunjukan bahwa rata rata selisih pada pretest dan postest Adalah 9.96667 ,yang mengidentifikasi bahwa nilai posstetest lebih tinggi secara rata rata dibandingkan pretetest. Nilai T Hitung yang diperoleh Adalah 1.805 dengan derjat kebebasan (df) 29.

Nilai signifikansi (siq-2tailed) Adalah 0.041 , Karena nilai signifikan (p-values 0.041) lebih kecil dari Tingkat siignifikan. Yang di tetapkan (0,05) Maka dapat disimpulakn bawah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pretest dan postest kelompok ekperimen .dari statistic pada

kemampuan analisis siswa dari pretest ke postest kelas Ekperimen.dari sini dapat dipahami peningkataan nilai kemampuan analisis siswa dari pretest dari pretest ke postest pada kelompok ekperimen Adalah signifikan.

b. Uji Indenpent Samples T-Test

Sebelum melakukan uji indenpenden samples T test untuk membandingkan penngkataan antar kelompok, peneliti melakukan Gain Score untuk masing masing siswa di kedua kelompok .perhitungan ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkataan nilai siswa dari pretest ke postest secara individu sehingga perbandingan antara kelompok lebih akurat

Tabel.

Tabel statistic deskriptif Gain Score kelompok control dan ekperimen

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil test	Equal variances assumed	.044	.834	-2.024	58	.024	.048	-13.100	6.473	-26.057	-.143
	Equal variances not assumed			-2.024	58.000	.024	.048	-13.100	6.473	-26.057	-.143

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa siq (2 tailed) postest ekperimen dan postest control dengan nilai 0,048 yang bearti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis peta konsep terhadap kemampuan analisis siswa berpengaruh

B. Pembahasan

Pada studi ini, merupakan penelitian yang bersifat eksperimen sejati yang membandingkan hasil belajar di antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode peta konsep dan kelas kontrol yang mengikuti pengajaran konvensional yang diterapkan di sekolah itu. Sementara itu, jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa dari kelas VIII-2 (kelas kontrol) dan 30 siswa dari kelas VIII 7 (kelas eksperimen).

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Riskika dan Bapak Arifmiboy, dkk *(junal Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan(2023)* dengan Judul Pengaruh pemberian Reward terhadap hasil belajar mata Pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs S Terpadu Guguak Randah Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pemberian reward berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen dengan rata-rata = 13,29 dan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 8.57. Sehingga menujukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Reward terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji menggunakan SPSS 17 yang mana dari uji-t diperoleh hasil thitung = 11.766 dan nilai ttabel = 1,734, maka thitung > ttabel maka Ho ditolak dan H1 diterima serta perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed) = 0.000 pada taraf

nyata α = 0,05. Karena nilai signifikan 2-tailed < α, yaitu 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak.[73]

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Afriani, dan Ibuk Deswalantri, dkk (Jurnal Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora (2024) dengan judul *Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berfikir Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI* Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil menggunakan metode round robin brainstorming dapat dilihat dari hasil independen sample t test dengan nilai signifikasi (2-tailed) 0.00. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai Sig (2-tailed) < maka Ho ditolak Ha diterima. Keputusan hasil nilai Sig (2- tailed) 0.00 < maka terdapat perbedaan antara keterampilan berfikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada perhitungan tersebut penggunaan metode round robin brainstorming lebih baik dari pada penggunaan metode konvensional dengan nilai signifikasi (2- tailed) 0,00 < 0,05.[74]

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Muharrami, Bapak Iswantir *(Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023*) dengan Judul Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ii Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Bukittinggi berdasarkan hasil penelitian dapat simpulkan bahwa enerapan model pembelajaran kooperatif

[73] Amelia Riskika et al., "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Terpadu Guguok Randah," *Sinar Dunia:Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 107, https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/513/429.

[74] Dian Afriani et al., "Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berfikir Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 15–26, https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1657.

tipe picture and picture dapat mempengaruhi keterampilan berfikir kritis siswa terhadap mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. Hal ini dibuktikan pada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. Hal ini dibuktikan pada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05.Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa hasil Fhitung = 37,730 dengan Ftabel = 4,26 (37,730 > 4,26) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima.[75]

Ketika peneliti mengamati hasil pretest di kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi, ada perasaan prihatin yang mendalam muncul. Bagaimana tidak, dari 60 siswa yang diteliti - 30 di kelas kontrol dan 30 di kelas eksperimen - tidak ada satu pun yang mampu mencapai kategori "sangat baik" dengan nilai 80-100. Kelas kontrol memperoleh rata-rata 59,53 dengan rentang nilai 46-76, sementara kelas eksperimen sedikit lebih baik dengan rata-rata 62,8 dan rentang 47-79. Angka-angka ini menceritakan kisah tentang kemampuan analisis siswa yang masih jauh dari harapan, mengingat KKM yang ditetapkan sekolah adalah 79.

Distribusi nilai pretest menggambarkan realitas yang mengkhawatirkan. Di kelas kontrol, hanya 2 siswa (6,67%) yang masuk kategori "baik", sementara 14 siswa (46,67%) berada dalam kategori "cukup" dan 12 siswa (40%) masih dalam

[75] Fadhilah Muharrami et al., "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9766–77.

kategori "kurang". Bahkan ada 2 siswa (6,67%) yang gagal. Kondisi serupa terjadi di kelas eksperimen dimana hanya 3 siswa (10%) mencapai kategori "baik", 18 siswa (60%) dalam kategori "cukup", 8 siswa (26,67%) kategori "kurang", dan 1 siswa (3,33%) gagal. Meski data ini memprihatinkan, dari sisi penelitian justru menguntungkan karena kedua kelas memiliki kondisi awal yang setara, sehingga perbedaan hasil setelah perlakuan dapat lebih akurat diatribusikan pada metode pembelajaran yang diterapkan.

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan metode yang berbeda, hasil posttest menghadirkan kejutan yang tak terduga dan memberikan pelajaran berharga tentang dinamika pembelajaran. Kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional justru mengalami kemunduran drastis. Rata-rata mereka turun dari 59,53 menjadi 52,58 - penurunan yang cukup signifikan sebesar 7,96 poin. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan ketika melihat fakta bahwa 5 siswa (16,67%) mendapat nilai 0 karena tidak bisa mengikuti posttest akibat kegiatan ANBK yang bersamaan. Namun, bahkan tanpa memperhitungkan kelima siswa tersebut, penurunan tetap terjadi pada sebagian besar siswa lainnya.

Kontras yang mencolok terjadi di kelas eksperimen yang menggunakan metode peta konsep. Meskipun juga terdampak gangguan serupa dengan 3 siswa (26,67%) yang mendapat nilai 0, kelas ini menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Rata-rata mereka justru meningkat dari 62,8 menjadi 64,67, sebuah kenaikan sebesar 1,87 poin. Yang lebih menggembirakan adalah transformasi distribusi pencapaian mereka. Jumlah siswa kategori "sangat baik" melonjak dari 0 menjadi 6 siswa (20%), sementara kelas kontrol hanya bertambah 1 siswa

(3,33%). Ini bukan sekadar angka, melainkan cerminan perubahan nyata dalam kemampuan berpikir analitis siswa-siswa tersebut.

Keajaiban statistik mulai berbicara ketika data diuji secara ilmiah. Meskipun uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$) akibat adanya outliers berupa siswa dengan nilai 0, dengan ukuran sampel 30 untuk masing-masing kelompok, Central Limit Theorem masih memungkinkan interpretasi yang valid. Uji paired samples t-test pada kelas kontrol menunjukkan $t = 1,666$ dengan $p = 0,42 < 0,05$, artinya secara statistik ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest mereka. Sebaliknya, kelas eksperimen menunjukkan $t = 1,805$ dengan $p = 0,041 < 0,05$, mengkonfirmasi bahwa perbedaan antara pretest dan posttest mereka signifikan secara statistik.

Konfirmasi final datang dari uji independent samples t-test yang membandingkan pencapaian kedua kelompok. Dengan $p = 0,048 < 0,05$ dan mean difference -13,100, terbukti secara statistik bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Angka-angka ini bukan sekadar deretan digit, melainkan bukti ilmiah yang tak terbantahkan bahwa metode peta konsep memang memberikan pengaruh terhadap kemampuan analisis siswa.

C. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan di MTsN 2 Kota Bukittinggi , sehingga hasilnya tidak dapat di generalisasikan kesekolah lain atau daerah lain yang tidak sama Tingkat kemampuan pendidik dengan akses yang demikian
2. Penelitian ini hanya menggunkana materi Sejarah berdirinya dinasti Abbasiyah, sehingga jika digunakan pada materi lain dilakukan analisis terlebih dahulu kepada kecocokan metode peta konsep (Concept Mapping) dengan materi yang di ajarkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap kondisi memprihatinkan kemampuan analisis siswa kelas VIII di MTsN 2 Bukittinggi. Rata-rata pretest kedua kelas masih jauh di bawah KKM - kelas kontrol 59,53 dan kelas eksperimen 62,8. Tak ada satu pun siswa yang mencapai kategori "sangat baik", menandakan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif.

Setelah implementasi metode berbeda, hasilnya mengejutkan. Kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional justru turun dari 59,53 menjadi 51,57. Sebaliknya, kelas eksperimen dengan metode peta konsep naik dari 62,8 menjadi 64,67. Yang lebih mencengangkan, jumlah siswa kategori "sangat baik" di kelas eksperimen melonjak dari 0 menjadi 6 siswa. Secara statistik, temuan ini sangat meyakinkan. Uji paired samples t-test kelas eksperimen menghasilkan $p = 0,041 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima - ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Uji independent samples t-test lebih lanjut mengkonfirmasi dengan $p = 0,048 < 0,05$ bahwa perbedaan antara kedua kelas memang nyata. Artinya, metode peta konsep terbukti berpengaruh terhadap kemampuan analisis siswa.

B. SARAN

Bagi peneliti, ini membuka banyak peluang. Longitudinal study diperlukan untuk melihat efek jangka panjang. Replikasi di berbagai sekolah akan memperkuat generali sasi temuan. Penelitian tentang faktor-faktor yang memoderasi efektivitas metode ini juga menjanjikan untuk mengoptimalkan implementasinya sesuai karakteristik siswa yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanti, V W, A D Herlambang, dan ... "… Metode Pembelajaran Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual di SMKN 7 Malang." *... Informasi dan Ilmu ...* 7, no. 5 (2023): 2428–34.

Campbell, Louise, dan Helen Coker. "Community, culture and care: mapping relational pedagogy in online higher education." *Discover Education* 4, no. 1 (2025).

Chusni, Muhammad Minan, Muhammad Reksa Sanjaya, Qarry Munifah Assani, dan Ranti Suryani. *Belajar dan Pembelajaran Fisika Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep, dan Peta Pikiran*. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 3, 2018.

Darnella, Rahma, Syarifah Syarifah, dan Dini Afriansyah. "Penerapan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Gerak di MAN 1 Palembang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 9, no. 1 (2020): 73–86.

Dewi, Imega Syahlita, dan Purwo Adi Nugroho. "Peningkatan Kemampuan Analisis Mahasiswa Menggunakan Model Saintifik Berbantuan Google Classroom Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar IPA." *Dharma Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 10–18.

Dian Afriani, Arifmiboy Arifmiboy, Deswalantri Deswalantri, dan Januar Januar. "Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berfikir Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023)

Hamzah b. Uno. *"Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif,"* 2012.

Ibuk Husni Mulyawati, S.Ag. "Hasil Wawanacara guru Sejarah." 2025.

Irwanto, Dedi, dan Sair Alian. "Metodologi dan Historiografi Sejarah." *Lemlit UNSRI*, 2014, 1–181.

Ismaun. "Pengertian Dan Konsep Dasar Sejarah." *Psos4204/Modul 1*, 2012, 3.

Khasanah, Khuswatun. "Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 152–64.

Kognitif, Aspek, Kelas Xii, dan M A N Ponorogo. "Muaddib" 2, no. 2 (2024): 167–78.

Larasati, Nur Baiti, Venissa Dian Mawarsari, dan Dwi Sulistyaningsih. "IDENTIFIKASI LEVEL BERPIKIR GEOMETRIS SISWA MATERI" 9, no. 2 (2024): 212–22.

Maryam, Siti, D. Nurfajrin Ningsih, Deni Sanusi, Dendy Cahya Wibawa, Dissa Sri Nurlaila Ningsih, Husni Farid Fauzi, dan M. Nuari Ramdan. "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif." *Journal of Empowerment* 3, no. 1 (2022)

Mayasari, Dian, dan Nova Lina Sari Habeahan. "the Ability of Students' Conceptual Understanding in Completing Story Problems on Mathematics." *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 12, no. 2 (2021): 123.

Mudana, I Ketut, Ketut Suma, dan I Wayan Widiana. "Model Pembelajaran Think Pair Share Difasilitasi Peta Konsep Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 183–97.

Muhaimin. *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,"* 2009.

Muharrami, Fadhilah, M Iswantir, Salmi Wati, dan Muhiddinur Kamal. "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9766–77.

Namira, Cinta Marcella, Jessica Banjarnahor, Lourensia Bravini Lahera, Ribka Nainggolan, dan Septi Maria Gultom. "Analisis Soal UTS Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Berbasis Comparative Thinking: Validitas, Reliabilitas, Kesukaran, dan Daya Pembeda." *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law* 2, no. 1 (2025): 422–33.

Nana Sudjana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, 2010.

Ningsih, Niken Septia, Yusri Wahyuni, Fauziah Fauziah, dan Rita Desfitri. "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Krathwohl Pada Siswa Kelas VII SMPN 25 Padang." *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2022): 70.

Peta, Disertai, Konsep Terhadap, Kemampuan Berpikir, dan Kritis Dan. "BIOCHEPHY : Journal of Science Education PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING" 4, no. 1 (2024): 489–94.

Peta, Mendasari, Joseph D Novak, Profesor Emeritus, Universitas Cornell, Institut Florida, Mesin Ihmc, dan Alberto J Cañas. "Perkenalan," 2008, 1–36.

Purnomo, B E, I Koto, dan A Susanta. "… Penggunaan Stratei Pembelajaran dengan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Pengetahuan Faktual dan Konseptual dalam Materi Siklus Air pada Siswa Kelas V." *Jurnal Kajian Pendidikan …* 3, no. 1 (2024): 139–50.

Putri, D R, P Anugrah, A S Lestari, L Hakim, dan V Pratiwi. "Analisis Butir Soal Perpajakan Kelas Xi Pada Siswa Smk Menggunakan Aplikasi Anates." *Researchgate.Net*, no. January (2025).

Rahman, M Taufiq. "Peta Konsep (Concept Map)." *makalah kketua jurusan sosiologi FISIP UIN SGD Bandung*, 2016, 1–12.

Refika, Lia, Endang Widi Winarni, dan Feri Noperman. "Pengaruh Penggunaan Concept Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA SD Kota Bengkulu." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2023): 17–24.

Riskika, Amelia, Charles, Arifmiboy, dan Muhiddinur Kamal. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Terpadu Guguok Randah." *Sinar Dunia:Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 107.

Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011.

Sciences, Doctor O F, dan Eliane Barbara Merki. "EVALUATING AN INTERACTIVE 360-DEGREE LEARNING ENVIRONMENT FOR GALILEAN TRANSFORMATION OF UNIFORM MOTION IN GRAPHS DEVELOPED ON THE BASIS OF," no. 30967 (2025)

Simamora, Siti Suharni. "Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Pada Materi Sel Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Subulussalam Sumberejo." *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus* 4, no. 1 (2018): 1–4.

Sitorus, Yuliani Indriani, dan Sutirna Sutirna. "Analisis Kemampuan Generalisasi Siswa SMP Negeri 08 Karawang Pada Materi Segitiga." *JIPMat* 6, no. 1 (2021): 60–75.

Subki. "Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018/2019." *Journal Ilmiah Rinjani* 7, no. 2 (2019): 76–87.

Supratik, Zulkardi, dan Ely Susanti. "Literasi Matematis Siswa Menggunakan Pmri Konteks Monpera Pada Materi Perbandingan Trigonometri." *Jurnal Math-UMB.EDU* 11, no. 1 (2023): 42–51.

Tompkins, Linda A., Burkhard Eisenlohr, David I. Groves, dan Michael Raetz. "Temporal changes in mineralization style at the Cadjebut Mississippi valley-type deposit, Lennard Shelf, W.A." *Economic Geology* 92, no. 7–8 (1997): 843–62.

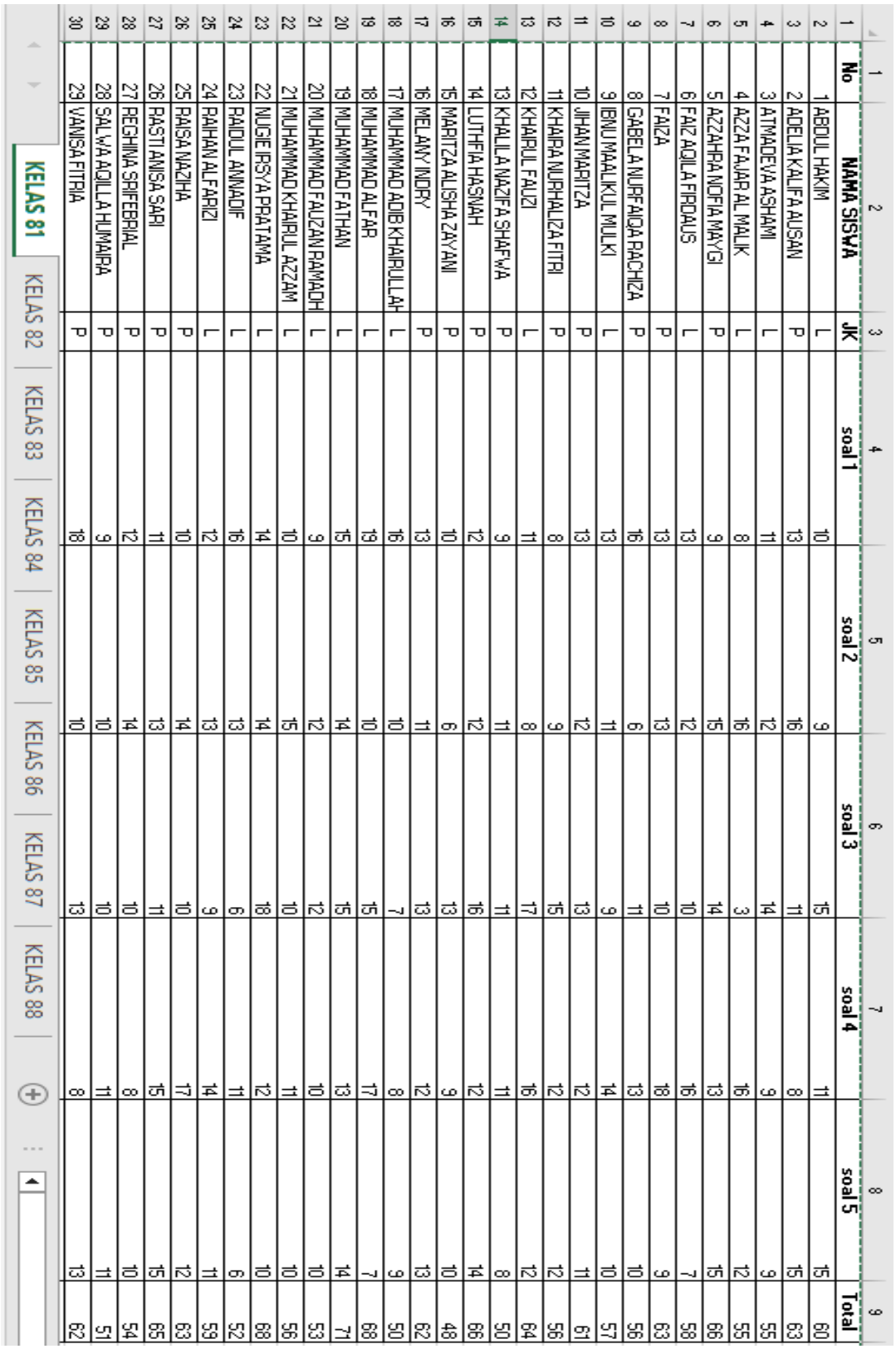
Uripah. "Peta Konsep Fisika." *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022): 116–22.

Utari, R S, dan D Ulya. "Strategi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Statistika." *National Conference on Mathematics Education* 1, no. 1 (2019): 123–31.

Wulandari, Wida. "Mind Map : Learning Model to Improve Creative Thinking Ability." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 14, no. 1 (2023): 57–64.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Nilai Pretest semua kelas



No	NAMA SISWA	JK	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	Total
1	ABDUL HAKIM	L	10	9	15	11	15	60
2	ADELIA KALIFA AUSAN	P	13	16	11	8	15	63
3	ATMADEVA ASHAMI	L	11	12	14	9	9	55
4	AZZA FAJAR AL MALIK	L	8	16	3	16	12	55
5	AZZAHRA NOFIA MAYGI	P	9	15	14	13	15	66
6	FAIZ AQILA FIRDAUS	L	13	12	10	16	7	58
7	FAIZA	P	13	13	10	18	9	63
8	GABELA NURFAIQA RACHIZA	P	16	6	11	13	10	56
9	IBNU MAALIKUL MULKI	L	13	11	9	14	10	57
10	JIHAN MARITZA	P	13	12	13	12	11	61
11	KHAIRA NURHALIZA FITRI	P	8	9	15	12	12	56
12	KHAIRUL FAUZI	L	11	8	17	16	12	64
13	KHALILA NAZIFA SHAFWA	P	9	11	11	11	8	50
14	LUTHFIA HASNAH	P	12	12	16	12	14	66
15	MARITZA ALISHA ZAYANI	P	10	6	13	9	10	48
16	MELANY INDRY	P	13	11	13	12	13	62
17	MUHAMMAD ADIB KHAIRULLAH	L	16	10	7	8	9	50
18	MUHAMMAD ALFAR	L	19	10	15	17	7	68
19	MUHAMMAD FATHAN	L	15	14	15	13	14	71
20	MUHAMMAD FAUZAN RAMADH	L	9	12	12	10	10	53
21	MUHAMMAD KHAIRUL AZZAM	L	10	15	10	11	10	56
22	NUGIE IRSYA PRATAMA	L	14	14	18	12	10	68
23	RAIDUL ANWADIF	L	16	13	6	11	6	52
24	RAIHAN ALFARIZI	L	12	13	9	14	11	59
25	RAISA NAZIHA	P	10	14	10	17	12	63
26	RASTI ANISA SARI	P	11	13	11	15	15	65
27	REGHIMA SRIFEBRIAL	P	12	14	10	8	10	54
28	SALWA AQILLA HUMAIRA	P	9	10	10	11	11	51
29	VANISA FITRIA	P	18	10	13	8	13	62

KELAS 81 | KELAS 82 | KELAS 83 | KELAS 84 | KELAS 85 | KELAS 86 | KELAS 87 | KELAS 88

No	NAMA SISWA	JK	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	Total
1	ABDUR RHAFA AL BUKHARI	L	10	9	11	12	6	48
2	ADELIA KHAYLA MARSYA	P	16	11	17	5	17	66
3	ADY SINTIA SYAHANY	P	16	9	17	7	11	60
4	AHZA WAFIQ ATHALLA	P	18	8	3	12	15	56
5	AINUL MARZIAH	P	14	19	17	11	14	75
6	ALYA ASY SYIFA	P	14	10	11	12	16	63
7	ALYA IZZATUNNISA	P	7	17	12	4	10	50
8	ARIFA NAJWATUL AZZURA	P	16	6	15	8	12	57
9	ATHAR ATHAYA SIREGAR	L	13	9	12	13	13	60
10	AVIQA GUSTI RAHAYU	P	11	4	15	10	10	50
11	AZKA GILANG PRATAMA	L	12	8	13	16	19	68
12	DOMIE NAJWA ASYIFA	P	11	6	10	10	13	50
13	FAKHRUL AKBAR	L	13	13	9	13	15	63
14	HAURA NAFISYAH AHZA	P	9	16	10	9	11	55
15	KAYNA ADIVA	P	16	4	13	9	14	56
16	M.RIZKY RAHMAN	L	10	11	14	12	12	59
17	MIFTAHUL HADY	L	14	14	13	15	13	69
18	MUHAMMAD ABID PRATAMA	L	16	14	16	17	13	76
19	MUHAMMAD AL LATHIF	L	14	13	14	13	13	67
20	MUHAMMAD ARSYAD	L	10	15	14	11	10	60
21	MUHAMMAD FARHAN AL'ALIEF	L	8	17	6	15	11	57
22	NAILA FATHIYAH	P	17	8	12	11	6	54
23	NAYLA ARSYILA	P	16	7	15	8	15	61
24	NOVITA ZIORA	P	20	8	11	12	11	62
25	SHAQEEQA AZZALEN	P	17	6	9	20	11	63
26	SYAFIQ ABDUL FATTAH	L	7	6	12	10	11	46
27	WAHYU KURNIA	L	15	14	14	9	11	63
28	ZAHRA AURA FITRI	P	12	7	10	12	11	52
29	ZHAFRAN SAFARAZ	L	14	10	13	14	10	61
30	ZILDA NUR SAFIRA	P	11	13	10	13	12	59
31	R.tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
32	R.Hitung		0,471572361	0,432389965	0,385819557	0,387932373	0,527623679	
	Sttatus		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

KELAS 81 | **KELAS 82** | KELAS 83 | KELAS 84 | KELAS 85 | KELAS 86 | KELAS 87 | KELAS 88

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	**No**	**NAMA SISWA**	**JK**	**soal 1**	**soal 2**	**soal 3**	**soal 4**	**soal 5**	**Total**
2	No	NAMA SISWA	JK						
3	1	AGNA SALSABILA	P	14	16	16	9	5	60
4	2	AISYAH HUMAYRA	P	15	14	7	19	17	72
5	3	ALIFATUL FAJRIA	P	11	11	10	12	12	56
6	4	ALIKA KAYRA AMANDIKA	P	6	20	11	10	8	55
7	5	ANUGERAH RAMADHAN	L	14	14	14	8	15	65
8	6	DAFFA MAULANA ABIANSYAH	L	13	11	11	12	12	59
9	7	DUDE CHANIA	L	11	14	13	12	14	64
10	8	FATHAN AGUSTIAN RAMADHAN	L	11	15	16	13	11	66
11	9	FELLA ATTAQI	P	13	14	15	17	14	73
12	10	FERGYO ADNANDA PRATAMA	L	15	17	14	15	13	74
13	11	HANIFAH NAZWA PUTRY	P	14	17	14	17	9	71
14	12	HASYA NABILA	P	12	16	14	12	15	69
15	13	JENI HERMIATI	P	13	15	19	12	16	75
16	14	KHAYRA APRILINIYA ROSIEDO	P	6	13	10	8	14	51
17	15	MOHAMAD FAKHRI SALFA	L	13	10	12	15	16	66
18	16	MUHAMMAD AFIF AL FARIZY	L	13	16	13	9	12	63
19	17	MUHAMMAD FADLI HIDAYAT	L	13	11	17	13	11	65
20	18	MUHAMMAD HANIF ABBASY	L	9	10	12	12	12	55
21	19	MUHAMMAD KAISAN AL ASYAM	L	16	10	10	7	11	54
22	20	MUHAMMAD NABIL	L	14	12	12	19	12	69
23	21	MUHAMMAD NAJIB NABIHAN	L	10	6	19	17	8	60
24	22	MUHAMMAD RAYHAN HIDAYAT	L	11	14	14	11	17	67
25	23	NAILAL FARHAH	P	18	14	19	10	11	72
26	24	RAFKA NADIF NAJRA	L	19	7	12	11	8	57
27	25	REGINA PUTRI	P	19	12	17	6	13	67
28	26	SEAN SAMUDRA	L	10	6	14	12	17	59
29	27	SHELCA APRILYA PUTRI	P	7	15	16	9	6	53
30	28	SILVI NOFRIANTI	P	15	18	17	13	15	78
31	29	SUCI TAQWA	P	16	15	7	15	10	63
32	30	R Tabel		0,3673	0,3673	0,3673	0,3673	0,3673	
33	31	R Hitung		0,495111835	0,39504292	0,375108687	0,47	0,45024858	
34	32	Status		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
35									

KELAS 81 | KELAS 82 | **KELAS 83** | KELAS 84 | KELAS 85 | KELAS 86 | KELAS 87 | KELAS 88

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	No	NAMA SISWA	JK	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	Total
2	No								
3	1	AFIQA NABILA PUTRI	P	15	19	13	11	18	76
4	2	AZZAM MAULANA	L	14	16	8	6	16	60
5	3	CINTA FARAH DILLA	P	10	14	11	15	11	61
6	4	ELSA OKTASELIA	P	20	14	13	11	12	70
7	5	FAISAL AL ANSHARI	L	10	11	15	10	12	58
8	6	FATTIYA RAHMADHANI AFRIZ	P	15	18	12	10	9	64
9	7	FITRATUL MARDANIA	P	16	14	9	12	12	63
10	8	HABIBATUL SYABRINA	P	10	19	12	9	8	58
11	9	HABIBATUL SYAKIRA	P	14	18	7	14	8	61
12	10	HANIF ZAKWAN RAZIQ	L	11	16	10	7	15	59
13	11	HAZEL AQILA PRANAJA	L	10	15	13	8	12	58
14	12	IMAM GUSRA ALKHAIR	L	10	15	7	7	15	54
15	13	KEIZIA FITRI	P	5	12	9	9	9	44
16	14	KENZO APRILIO WHIDY	L	7	14	14	17	15	67
17	15	KEYSA NADHIRA	P	10	15	14	8	5	52
18	16	LIVI PERMATA	P	18	17	6	12	7	60
19	17	M. ADZKA AL FARUQ	L	9	15	14	17	12	67
20	18	M.TAUFIK ARKA	L	14	15	13	7	18	67
21	19	MIQDAD	L	11	14	8	12	14	59
22	20	MUHAMMAD AYUBI MAULANA	L	11	11	9	8	9	48
23	21	MUHAMMAD FAIZ	L	7	14	9	16	11	57
24	22	MUHAMMAD NABIL ASSYAUQI	L	10	15	16	13	10	64
25	23	NAFIS IBRAHIM	L	11	10	16	8	9	54
26	24	QAISARA AQILAH LATIEF	P	15	12	10	15	16	68
27	25	RAHMAD ABRAR ILLAHI	L	8	12	10	11	10	51
28	26	RAIDUL ISLAMI ANNADIF	L	13	15	7	6	10	51
29	27	RAISYA FATIHA ARRAZQI	P	13	11	11	11	20	66
30	28	REGHINA DINDA FITRIA	P	9	12	10	11	12	54
31	29	WULAN PUTRI ADIUSNA	P	13	12	9	8	10	52
32	30	ZAHRA SHAQUILA	P	18	16	18	14	9	75
33	31			0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
34	32			0,572257257	0,414712762	0,452085146	0,486289304	0,465366086	
35				Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

KELAS 81 | KELAS 82 | KELAS 83 | **KELAS 84** | KELAS 85 | KELAS 86 | KELAS 87 | KELAS 88

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	NO	NAMA SISWA	JK	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	Total
2									
3	1	ABDUL AFAN	L	17	16	14	13	16	76
4	2	ABELLA CHANTIKA	P	12	5	9	11	13	50
5	3	ANISA MAULANI	P	13	11	9	17	14	64
6	4	ATAR ALGAFIKY	L	19	12	6	12	15	64
7	5	ATHAARIQ A RAZZAQ	L	14	12	15	12	17	70
8	6	ATIQA SYAKILA	P	15	14	12	18	12	71
9	7	AVISHA DREILA LOVA	P	11	9	14	13	9	56
10	8	BALQIS DZAKIYA FADHILLA	P	15	20	16	12	13	76
11	9	CINTA WULANDARI	P	15	7	14	16	12	64
12	10	DAVA FEBRI PRATAMA	L	20	8	9	13	7	57
13	11	FAHMI ELQAHARI	L	13	12	13	20	8	66
14	12	FAIZ ALMUNTAZHAR	L	13	9	12	14	7	55
15	13	HABIB ASH SIDIQ	L	18	19	19	12	9	77
16	14	HANIFA MAHIRA	P	14	9	12	6	8	49
17	15	HELGA ASYAILLA AIME	P	12	13	13	13	11	62
18	16	ILHAM NUR ADFINO	L	15	6	16	17	11	65
19	17	IMAM MAULANA	L	14	8	11	15	12	60
20	18	KEMALA HAYATI	P	11	7	13	16	10	57
21	19	M. DAFFA ALINDIRA	L	18	12	10	9	13	62
22	20	M. WAFI TSAQIB	L	9	20	8	6	6	49
23	21	MIFTAHUL GUFRI RAHMAH	P	13	13	12	8	20	66
24	22	NATASYA MAHA DEWI	P	13	11	12	12	11	59
25	23	NESYA FADHILAH	P	12	12	14	13	8	59
26	24	NOSA ANUGRAH ALFARUQI	P	11	9	12	14	11	57
27	25	RAFASYA NIZAM AQORI	L	12	14	12	14	11	63
28	26	RAHMAD NAUFAL	L	16	6	13	7	9	51
29	27	RAISHA NOFIARNIS	P	15	15	14	10	12	66
30	28	SANIYA NAZHIFA	P	16	13	12	14	18	73
31	29	ZAHRA SABILA SYAFITRI	P	13	15	12	10	9	59
32	30	ZAKIA HILMA	P	9	10	8	13	11	51
33	31			0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
34	32			0,49473032	0,533806674	0,538172046	0,370381157	0,548259344	
35				Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

KELAS 81 | KELAS 82 | KELAS 83 | KELAS 84 | **KELAS 85** | KELAS 86 | KELAS 87 | KELAS 88

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	No	NAMA SISWA	JK	Soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	Total
2									
3	1	ADZIFA UFAIRA	P	13	4	15	11	8	51
4	2	AHMAD ZAVIER NOFRIADY	L	10	11	12	7	12	52
5	3	AHSANUL HAYAT	L	13	10	19	14	13	69
6	4	AIRA KANZA ADILLA	P	12	13	15	9	13	62
7	5	ANYA CALLYSTA ISADORA	P	11	15	11	9	9	55
8	6	AULIA VANISA	P	18	8	16	17	10	69
9	7	BINTANG FATIHAH ALWI	L	9	20	12	7	11	59
10	8	CINTA FANI RAHMANIA	P	13	16	11	14	13	67
11	9	FAIDHA ALGHANI ZHARFA	P	12	8	17	15	9	61
12	10	FAJTRIYAH	P	18	15	17	14	20	84
13	11	GIBRAN AHZA ATHARI	L	11	9	17	14	12	63
14	12	HAMDI FADHILLAH	L	15	10	18	10	14	67
15	13	HANA MEISYA ROSANDRA	P	10	13	15	7	11	56
16	14	ICHSANUDIN ABDUL SIDDIQ	L	18	16	17	11	15	77
17	15	ILHAM AKBAR	L	9	5	17	12	13	56
18	16	JIHAN KHAIRANI	P	10	18	19	16	8	71
19	17	LATHIFATUL KHAIRA	P	17	14	12	17	9	69
20	18	M. ARIF HERMANSYAH	L	16	10	17	11	15	69
21	19	MUHAMMAD ARSYAD NABIHAN	L	11	18	18	14	16	77
22	20	MUHAMMAD FADIL JOULIANS	L	11	10	14	12	7	54
23	21	NIZAM BADRIYA	L	5	14	18	13	11	61
24	22	NURUL FADILA	P	14	17	19	13	14	77
25	23	PUTI AULIA JULNAIDI	P	16	12	11	17	10	66
26	24	QAZZAM HAEDAR QARIBI	L	14	13	15	8	7	57
27	25	QURRATA ASYILAH	P	9	9	13	14	19	64
28	26	RAHMAT HAFIZH HARIEL	L	15	10	5	15	11	56
29	27	RAHMATUL HILWA	P	15	10	6	10	11	52
30	28	ZAHRATUL ASSYIFA	P	12	6	13	13	13	57
31	29	ZAHRATUL HAFIZAH	P	12	11	10	14	12	59
32	30	ZIKRI AFFANDI	L	14	7	18	12	5	56
33	31			0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
34	32			0,433495563	0,510949266	0,49215614	0,455637866	0,586205465	
35				Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

KELAS 81 | KELAS 82 | KELAS 83 | KELAS 84 | KELAS 85 | **KELAS 86** | KELAS 87 | KELAS 88

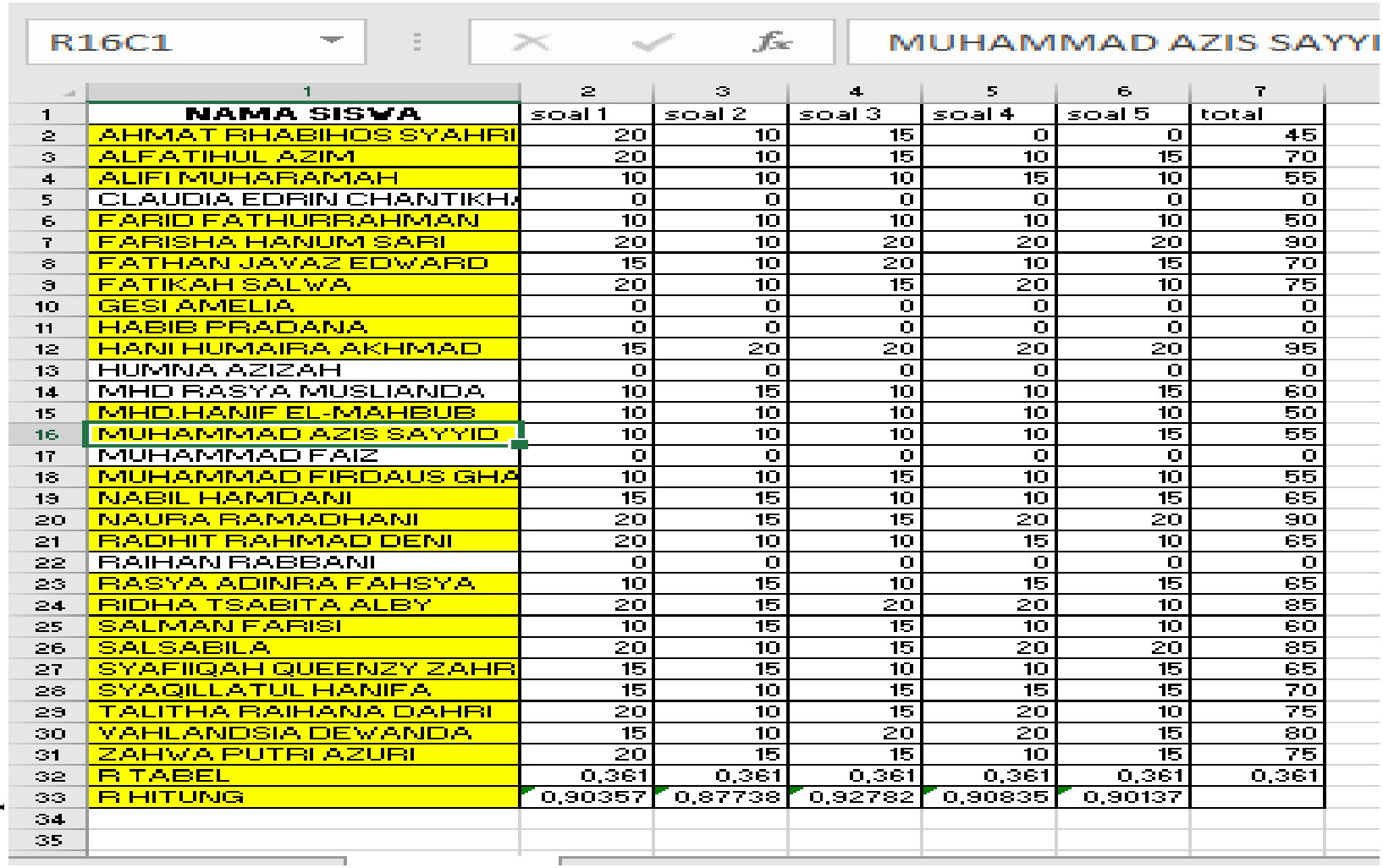
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	No	NAMA SISWA	JK	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	Total	
2	NO	NAMA SISWA	JK							
3	1	AHMAT RHABIHOS SYAHRI	L	9	14	12	11	18	64	
4	2	ALFATIHUL AZIM	L	11	12	13	15	17	68	
5	3	ALIFI MUHARAMAH	P	9	20	13	15	9	66	
6	4	CLAUDIA EDRIN CHANTIKHA	P	13	9	13	13	17	65	
7	5	FARID FATHURRAHMAN	L	18	16	11	9	15	69	
8	6	FARISHA HANUM SARI	P	11	12	11	12	8	54	
9	7	FATHAN JAVAZ EDWARD	L	13	12	16	11	12	64	
10	8	FATIKAH SALWA	P	16	18	8	13	12	67	
11	9	GESI AMELIA	P	13	12	6	8	12	51	
12	10	HABIB PRADANA	L	11	10	3	15	8	47	
13	11	HANI HUMAIRA AKHMAD	P	17	6	17	13	10	63	
14	12	HUMNA AZIZAH	P	11	7	13	14	15	60	
15	13	MHD RASYA MUSLIANDA	L	16	17	11	18	17	79	
16	14	MHD.HANIF EL-MAHBUB	L	15	7	12	13	9	56	
17	15	MUHAMMAD AZIS SAYYID	L	8	11	13	13	11	56	
18	16	MUHAMMAD FAIZ	L	14	13	11	14	8	60	
19	17	MUHAMMAD FIRDAUS GHAZA	L	11	13	9	8	10	51	
20	18	NABIL HAMDANI	L	16	14	11	13	13	67	
21	19	NAURA RAMADHANI	P	15	10	12	13	12	62	
22	20	RADHIT RAHMAD DENI	L	9	20	14	7	15	65	
23	21	RAIHAN RABBANI	L	10	14	18	12	14	68	
24	22	RASYA ADINRA FAHSYA	L	14	11	15	14	16	70	
25	23	RIDHA TSABITA ALBY	P	14	12	12	16	19	73	
26	24	SALMAN FARISI	L	15	12	10	12	11	60	
27	25	SALSABILA	P	12	15	19	12	10	68	
28	26	SYAFIIQAH QUEENZY ZAHRA	P	14	5	14	8	14	55	

KELAS 81 | KELAS 82 | KELAS 83 | KELAS 84 | KELAS 85 | KELAS 86 | **KELAS 87** | KELAS 88

No	NAMA SISWA	JK	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	Total
No	NAMA SISWA	JK						
1	AFIQAH AULIZATUL NISA	P	9	8	11	15	8	51
2	ALLISA CHANTIKA PUTRI	P	15	17	5	11	14	62
3	ALYA QALLISHA PUTRI	P	14	12	13	9	13	61
4	ASTI WAHYUNI	P	17	19	10	12	15	73
5	ASYIFA RAYHANI	P	13	8	19	9	13	62
6	AULIA RAHMI	P	12	10	13	14	8	57
7	AURA KARINA	P	9	18	13	7	14	61
8	FADHILAH RAMADHANI	P	9	10	11	10	15	55
9	FATHU MUTAMMIMUL FIKRI	L	10	13	17	9	18	67
10	GOLDIA ATHIYYA AZWAR	P	13	16	16	18	13	76
11	HAYATUL HUSNA	P	12	12	13	13	13	63
12	ILHAM MAJID	L	12	10	14	10	11	57
13	KAYLA AZ ZAHRA ENDRI	P	12	14	20	17	10	73
14	KEISYA FAUZIAH	P	7	6	12	12	9	46
15	KIRANA MAHARANI	P	7	10	13	5	15	50
16	M.AZKA DAVIN NUGRAHA	L	12	16	11	9	15	63
17	NAJWA RERIA OKTA	P	5	14	13	13	8	53
18	NAZWA CHUMAIRA	P	5	14	13	13	8	53
19	RAGEL ADITYA	L	15	7	12	18	11	63
20	REZA NAYLA JANNAH	P	10	18	9	17	18	72
21	RIZKY HAFIZ RACHMAWAN	L	7	12	14	10	11	54
22	SALSABILA MUFIDAH	P	12	6	15	14	17	64
23	SYAHIRA KHAIRINA PUTRI	P	10	8	15	12	13	58
24	SYARAH AZAHRA	P	16	16	19	11	14	76
25	ZAHARA	P	9	17	19	14	15	74
26	ZAHWA SALSABILA PUTRI	P	16	16	19	11	14	76
27	ZASKIA APRILIA	P	14	14	13	15	10	66
28	ZIVI ANANTAMI	P	13	12	12	8	6	51

KELAS 81 | KELAS 82 | KELAS 83 | KELAS 84 | KELAS 85 | KELAS 86 | KELAS 87 | KELAS 88

Lampiran II. Postest



R16C1 | MUHAMMAD AZIS SAYYI

	1	2	3	4	5	6	7
1	NAMA SISWA	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	total
2	AHMAT RHABIHOS SYAHRI	20	10	15	0	0	45
3	ALFATIHUL AZIM	20	10	15	10	15	70
4	ALIFI MUHARAMAH	10	10	10	15	10	55
5	CLAUDIA EDRIN CHANTIKHA	0	0	0	0	0	0
6	FARID FATHURRAHMAN	10	10	10	10	10	50
7	FARISHA HANUM SARI	20	10	20	20	20	90
8	FATHAN JAVAZ EDWARD	15	10	20	10	15	70
9	FATIKAH SALWA	20	10	15	20	10	75
10	GESI AMELIA	0	0	0	0	0	0
11	HABIB PRADANA	0	0	0	0	0	0
12	HANI HUMAIRA AKHMAD	15	20	20	20	20	95
13	HUMNA AZIZAH	0	0	0	0	0	0
14	MHD RASYA MUSLIANDA	10	15	10	10	15	60
15	MHD.HANIF EL-MAHBUB	10	10	10	10	10	50
16	MUHAMMAD AZIS SAYYID	10	10	10	10	15	55
17	MUHAMMAD FAIZ	0	0	0	0	0	0
18	MUHAMMAD FIRDAUS GHA	10	10	15	10	10	55
19	NABIL HAMDANI	15	15	10	10	15	65
20	NAURA RAMADHANI	20	15	15	20	20	90
21	RADHIT RAHMAD DENI	20	10	10	15	10	65
22	RAIHAN RABBANI	0	0	0	0	0	0
23	RASYA ADINRA FAHSYA	10	15	10	15	15	65
24	RIDHA TSABITA ALBY	20	15	20	20	10	85
25	SALMAN FARISI	10	15	15	10	10	60
26	SALSABILA	20	10	15	20	20	85
27	SYAFIIQAH QUEENZY ZAHR	15	15	10	10	15	65
28	SYAQILLATUL HANIFA	15	10	15	15	15	70
29	TALITHA RAIHANA DAHRI	20	10	15	20	10	75
30	VAHLANDSIA DEWANDA	15	10	20	20	15	80
31	ZAHWA PUTRI AZURI	20	15	15	10	15	75
32	R TABEL	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
33	R HITUNG	0,90357	0,87738	0,92782	0,90835	0,90137	
34							
35							

Lampiran III Hasil Desktiptif Pretest kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

Descriptive Statistics								
	N	**Range**	**Minimum**	**Maximum**	**Sum**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Variance**
Pretest Control	**30**	**30**	**46**	**76**	**1786**	**59.53**	**7.343**	**53.913**
Pretest ekperimenn	**30**	**32**	**47**	**79**	**1884**	**62.80**	**7.122**	**50.717**
Valid N (listwise)	**30**							

Lampiran IV Hasil deskriptif postes Ekperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
kontrol	30	80	0	80	1547	51.57	4.581	25.090	629.495
ekperimen	30	95	0	95	1940	64.67	4.573	25.049	627.471
Valid N (listwise)	30								

Lampiran V Hasil Uji normalitas kelas Ekperimen dan kelas Kontrol

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	pretest_kontrol	.118	30	.200*	.975	30	.695
	postest_kontrol	.242	30	.000	.759	30	.000
	pretest_ekperimen	.111	30	.200*	.982	30	.867
	postest_ekperime	.183	30	.012	.798	30	.000
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lanpiran VI Hasil Uji Homogenitas kelas control dan Kelas Ekperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.044	1	58	.834
	Based on Median	.007	1	58	.932
	Based on Median and with adjusted df	.007	1	57.906	.932
	Based on trimmed mean	.036	1	58	.850

Lampirann VII Hasil Statistik deskriptif nilai pretest dan postest kelas control

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest_kontrol	59.53	30	7.34252	1.34056
	prostest_ekperimen	51.5667	30	25.090	4.581

Lampiran VIII Hasil Uji Paired Samples T-test dan posstest kelas Kontrol

		Paired Differences					t	df	Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_kontrol - prostest_ekperimen	-5140	13,256	2.420	-10.088	-0,192	-2.124	29	.42

Lampiranb IX Hasil Statistik deskrptif nilai pretest dan postest kelas ekperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pree_tes ekperiemn	62.800	30	7.12160	1.30022
	post_tes ekperimen	52.833	30	32.10122	5.86085

Lampiran X **Hasil uji Paired Samples T-test antara pretest dan posstest kelas Ekperimen**

		Paired Differences					t	Df	Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pree_tes ekperiemn - post_tes ekperimen	9.96667	30.24097	5.52122	-1.32550	21.25883	1.805	29	.041

Lampiran XI Tabel statistic deskriptif Gain Score kelompok control dan ekperimen

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil test	Equal variances assumed	.044	.834	-2.024	58	.024	.048	-13.100	6.473	-26.057	-.143
	Equal variances not assumed			-2.024	58.000	.024	.048	-13.100	6.473	-26.057	-.143

Lampirann XII Modul Ajar kelas Kontrol

DESAIN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

SEJARAH BERDIRINYA DAULAH ABBASIYAH DAN PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH ABBASIYAH

Satuan Pendidikan : MTsN 2 Kota Bukittinggi

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/Semester : VIII/ Ganjil

Materi Pelajaran : Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah dan Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Daulah Abbasiyah

Alokasi Waktu : 20 JP x40 Menit

Tahun Pelajaran : 2025/2026

<table>
<tr><td rowspan="3">Identifikasi</td><td>Peserta Didik :
Sebagian besar peserta didik telah mengenal Daulah Abbasiyah, memiliki ketertarikan dengan sejarah tokoh dan peradaban Islam, dan menyukai aktivitas diskusi dan presentasi kelompok. Mereka membutuhkan stimulasi emosional dan inspiratif agar mampu menghubungkan sejarah dengan kehidupan kekinian serta menumbuhkan kecintaan terhadap peradaban Islam.</td></tr>
<tr><td>Materi Pelajaran:
• Jenis Pengetahuan: Faktual, Konseptual, Prosedural, Metakognitif.
• Relevansi: Membantu peserta didik mengenal identitas peradaban Islam sebagai bentuk cinta kepada sejarah umatnya.
• Tingkat Kesulitan: Sedang, perlu pendalaman terhadap tokoh, latar belakang politik, dan kemajuan ilmu pengetahuan.
• Nilai dan Karakter: Cinta ilmu, kerja keras, persatuan, cinta damai, serta semangat pembaruan.</td></tr>
<tr><td>Dimensi Profil Lulusan
☑ DPL 1 Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME
☐ DPL 2 Kewargaan
☑ DPL 3 Penalaran Kritis
☑ DPL 4 Kreativitas
☑ DPL 5 Kolaborasi
☑ DPL 6 Kemandirian
☐ DPL 7 Kesehatan
☑ DPL 8 Komunikasi</td></tr>
<tr><td></td><td>Dimensi KBC:
☑ KBC 1 Hubbullah.
☑ KBC 2 Hubburrasul.
☑ KBC 3 Hubbunnafsii
☑ KBC 4 Hubbunnas
☑ KBC 5 Hubbulbi’ah
☑ KBC 6 Hubbul wathan wal bilad</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Desain Pembelajaran</td><td>Capaian Pembelajaran :
Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.</td></tr>
<tr><td>Lintas Disiplin Ilmu :
• Bahasa Indonesia</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td></td><td colspan="2">

Keterampilan literasi: Membaca teks sejarah, memahami narasi ilmiah dan tokoh Islam klasik
Komunikasi lisan dan tulisan: Membuat presentasi, menulis refleksi, menyusun laporan proyek infografis
Berpikir kritis terhadap isi bacaan: Menganalisis peran tokoh dan konteks sosial-politik masa Abbasiyah

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Menggunakan alat digital (Canva, Padlet, ZepQuiz) untuk memvisualkan materi sejarah
Melatih keterampilan literasi digital dalam mengakses dan mengelola sumber belajar daring
Menumbuhkan kecakapan abad 21: kolaborasi digital, berpikir kritis melalui media presentasi, dan refleksi virtual

</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu menganalisis proses berdirinya Daulah Abbasiyah dengan menggunakan peta konsep dan diskusi kritis.
Peserta didik mampu menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Abbasiyah dengan presentasi berbasis proyek dan refleksi nilai.

</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">Topik Pembelajaran:
Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban Islam pada Masa Abbasiyah</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">Praktik Pedagogis:
Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), Diskusi Reflektif, Presentasi Kritis, Tanya Jawab Interaktif, TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">Kemitraan Pembelajaran:
Kolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia dan TIK, perpustakaan sekolah, dan komunitas pecinta sejarah Islam.</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">Lingkungan Pembelajaran :
Kelas, Perpustakaan Digital, Galeri Tokoh Islam</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">Pemanfaatan Digital :
Canva, Padlet, YouTube Tokoh Islam, ZepQuiz, Google Earth (virtual map)</td></tr>
<tr><td></td><td>Tahapan Pembelajaran
Awal
- Menyapa dan mengkondisikan peserta didik
- Apersepsi: mengaitkan Daulah Umayyah ke Abbasiyah
- Pemantik video singkat tentang Baghdad masa Abbasiyah
- Ice breaking</td><td>Prinsip deep learning: berkesadaran, menggembirakan</td></tr>
</table>

	Inti **Pertemuan 1 dan 2** **Unistruktural** • **Memahami** - Guru menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung terbentuknya Daulah Abbasiyah -Guru menguraikan proses berdirinya Daulah Abbasiyah **Multistruktural dan Relasional** • **Mengaplikasi** -Peserta didik diminta untuk mengaitkan faktor pendukung terbentuknya Daulah Abbasiyah dengan proses berdirinya Daulah Abbasiyah -Peserta didik melakukan diskusi kelompok tentang tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proses berdirinya Daulah Abbasiyah **Extended abstract** • **Merefleksi** -Peserta didik mengambil ibrah dari sejarah berdirinya Abbasiyah -Peserta didik dapat berdiskusi untuk menyimpulkan kekuatan politis yang berpengaruh dalam proses berdirinya Daulah Abbasiyah **Pertemuan 3 dan 4** **Unistruktural** • **Memahami** - Guru menjelaskan tentang pemimpin Daulah Abbasiyah dan silsilah mereka dan memberikan video tentang khalifah Abbasiyah dari YouTube **Multistruktural dan Relasional** • **Mengaplikasi** -Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan tentang khalifah terkenal serta kontribusinya -Peserta didik membuat proyek poster dengan Canva tentang khalifah terkenal Abbasiyah dan kontribusinya	Prinsip deep learning: bermakna, menggembirakan)

	-Peserta didik mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, diikuti dengan tanya jawab antar peserta didik **Extended abstract** • **Merefleksi** -Peserta didik memberikan penilaian teman sejawat atas hasil proyek mereka Peserta didik menyimpulkan apa saja yang mereka dapatkan dari presentasi teman sejawat di Padlet. -Peserta didik dapat mengambil ibrah dari prestasi khalifah terkenal dan menuliskannya di Padlet. **Pertemuan 5-9** **Unistruktural** • **Memahami** - Guru menjelaskan secara gamblang tentang kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah di bidang ilmu pengetahuan, administrasi, politik dan militer, ekonomi, seni budaya, dan seni sastra **Multistruktural dan Relasional** • **Mengaplikasi** -Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan tentang kemajuan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah sesuai dengan topik yang telah dibagi -Peserta didik membuat proyek infografis dengan Canva tentang tentang kemajuan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah sesuai dengan topik yang telah dibagi -Peserta didik mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, diikuti dengan tanya jawab antar peserta didik **Extended abstract** • **Merefleksi** -Peserta didik memberikan penilaian teman sejawat atas hasil proyek mereka	

	Peserta didik menyimpulkan apa saja yang mereka dapatkan dari presentasi teman sejawat di Padlet. -Peserta didik dapat mengambil ibrah dari perkembangan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah -Guru mengajak murid melakukan virtual tour lewat Google Earth untuk melihat peninggalan arsitektur masa Daulah Abbasiyah -Peserta didik mengerjakan quiz di zep quiz.	
	Penutup ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. **Prinsip deep learning: Menggembirakan, bermakna**	
Asesmen Pembelajaran	• **Tes Awal Pembelajaran** Kuis ringan via Zep Quiz (kognitif), tes lisan (non kognitif) • **Tes Proses Pembelajaran** Observasi diskusi, presentasi, penilaian teman sejawat, tes tertulis • **Tes Akhir Pembelajaran** Proyek Poster, Infografis, Jurnal Refleksi, dan Tes Tertulis	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Setelah kalian mengamati beberapa gambar-gambar, muncul dalam imajinasi kalian tentang peristiwa yang terjadi terkait proses berdirinya Daulah Abbasiyah. Pertanyaan apakah yang muncul dalam benak kalian? Mari bertanya tentang beragam peristiwa seputar berdirinya Daulah Abbasiyah.

No	Pertanyaan
1	Apa pengaruh runtuhnya Daulah Umayyah bagi perkembangan peradaban dan kebudayaan Islam pada masa itu?
2	Faktor apa saja yang mendukung berdirinya Daulah Abbasiyah?
3	Menurut pendapat kalian, bagaimana peran tokoh yang telah berhasil mendirikan pemerintahan Daulah Abbasiyah?
4	Mengapa menjadi pemimpin itu harus berakhlak mulia, tegas, cerdas, berani, dan bijaksana?
5	Keteladanan apakah yang dapat kalian ambil dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah dikaitkan dengan tugas seorang pelajar pada masa kini?

Tugas Mandiri

- Carilah contoh dari kemajuan peradaban Islam yang masa ada disekitarmu.
- Tulis dan jelaskan cara mengaplikasikan semangat para pemimpin Daulah Abbasiyah dalam kegiatamu di Madrasah.
- Tunjukan bukti pelaksanaan nilai-nilai positif dari sikap para pemimpin Daulah Abbasiyah di lingkungan rumahmu

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Menunjukan secara tepat contoh kemajuan peradaban Islam saat ini	0 – 2
2	Menjelaskan secara tepat cara mengaplikasikan semangat para pemimpin Daulah Abbasiyah di Madrasah	0 – 3
3	Menunjukkan bukti pelaksanaan nilai-nilai positif dari pemimpin Daulah Abbasiyah di lingkungan rumahmu	0 – 3
4	Keruntutan Bahasa	0 – 2
	Skor Maksimum	10

Ruang Diskusi

- Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
- Materi eksperimen/percobaan yang akan diberikan kepada peserta didik adalah :
  1. Khalifah terkenal Daulah Abbasiyah dan kontribusi mereka
  2. Perkembangan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah (bidang ilmu pengetahuan, adminstrasi, politik dan militer, ekonomi, seni budaya, dan seni sastra)
- Diskusikan dengan kelompok kalian dengan tertib dan saling menghargai pendapat temanmu.
- Sampaikan hasil diskusi kelompok kalian, sementara kelompok lainnya mendengarkan dengan seksama.

- Setiap kelompok memberikan komentar tentang kelompoknya dengan kelompok lain.
- Beri penilaian kepada kelompok yang paling baik pemaparan dan menjawab pertanyaan.

Refleksi

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Refleksi Peserta Didik:

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

Sejarah terbentuknya Daulah Abbasiyah tidak dapat terlepas dari perjalanan sejarah Daulah Umayyah. Pada awal terbentuknya, Daulah Umayyah mengalami masa kejayaan. Beragam prestasi mampu dicapai pemerintah Daulah Umayyah, keadaan ini berlangsung hingga masa pemerintahan khalifah al Walid bin Abdul Malik. Setelah itu, kemunduran Daulah Umayyah makin tampak. Sepeninggal khalifah Hisyam bin Abdul Malik, kemunduran itu semakin tampak. Kekacauan terjadi dimana-mana, pertikaian internal keluarga tak terhindarkan.

Mari mengamati gambar berikut ini..!

Pengamatanku



Gambar Ilustrasi 1 : Sumber Meister Drucke

Di tahun 750 M, Muhammad bin Ali mengajak masyarakat untuk mendukung gerakannya. Ajakan ini mengatasnamakan keluarga Nabi Muhammad Saw.



Gambar ilustrasi 2 : sumber pinterest.com

Abu Muslim al Khurasani, tokoh penting yang berhasil meramu gerakan sehingga masyarakat mendukung gerakannya menggulingkan Daulah Umayyah.

Wawasanku

Kalian akan memiliki wawasan lebih luas terkait terbentuknya daulah besar dalam sejarah Islam dimulai dengan membaca dan memahami teks tentang proses terbentuknya Daulah Abbasiyah, mari kita membaca dan memahami materi berikut

a. Faktor Pendukung Terbentuknya Daulah Abbasiyah

Tentunya kalian masih ingat tentang Daulah Umayyah yang berkuasa selama 90 tahun (660 – 750 M). Sejarawan mencatat cukup banyak kemajuan yang dicapai Daulah Umayyah, mulai wilayah kekuasaan yang membentang dari India hingga Afrika Utara, sistem administrasi pemerintahan yang tertata dengan rapih, penyebaran Islam hingga ke dataran Eropa, hingga kemajuan ilmu pengetahuan.

- *Mawali* adalah orang-orang bukan Arab, saat ini biasa disebut *'Ajam.*
- *Syiah* adalah pengikut setia Ali bin Abi Thalib.

Terbentuknya Daulah Abbasiyah disebabkan beberapa faktor pendukung. Antara lain :

1. Perpecahan internal keluarga Daulah Umayyah dan kekisruhan politik dalam negeri.
2. Munculnya gerakan perlawanan terhadap pemerintah Daulah Umayah yang dilakukan oleh : kelompok Mawali, kelompok Dahaq bin Qais Asy-Syaibani, dan kelompok Syiah yang menilai tampuk kekuasaan khalifah adalah hak keturunan Ali bin Abi Thalib dan ingin menuntut balas atas terbunuhnya Husain bin Ali di Karbala.
3. Perpecahan kelompok suku Arab Utara dan Arab Selatan.
4. Kekecewaan Ulama dan tokoh agama kepada Khalifah Marwan bin Muhammad yang dinilai tidak memiliki sikap negarawan yang baik.
5. Wafatnya Khalifah Marwan bin Muhammad (khalifah terakhir Daulah Umayyah) setelah kalah dalam pertempuran di tepi sungai Zab, Irak di tahun 132 H/750 M.

b. Proses Berdirinya Daulah Abbasiyah



Gambar ilustrasi 3 : Abdurrahman Ad-Dakhil
(Pendiri Daulah Umayyah 2 di Andalusia/Spanyol).

Babak ketiga dalam drama besar politik Islam ditandai dengan berdirinya Daulah Abbasiyah, mereka menyebut dirinya dengan Daulah. Menandakan sebuah era baru, dan memang benar-benar menjadi era baru. Dinamakan Abbasiyah, karena pendiri Daulah ini merupakan keturunan Abbas bin Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad Saw. Daulah Abbasiyah berkuasa dalam rentang waktu yang panjang selama 550 tahun (750 – 1258 M). Berpusat di Baghdad, Irak sebagai ibu kota, wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah membentang luas meliputi Asia Barat, Asia Selatan, Afrika Utara hingga Eropa.

Lembar sejarah dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah tidak terlepas dari sosok keluarga Bani Abbas bernama Ali bin Abdullah. Sebagai sepupu Rasulullah Saw, ia merasa yang paling berhak menjadi pemimpin setelah Khulafa'ur Rasyidin. Ali bin Abdullah melakukan propaganda anti Daulah Umayyah, ia mencoba meraih simpati masyarakat luas dengan menamakan gerakan propagandanya sebagai keluarga Bani Hasyim. Tetapi sebelum usahanya itu terwujud, Ali bin Abdullah wafat di tahun 124 H/742 M.

Ambisi Ali bin Abdullah selanjutnya dilanjukan oleh putranya yaitu Muhammad bin Ali. Dalam rangka mewujudkan cita-citanya itu ia menjadikan kota Kuffah dan

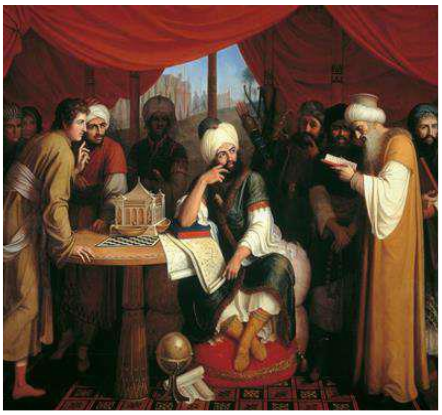
Khurasan sebagai basis gerakan anti Daulah Umayyah. Di kota Khurasan Muhammad bin Ali mendapat dukungan dari pemimpin masyarakat Khurasan yaitu Abu Muslim al Khurasani. Namun, Muhammad bin Ali lebih dulu wafat di tahun 127 H/745 M sebelum cita-citanya meraih kekuasaan terwujud.

Ibrahim bin Muhammad bertekad melanjutkan perjuangan para pendahulunya sepeninggal Muhammad bin Ali. Gerakan yang dilakukan Ibrahim bin Muhammad mendapat perhatian khusus dari Khalifah Marwan bin Muhammad (Khalifah terakhir Daulah Umayyah) dan menganggapnya sebagai ancaman negara. Untuk meredam gerakan Ibrahim bin Muhammad, pada tahun 128 H/746 M Ibrahim bin Muhammad tertangkap oleh pasukan Daulah Umayyah dan wafat dalam pengasingan.

Wafatnya Ibrahim bin Muhammad membuat keluarga Bani Abbas semakin gencar melakukan pemberontakan. Dibantu oleh Abu Muslim Al-Khurasani, Abu Abbas As-Saffah dan Abu Ja'far Al-Mansyur melakukan penyerangan terhadap kota-kota penting Daulah Umayyah dan menguasainya. Keadaan ini membuat Khalifah Marwan bin Muhammad tidak bisa berbuat apa-apa hingga ia terkepung di kota Damaskus, Syiria. Walaupun ia berhasil melarikan diri ke Yordania dan Palestina, Khalifah Marwan bin Muhammad tertangkap di kota Fustat, Mesir dan wafat di sana. Dengan wafatnya Khalifah Marwan bin Muhammad, maka berakhirlah era pemerintahan Daulah Umayyah.

Dalam masa konflik itu, ada salah seorang keturunan Daulah Umayyah yaitu Abdurrahman bin Mu'awiyah bin Hisyam bin Abdul Malik, atau yang lebih dikenal dengan Abdurrahman Ad- Dakhil. Ia berhasil pergi ke Andalusia dan membangun imperium kekuasaan Daulah Umayyah ke 2.

c. Para Pemimpin Daulah Abbasiyah



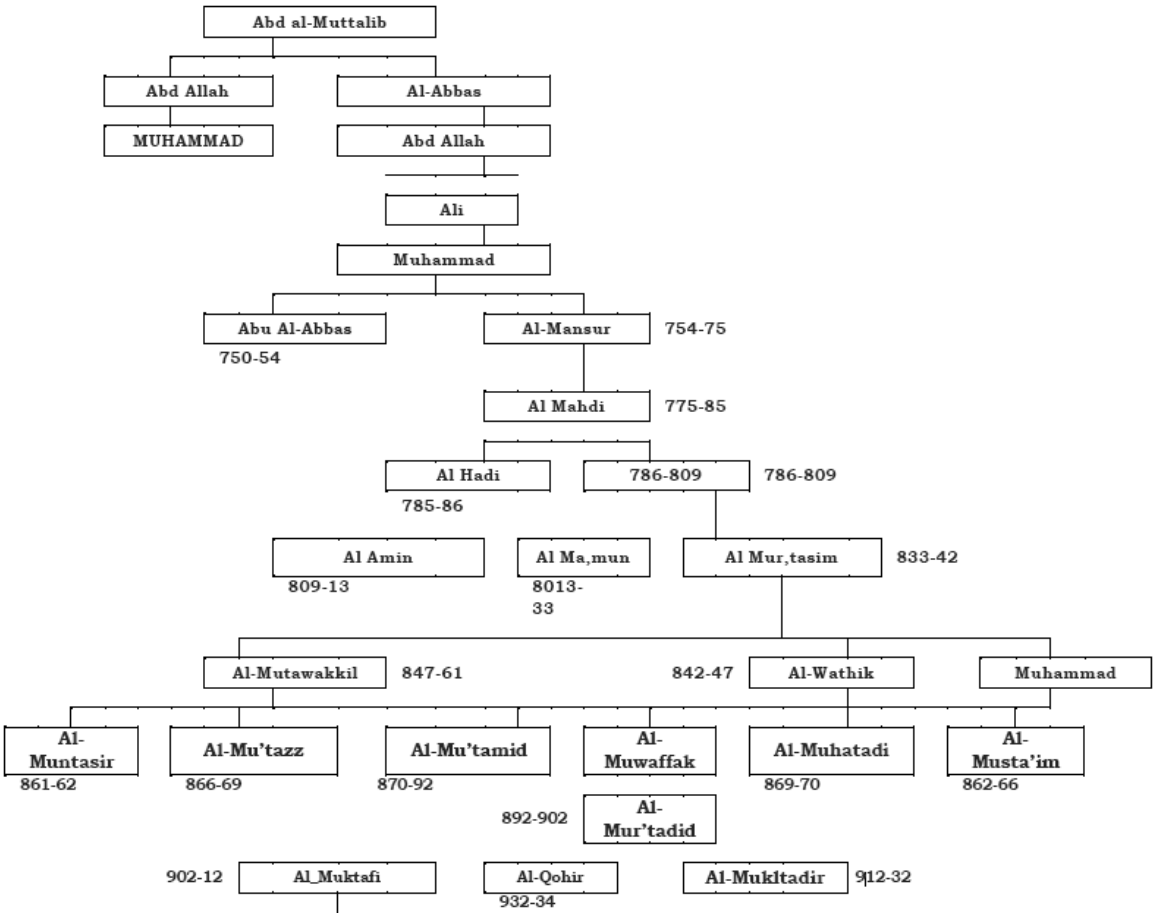
Gambar Ilustrasi 4 : Harun Ar-Rasyid.

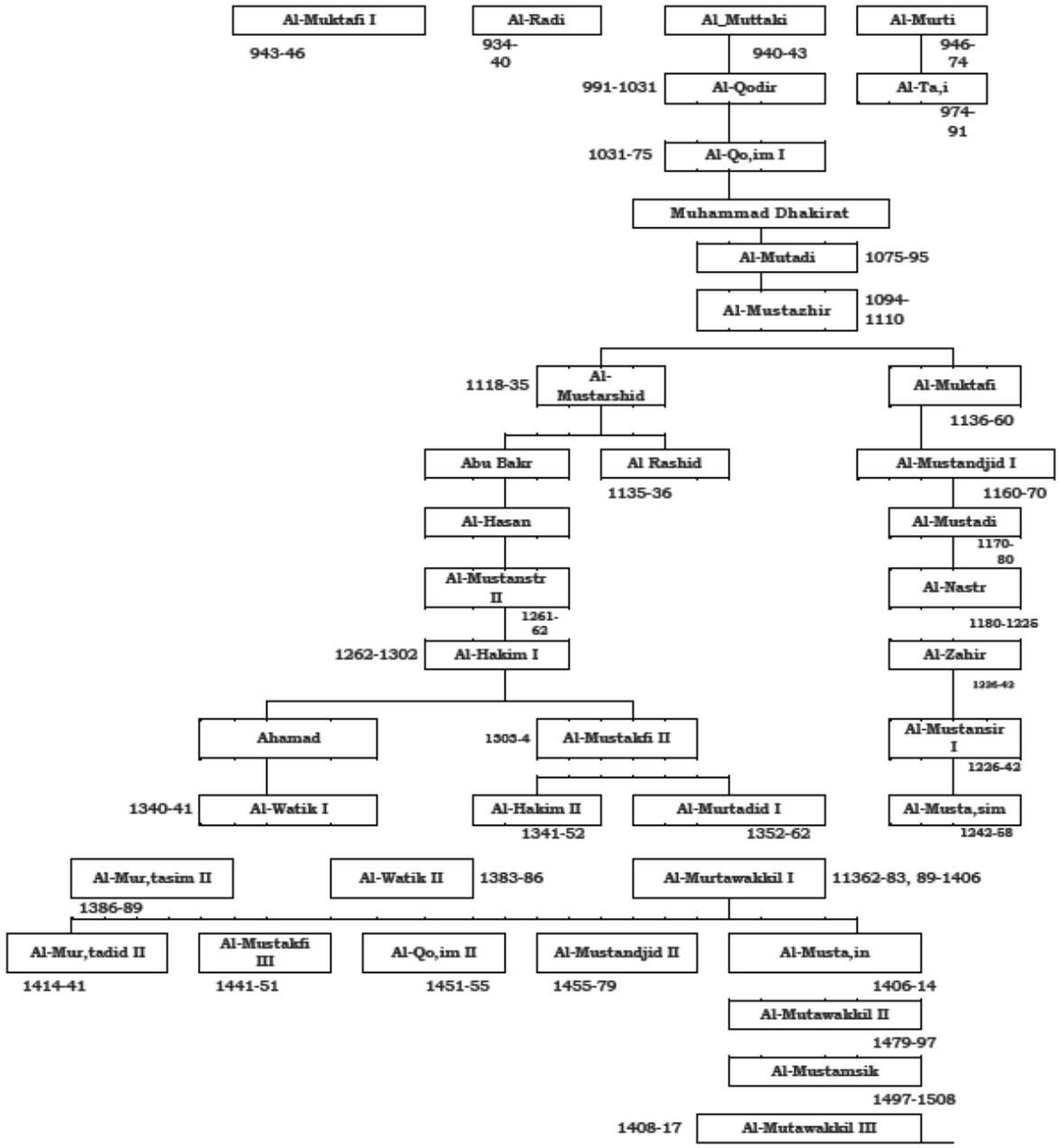
Daulah Abbasiyah berkuasa selama lima setengah abad (132 – 656 H / 750 – 1258 M). Dalam masa kekuasaannya tersebut ada 37 khalifah yang pernah memimpin, mereka telah banyak mengukir prestasi dalam berbagai bidang seperti, kemajuan di bidang administrasi pemerintahan, kemajuan bidang ilmu pengetahuan, kemajuan bidang politik, kemajuan bidang militer, kemajuan bidang ekonomi, arsitektur, dan sebagianya.

1. **Abul Abbas As-Saffah** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas), (750 – 754 M).
2. **Abu Ja'far Al-Mansyur** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas), (754 – 775 M).
3. **Al-Mahdi** (Muhammad bin Abu Ja'far Al-Mansyur), (775 – 785 M).
4. **Musa Al-Hadi** (Musa bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (785 – 786 M).

5. **Harun Ar-Rasyid** (Harun bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (786 – 809 M).
6. **Al-Amin** (Muhammad bin Harun Ar-Rasyid), (809 – 813 M).
7. **Al-Ma'mun** (Abdullah bin Harun Ar-Rasyid), (813 – 833 M).
8. **Al-Mu'tashim** (Muhammad bib Harun Ar-Rasyid), (833 – 842 M).
9. **Al Watsiq Billah** (Harun bin Al-Mu'tashim bin Ar-Rasyid), (842 – 847 M).
10. **Al Mutawakkil 'Alallah** (Ja'far bin Al-Mu'tashim bin Ar-Rasyid), (847 – 861 M).
11. **Al-Muntashir Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (861 – 862 M).
12. **Al-Musta'in** (Al-Abbas bin Al-Mutawakkil), (862-866 M).
13. **Al-Mu'tazz Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (866 – 869 M).
14. **Al-Muhtadi Billah** (Muhammad Al-Watsiq bin Al-Mu'tashim), (869 – 870 M).
15. **Al-Mu'tamad 'Alallah** (Ahmad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (870 – 892 M).
16. **Al Mu'tadhid Billah** (Ahmad bin Al-mUwaffaq Thalhah bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (892 – 902 M).
17. **Al-Muktafi Billah** (Ali bin Al-Mu'tadhid), (902 – 908 M).
18. **Al Muqtadir Billah** (Ja'far bin Al-Mu'tadhid), (908 – 932 M).
19. **Al-Qahir Billah** (Muhammad bin Al-Mu'tadhid), (932 – 934 M).
20. **Ar-Radhi Billah** (Muhammad bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (934 – 940 M).
21. **Al-Muttaqi Lillah** (Ibrahim bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (940 – 944 M).
22. **Al-Mustakfi Billah** (Ali bin Al-Mu'tadhid), (944 – 946 M).
23. **Al-Muthi' Lillah** (Al-Fadhl bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (946 – 974 M).
24. **At-Thai' Lillah** (Abdul Karim bin Al-Muthi' bin Al-Muqtadhid), (974 – 991 M)
25. **Al-Qadir Billah** (Ahmad bin Ishaq bin Al-Muqtadir), (991 – 1031 M).
26. **Al-Qaim Biamirillah** (Abdullah bin Al-Qadir Billah), (1031 – 1075 M).
27. **Al-Muqtadi Biamirillah** (Abdullah bin Muhammad bin Al-Qaim Biamirillah), (1075 – 1094 M).
28. **Al-Mustazhhir Billah** (Ahmad bin Al-Muqtadi Biamirillah), (1094 – 1118 M).
29. **Al-Mustarsyid Billah** (Al-Fadhl bin Al-Mustazhhir Billah), (1118 – 1135 M).
30. **Al-Rasyid Billah** (Mansyur bin Al-Mustazhhir Billah), (1135 – 1136 M).
31. **Al-Muqtafi Liamirillah** (Muhammad bin Al-Mustazhhir Billah), (1136 – 1160 M).
32. **Al-Mustanjid Billah** (Yusuf bin Al-Muqtafi Liamirillah), (1160 – 1170 M)
33. **Al-Mustadhi' Biamirillah** (Al-Hasan bin Al-Mustanjid Billah), (1170 – 1180 M).
34. **An-Nashir Lidinillah** (Ahmad bin Al-Mustadhi Biamirillah), (1180 – 1225 M).
35. **Az-Zahir Biamirillah** (Muhammad bin An-Nashir Lidinillah), (1225 – 1226 M).
36. **Al-Mustanshir Billah** (Mansyur bin Az-Zahir Biamirillah), (1226 – 1242 M).
37. **Al-Musta'shim Billah** (Abdullah bin Al-Mustanshir Billah), (1242–1258 M).

d. Pohon Silsilah Daulah Abbasiyah


Abd al-Muttalib
Abd Allah
Al-Abbas
MUHAMMAD
Abd Allah
Ali
Muhammad
Abu Al-Abbas
750-54
Al-Mansur
754-75
Al Mahdi
775-85
Al Hadi
785-86
786-809
786-809
Al Amin
809-13
Al Ma,mun
8013-33
Al Mur,tasim
833-42
Al-Mutawakkil
847-61
842-47
Al-Wathik
Muhammad
Al-Muntasir
861-62
Al-Mu'tazz
866-69
Al-Mu'tamid
870-92
Al-Muwaffak
892-902
Al-Mur'tadid
Al-Muhatadi
869-70
Al-Musta'im
862-66
902-12
Al_Muktafi
Al-Qohir
932-34
Al-Mukltadir
912-32



e. Keruntuhan Daulah Abbasiyah

Kekhilafahan daulah Abbasiyah tidak dapat lagi mengendalikan dan mengawasi jalannya roda pemrintahan daerah di wilayah kekuasaan daulah Abbasiyah sepanjang kawasan Mediterania dengan Asia Tengah. Akibatnya, muncul disintegrasi antara kekuatan-kekuatan sosial dan kelompok-kelompok moral. Seiring dengan itu, terjadi kehancuran semangat juang bangsa Arab, perbudakkan, kehidupan mewah, minum-minuman keras, nyanyinyaian yang rutin dipertunjukan dilingkungan istnana, merupakan faktor lain yang melemahkan semangat juang dan menghasilkan generasi pewaris takhta yang lemah.

Ada dua faktor penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal lebih banyak berperan sebagai penyebab kehancuran Daulah Abbasiyah diantaranya ;
   a. *Hubbud Dunya* (kecintaan yang berlebihan terhadap kemewahan dunia). Periode awal Daulah Abbasiyah berkuasa menghasilkan kemakmuran dan kemewahan hidup di kalangan penguasa. Kondisi ini mendorong generasi khalifah berikutnya untuk hidup lebih mewah dari khalifah sebelumnya, hal ini menyebabkan pemborosan uang kas negara.
   b. *Konflik keluarga Daulah Abbasiyah yang berujung pada perebutan kekuasaan.* Pada periode kedua kekhalifahan Daulah Abbasiyah, perebutan kekuasaan nampak jelas. Pada periode ini, hanya empat khalifah yang meninggal secara wajar. Selebihnya para khalifah ada yang meninggal diracun, dibunuh, dan diturunkan paksa.
   c. *Meningkatnya konflik keagamaan.* Konflik antara kelompok Sunni-Syiah sejak masa khalifah Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan tidak pernah selesai hingga masa Daulah Abbasiyah.
   d. *Melemahnya jiwa patriotisme dan Nasionalisme.* Daulah Abbasiyah banyak memperoleh kemakmuran, sehingga mampu membayar tentara asing dari Turki untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara. Persoalan ini memicu merosotnya jiwa patriotisme dan nasionalisme rakyat Daulah Abbasiyah.
2. Faktor eksternal ;

   Penyerangan tentara Mongol atas Baghdad (ibu kota Daulah Abbasiyah) yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada 1258 M, saat itu Daulah Abbasiyah dipimpin oleh Al-Mu'tashim Billah. Setelah kota Baghdad hancur dan khalifah Daulah Abbasiyah terbunuh, berakhirlah kekuasaan Daulah Abbasiyah. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, dunia muslim tanpa khalifah yang namanya biasa disebut-sebut dalam sholat Jum'at.

   a. Banyak muncul pemberontakan

      Setelah periode kedua, kekhalifahan Daulah Abbasiyah tidak sekuat para pendahulunya. Kebijakan pemerintahan yang tidak berpihak kepada rakyat, tingginya pajak yang dibebankan kepada rakyat, mengakibatkan banyak daerah-daerah yang memberontak dan memisahkan diri dari pemerintah pusat Daulah Abbasiyah.

   b. Dominasi bangsa Turki dan bangsa Persia

      Bangsa Turki dan bangsa Persia (Bani Buwaihi) banyak menguasai pemerintahan dan mempengaruhi kebijakan khalifah. Segala persoalan terkait jalannya roda pemerintahan dikendalikan oleh bangsa Turki dan bangsa Persia. Kedudukan khalifah Daulah Abbasiyah benar-benar hanya sebatas pemerintahan boneka saja.

KEMAJUAN PERADABAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM MASA DAULAH ABBASIYAH

Daulah Abbasiyah yang berkuasa selama lima setengah abad, adalah salah satu pemerintahan dalam sejarah Islam yang sangat mementingkan usaha perkembangan peradaban Islam. Telah banyak prestasi yang ditorehkan oleh Daulah Abbasiyah, dari perluasan wilayah, pengembangan ilmu pengetahuan hingga seni bangunan arsitektur.

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan



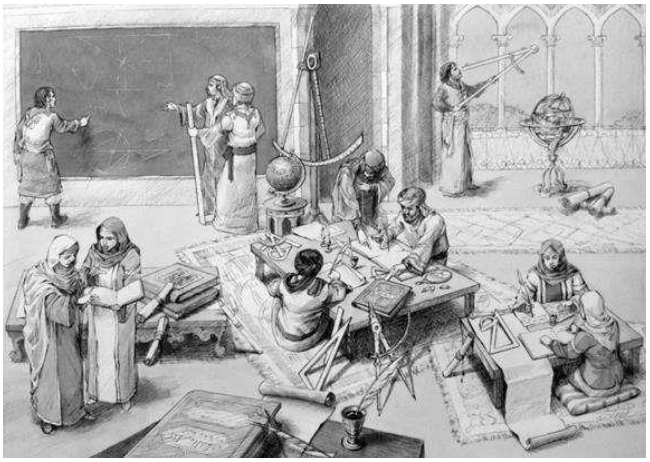
Gambar Ilustrasi 5:
Khalifah Al-Mansyur.

Periode awal pemerintahan, Daulah Abbasiyah memiliki khalifah-khalifah yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, seperti ; **Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur**. Dikenal sebagai seorang khalifah yang cinta ilmu pengetahuan, sehingga harta dan kekuasaaanya dimanfaatkan untuk pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Pada periode inilah landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan disiapkan. Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur secara langsung meminta kepada para ilmuan untuk secara serius mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya untuk kemaslahatan ummat manusia. Kerjasama yang apik antara ilmuan dan pemerintah melahirkan para ilmuan muslim dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Kedokteran, Filsafat, Kimia, Botani, Astronomi, Matematika, dan lain-lain.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, yaitu ;

1. Terjadinya *asimilasi* budaya, bahasa, pengetahuan antara bangsa Arab dengan bangsa lainnya.
2. Gerakan penerjemahan berbagai ilmu pengetahuan dari bahasa asalnya ke bahasa Arab. Gerakan penerjemahan ini berlangsung sejak Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur hingga Khalifah Harun Ar-Rasyid. Buku-buku klasik Romawi dan Yunani yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu filsafat, astronomi, farmasi, dan seni budaya dialihbahasakan dalam bahasa Arab.
3. Pendirian pusat studi dan kajian yang diberi nama *Baitul Hikmah*. Tempat ini bukan saja hanya menjadi pusat studi orang-orang di wilayah Baghdad, tapi hampir dari seluruh penjuru dunia.



Gambar ilustrasi 6. Suasana Baitul Hikmah. Sumber : mvslim

4. Pembentukan *Majelis Munadzarah* pada masa Khalifah Abdullah Al-Makmun menjadi pusat kajian yang mengupas segala persoalan hukum keagamaan.

b. Penertiban Administrasi Pemerintahan

Usaha membangun peradaban emas juga terjadi pada bidang administrasi pemerintahan Daulah Abbasiyah.

- Pengangkatan *Wazir* (Perdana Menteri) yang bertugas membantu khalifah dalam menjalankan roda pemerintahan. *Wazir* dibantu oleh beberapa departemen ;
  1. *Diwanul Kharij ;* Departemen Luar Negeri
  2. *Diwanul Ziman ;* Departemen Pengawasan Urusan Negara
  3. *Diwanul Jundi ;* Departemen Pertahanan dan Keamanan
  4. *Diwanul Akarah ;* Departemen Tenaga Kerja dan Pekerjaan Umum
  5. *Diwanul Rasa'il ;* Departemen Pos dan Telekomunikasi.
- Pengangkatan *Ra'isul Kitabah* (Sekretaris Negara) yang memimpin *Diwanul Kitabah* (Sekretariat Negara). Dalam menjalankan tugasnya *Ra'isul Kitabah* dibantu oleh lima orang *Katib* (Sekretaris), yaitu :
  1. *Katib Rasa'il ;* sekretaris bidang persuratan
  2. *Katib Kharraj ;* sekretaris bidang perpajakan dan kas negara
  3. *Katib Jundi ;* sekretaris bidang kemiliteran, pertahanan dan kemanan
  4. *Katib Qada ;* sekretaris bidang hukum dan perundang-undangan
  5. *Katib Syurtah ;* sekretaris bidang kepolisian dan keamanan sipil
- Pengangkatan kepala daerah untuk menjaga daerah wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah yang dipimpin oleh gubernur *(Amir).* Untuk memudahkan kordinasi pemerintah pusat dan daerah, di bawah gubernur dibentuk pemerintah desa (*Qaryah*) yang dipimpin oleh *Syaikhul Qaryah* (Kepala Desa).
- Pembentukan Mahkamah Agung, yang menangani beberapa bidang hukum, seperti ;
  1. *Al-Qadi ;* mengadili perkara agama, hakimnya disebut *Qadi*
  2. *Al-Hisbah ;* mengadili perkara umum, baik pidana maupun perdata, hakimnya disebut *Al-Mustahsib*

3. *An-Nazar fil Mazalim ;* pengadilan tingkat banding setelah dari pengadilan *Al-Qadi* atau *Al-Hisbah,* hakimnya disebut *Sahibul Mazalim.*

c. Politik dan Militer

- **Bidang Politik**

  Dalam bidang politik Daulah Abbasiyah menjalan hubungan persahabatan yang baik dengan negara-negara lain, diantaranya:

  1. Menjalin kerjasama politik dengan Raja Frank di sebagian wilayah Andalusia (Spanyol). Tujuannya adalah, untuk mengantisipasi meluasnya pengaruh Daulah Umayyah.



Gambar ilustrasi 7 ; luas wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah

Sumber : banjirembun.com

  2. Menjalin hubungan dengan Afrika Barat. Tujuannya adalah, menambah kekuatan dan kekuasaan Abbasiyah di Baghdad, Irak.

- **Bidang Militer**

  Daulah Abbasiyah pernah mencapai profesionalisme militer yang terjadi pada periode pertama dan periode kedua pemerintahannya. Sekitar 100 tahun lamanya kebijakan politik dan militer sepenuhnya mandiri ditangan para khalifah Daulah Abbasiyah, tanpa dipengaruhi oleh bangsa manapun. .

  Setidaknya ada empat periode kepemimpinan Daulah Abbasiyah dalam mewujudkan kemandirian politik dan militer :

  1. Periode pertama (750-847 M), kebijakan militer yang diambil pada periode ini merupakan usaha para khalifah dalam memberikan landasan pemerintahan yang tangguh dan militer yang kuat.
  2. Periode kedua (847-946 M), periode ini kebijakan politik dan militer Daulah Abbasiyah banyak dipengaruhi oleh orang-orang Turki. Hal ini mengakibatkan banyak orang Turki yang menduduki posisi penting dalam jabatan militer Daulah Abbasiyah. Orang-orang Turki yang banyak menduduki posisi penting itu tidak dapat dikendalikan, mereka mampu mengontrol kekuasaan bahkan banyak

gubernur dan panglima tentara yang menyatakan diri sebagai khalifah. Dari sini tanda-tanda perpecahan dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah mulai tampak.

3. Periode ketiga (946-1094 M), munculnya kekuatan politik dari Bani Buwaihi yang beraliran Syiah. Mereka dapat mengontrol pemerintahan Daulah Abbasiyah, bahkan mampu menekan khalifah Abbasiyah saat itu khalifah Al-Mustakfi. Agar menjadikan Ahmad Buwaihi sebagai *Amirul 'Umara* (Panglima Tentara). Sejak saat itu khalifah Daulah Abbasiyah tidak lagi memiliki kekuasaan penuh, karena roda pemerintahan dipengaruhi oleh dominasi Bani Buwaihi.
4. Periode keempat (1094-1258 M), pemerintahan Daulah Abbasiyah di bawah kendali orang-orang Seljuk dari Turki. Mereka mampu menghilangkan dominasi Bani Buawaihi yang berkuasa lama dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah. Selama periode inilah, Bani Seljuk berhasil mengambil alih kekuasan dan jalanya roda pemerintahan dari tangan khalifah. Roda pemerintahan Daulah Abbasiyah tidak lagi berada di tangan khalifah yang sah, para khalifah Daulah Abbasiyah hanya diperkenankan mengurusi persoalan-persoalan agama. Kekhalifahan Daulah Abbasiyah hilang di tahun 1258 M saat tentara Mongol yang dipimpin Hulagu Khan memorak-porandakan kota Baghdad sebagai pusat pemerintahan Daulah Abbasiyah.

d. Ekonomi (Perdagangan, Perindustrian dan Pertanian)



Gambar ilustrasi 8 : koin emas Abbasiyah

Sumber ; Wikipedia.org

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi masa Daulah Abbasiyah sebenarnya telah dimulai saat Khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur berkuasa. Ia merupakan tokoh utama dari peletak dasar ekonomi Daulah Abbasiyah, sikap tegas, adil dan bijaksana membawa Daulah Abbasiyah maju dalam berbagai bidang.

Kemajuan sektor ekonomi Daulah Abbasiyah pada masa ini disebabkan oleh usaha-usaha para khalifah yang mendorong kemajuan dalam sektor perdagangan.

- Sektor Perdagangan
  Perekonomian masyarakat pada masa Daulah Abbasiyah meningkat saat khalifah Al- Mahdi (775-785 M) memerintah. Hubungan luar negeri Daulah Abbasiyah dengan kerajaan-kerajaan lain telah membawa peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menambah kas negara.

Kota Basrah menjadi pelabuhan penting, sebagai tempat transit antara Timur dan Barat, banyak mendatangkan kekayaan bagi Abbasiyah. Selain itu, ada juga pelabuhan Damaskus dan dermaga Kuffah. Seiring itu, terjadi peningkatan pada sektor tambang, pertanian dan industri.

- Sektor Perindustrian
  Khalifah Daulah Abbasiyah memiliki perhatian yang sangat serius dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Untuk itu, mereka aktif mendorong kemajuan sektor perindustrian. Para khalifah menganjurkan masyarakatnya untuk berlomba-lomba dalam industri dan pengolahan.

  Banyak kota dibangun untuk pusat perindustrian. kota Basrah menjadi pusat industri gelas dan sabun, kota Kuffah merupakan pusat industri tekstil, industri pakaian dari sutra bersulam ditempatkan di kota Damaskus yang pusat kerajinan sutranya berada di Khazakstan, dan kota Syam menjadi pusat industri keramik dan gelas berukir.
- Sektor Pertanian



Gambar Ilustrasi 9 : Khalifah Harun Al-Rasyid.

Sumber : Wikipedia.org

Pembangunan kanal, bendungan, irigasi dan terusan diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan petani yang hasilnya mampu meningkatkan produktifitas para petani dan kualitas hasil panennya. Sebagai contoh, pada masa khalifah Harun Ar-Rasyid, istri khalifah, Ratu Zubaidah menyaksikan penderitaan rakyat akibat kemarau panjang dalam kunjungannya ke Makkah dan Madinah. Atas usulan permaisuri, khalifah membangun sebuah bendungan dan terusan yang dapat mengalirkan air ke ladang-ladang dan untuk kebutuhan hidup para petani. Sehingga kehidupan masyarakat di dua kota suci itu sejahtera. Untuk mengenang jasa Ratu Zubaidah, bendungan itu diberi nama “Bendungan Zubaidah”.

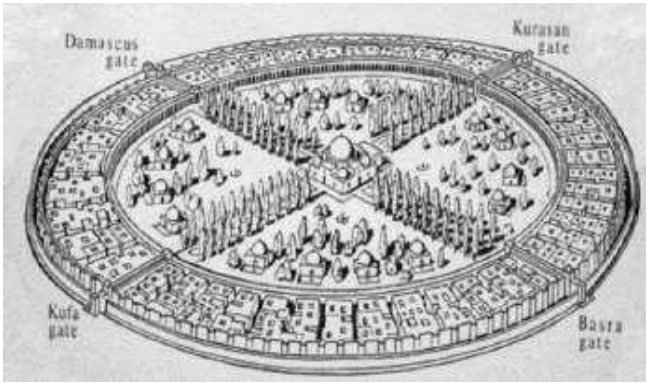
e. Seni Budaya

Peradaban Islam dalalm bidang seni budaya, sastra mancapai puncak kejayaannya pada masa Daulah Abbasiyah. Kota Baghdad menjadi kota pusat studi ilmu, seni dan sastra. Kemajuan ini disebabkan karena proses asimilasi (pertemuan budaya) antara bangsa Arab dengan bangsa lainnya. Apalagi setelah kegiatan penerjemahan berbagai macam buku dari Yunani, India, Byzantium, dan Persia ke dalam bahasa Arab.

Perkembangan peradaban yang dapat diidentifikasi dalam bidang seni budaya dan sastra seperti :

- Seni Arsitektur
  Seni arsitektur ini sangat digemari oleh para khalifah. Seni arsitektur ini sangat berguna untuk keperluan membangun gedung, masjid, istana, madrasah, dan kantor pemerintahan. khalifah Abbsiyah tidak segan-segan mendatangkan arsitek-arsitek dari Byzantium, Yunani, Persia, dan India untuk mendisain bangunan dan mengajarkan seni arsitektur bangunan kepada orang Abbasiyah.

  Bukti dari kemajuan pradaban seni arsitektur pada masa Daulah Abbasiyah masih dapat ditemukan sampai saat ini dari keindahan gedunggedung istana, masjid, madrasah sebagai peninggalan Daulah Abbasiyah.
- Seni Tata Kota
  Seni tata kota dan arsitektur pada masa Daulah Abbasiyah bernilai sangat tinggi, banyak bangunan dan kota dibangun dengan teknik tata kota yang berseni tinggi. Diantara kota-kota itu adalah :
- Kota Baghdad



Gambar Ilustrasi 10.

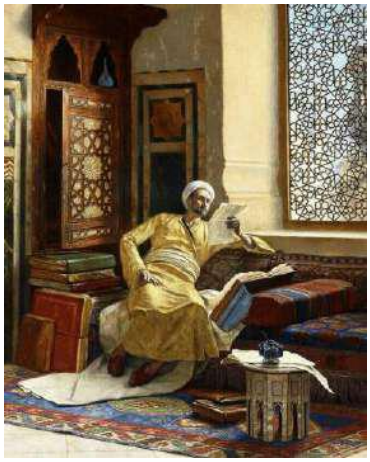
Sumber : www.amusingplanet.com

Baghdad dibangun tahun 763 M pada masa pemerintahan khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur. Pembangunan kota ini melibatkan 100.000 orang ahli bangunan, terdiri dari arsitek, tukang batu, tukang kayu, pemahat, pelukis, dan lain-lain yang didatangkan dari Suriah, Iran, Basrah, Mosul, Kuffah, dan daerah –daerah yang lainnya. Biaya pembangunan kota ini mencapai 4.833.000 dirham.

Kota Baghdad dibangun berbentuk bundar sehingga disebut kota bundar *(Al-Mudawwarah)*. Dikelilingi dua lapis tembok besar dan tinggi. Bagian bawah selebar 50 hasta dan bagian atas 20 hasta, tingginya 90 kaki (27.5 m). Di luar tembok dibangun parit yang dalam, yang berfungsi ganda sebagai saluran air dan benteng pertahanan.

Di tengah kota dibangun istana khalifah diberi nama *Qashrul Dzahab* (istana emas) yang melambangkan kemegahan dan kejayaan. Di samping istana, dibangun pula Masjid Jami' Al-Mansyur.

- Kota Samarra



Gambar ilustrasi 11. Khalifah Al-Mu'tashim Billah

Sumber : Gana Islamika

Lima tahun setelah kota Baghdad mengalami kemajuan Khalifah Al- Mu'tashim Billah (833-842 M) membangun kota Samarra. Di dalam kota ini terdapat istana yang indah dan megah, masjid raya, taman kota dengan bunga-bunga yang indah, dan alun-alun. Untuk memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya, dibangun pula pusat-pusat perbelanjaan dan pusat-pusat pelayanan publik.

Selain pembangunan di kota-kota tersebut, dua kota suci umat Islam Makkah dan Madinah juga tidak terlepas dari sentuhan seni arsitektur para penguasaa Daulah Abbasiyah. Terlebih Masjid Al-Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Menurut tradisi, setiap penguasa muslim pada masanya masing-masing turut ambil bagian dalm renovasi dan pembangunan dua Masjid suci kebanggaan umat Islam tersebut.

f. Seni Sastra



Gambar ilustrasi 12: al Mutanabbi

Sumber ; wikiwand.com

Dunia sastra mencapai puncak kejayaannya pada masa Daulah Abbasiyah. Kota Baghdad merupakan pusatnya para penyair dan sastrawan. Bahkan hampir seluruh khalifah Abbasiyah menyukai sastra. Berikut beberapa penyair dan sastrawan yang terkenal saat itu

- Abu Athiyah (760 – 841 M)
- Abu Nawas (741 – 794 M)
- Abu Tamam (w 847 M)
- Al-Buhtury (821 – 900 M)
- Al-Muntanabbi (961 – 967 M)

Kota Baghdad terkenal dengan kisah yang melegenda di kalangan umat Islam yaitu cerita tentang 1001 malam (*Alfu Lailah Wa Lailah*) yang ditulis oleh Mubasyir ibnu Fathik.

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN ASESMEN

ASESMEN DIAGNOSTIK

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

Selain itu, untuk asesmen kognitif, peserta didik diberikan kuis di ZepQuiz dengan link berikut:
https://quiz.zep.us/id/quiz/6878524fe8cf6e32febbfd28?shouldShowCreateAssignmentDialog=false&isDuplicate=true

ASSESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)

DIMENSI SIKAP:

a. Unjuk Kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Sitwa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								

2								
3								
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik : .....

Nama : .....

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan : .....

Nama : .....

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.
- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

Abdurrahman Ad-Dakhil	: Pendiri Daulah Umayyah ke-2 di Andalusia (Spanyol)
Abul Abbas As-Saffah	: Pendiri Daulah Abbasiyah Abu Ja'far Al-Manysur : Khalifah kedua Abbasiyah, pendiri kota Baghdad
Abu Muslim Al-Khurasani	: Panglima pendukung utama, Abul Abbas Abu Athiyah, Abu Tamam,
Al-Buhtury, Al-Mutanabbi	: Penyair dan Satrawan yang terkenal pada masa Daulah Abbasiyah
Baghdad	: Kota indah pusat peradaban, ilmu pengetahuan, dan pemerintahan Daulah Abbasiyah.
Baitul Hikmah	: P erpustakaan besar yang didirikan Harun Ar- Rasyid untuk pengembangan ilmu pengetahuan
Eufrat(furat) dan Tigris	: Dua sungai yang mengapit istana Baghdad
Marwan Bin Muhammad	: Khalifah terakhir Dinasti bani Umayyah
Majelis Munazarah	: Lembaga penerjemah dan pusat kajian hukum Islam
Muhammad bin Ali	: Tokoh awal gerakan penentang Bani Umayyah

LAMPIRAN 5

DAFTAR PUSTAKA

- Subhan, Muh. 2020. *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI
- Hidayat, Isnu dan Pangesti, Pambayun M. 2020. *Sejarah Kebudayaan Islam 2.* Solo: Tiga Serangkai.

Mengetahui,	Bukittinggi, 15 Juli 2025
Kepala Madrasah	Guru Mata Pelajaran
(Fakhri, S.Pd)	(Husni Mulyawati, S.S.I)
NIP 196704301989031004	NIP 199403042019032027

Lampiran XIII Modul Ajar Kelas Ekpermimen

MODUL AJAR

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

FASE D

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	AZMULATIF
Instansi	MTsN 2 KOTA BUKITTINGGI
Tahun Penyusunan	2025/2026
Jenjang Sekolah	MTs
Mata Pelajaran	Sejarah kebudayaan islam
Kelas	VIII
Semester	Ganjil
Materi Pokok	Dinasti Abbasiyah
Alokasi Waktu	3 JP (3 x 40 menit)
Jumlah Pertemuan	3 Pertemuan

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi perkembangan serta kemunduran Dinasti Abbasiyah melalui pendekatan berpikir kritis dan reflektif terhadap warisan peradaban Islam yang ditinggalkan..

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan	Tujuan Pembelajaran	Kata Kerja Operasional
1	Peserta didik mampu menganalisis latar belakang berdirinya Dinasti Abbasiyah melalui peta konsep	Menganalisis, Mengidentifikasi, Mengevaluasi
2	Peserta didik mampu menganalisis sistem pemerintahan dan kemajuan Dinasti Abbasiyah melalui peta konsep	Menganalisis, Mengevaluasi, Mensintesis
3	Peserta didik mampu menganalisis faktor kemunduran dan mengevaluasi warisan Dinasti Abbasiyah melalui peta konsep	Menganalisis, Mengevaluasi, Menyimpulkan

PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PP RA

Dimensi	Indikator
Bertaqwa kepaada tuhan yang maha esa	
Bernalar Kritis	Menganalisis hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah Dinasti Abbasiyah
Kreatif	Membuat peta konsep inovatif untuk merepresentasikan kompleksitas Sejarah
Bergotong Royong	Berkolaborasi dalam kelompok untuk menganalisis berbagai aspek Dinasti Abbasiyah

D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Aspek	Deskripsi
Pertanyaan Pemantik	Bagaimana Dinasti Abbasiyah mampu menciptakan zaman keemasan Islam dan mengapa akhirnya mengalami kemunduran?
Konsep Utama	Dinasti Abbasiyah, Zaman Keemasan Islam, Peta Konsep, Analisis Historis

Aspek	Deskripsi
Hubungan Antar Konsep	Siswa memahami bagaimana berbagai faktor politik, sosial, budaya, dan ekonomi saling terkait dalam membentuk kejayaan dan kemunduran suatu peradaban
Relevansi dengan Kehidupan	Siswa dapat menganalisis pola-pola sejarah dan mengaplikasikannya untuk memahami dinamika peradaban masa kini

E . MODEL PEMBELAJARAN DAN PENDEKATAN

Problem Based Learning dengan Peta Konsep, Saintifik

F. METODE PEMBELAJARAN

Peta Konsep (Concept Mapping),Ceramah, Diskusi

G. MEDIA PEMBELAJARAN

Visual, Audio-Visual, Gambar, PPT

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1: Latar Belakang Berdirinya Dinasti Abbasiyah

Tahap	Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	Salam dan presensi, apersepsi dengan pertanyaan pemantik, motivasi melalui gambar Baghdad, penyampaian tujuan pembelajaran	10 menit	Membangun konteks pembelajaran
Kegiatan Inti	**Fase Orientasi Masalah (15 menit)** "Mengapa Dinasti Umayyah mengalami penurunan dan	60 menit	Implementasi pendekatan saintifik dengan metode peta konsep Problem-based learning:

	bagaimana hal itu membuka jalan bagi berdirinya Dinasti Abbasiyah?" **Fase Organisasi Belajar: (10 menit)** Kelompok isu sejarah awal Abbasiyah **Fase Investigasi (20 menit)**: -Observasi timeline dan peta, diskusi kelompok, dan pencarian sumber primer **Fase menganosiasi(10 Menit)** Peta konsep penyebab dan latar belakang **Fase Presentasi (5 menit)** Presentasi hasil analisis kelompok		pemecahan masalah sejarah
Penutup	Refleksi pembelajaran, penguatan materi, preview pertemuan berikutnya	10 menit	Konsolidasi pembelajaran

Pertemuan 2: Sistem Pemerintahan dan Kemajuan Dinasti Abbasiyah

Tahap	Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	Review materi sebelumnya, motivasi dengan gambar Baitul Hikmah, penyampaian	10 menit	Keterkaitan antar pertemuan

	tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti	**Fase Orientasi Masalah (10 Menit)** "Apa yang membuat sistem pemerintahan Abbasiyah mampu mendorong kemajuan ilmu dan peradaban?" **Fase Organisasi (10 Menit)** Belajar: Kelompok kajian bidang **Fase Investigasi(25 Menit)** Observasi bagan, analisis tokoh dan struktur **Fase Sintesis (10 menit)** Peta konsep dengan kode warna **Fase Presentasi (5 Menit)** Hasil analisis kelompok	60 menit	Pendalaman analisis berbasis masalah nyata
Penutup	Evaluasi proses, penugasan individu (infografik), preview pertemuan akhir	10 menit	Menyiapkan sintesis akhir dan lintas bidang

Pertemuan 3: Kemunduran dan Warisan Dinasti Abbasiyah

Tahap	Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	**Review peta konsep** pertanyaan problematic: "Apakah kehancuran	10 menit	Sintesis dan refleksi peradaban

	Abbasiyah menandai akhir peradaban Islam?", tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti	**Fase Orientasi Masalah (10 Menit)** "Mengapa Baghdad bisa jatuh pada tahun 1258, dan apa dampaknya?" **Fase Investigasi (10 menit)** Timeline, peta invasi, sumber sejarah **Fase Sintesis (15 menit)** Peta konsep kemunduran dan warisan **Fase Presentasi (5 Menit** Analisis final dan refleksi masa kini	60 menit	Evaluasi komprehensif berbasis pemecahan masalah
Penutup	Refleksi keseluruhan PBL, evaluasi metode pembelajaran, penugasan essay: "Apa warisan paling berharga dari Dinasti Abbasiyah?"	10 menit	Menutup pembelajaran dengan refleksi dan penilaian

I ASESSMEN/ PENILAIAN

1. ASESMEN DIAGNOSTIK

A. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

No	Aspek	Indikator	Instrumen
1	Minat Belajar Sejarah	Antusiasme terhadap pembelajaran Sejarah	Angket minat
2	Gaya Belajar	Preferensi cara belajar (visual, auditori, kinestetik)	Angket gaya belajar
3	Kesiapan Belajar	Motivasi dan persiapan mengikuti pembelajaran	Observasi awal

B. Asesmen Diagnostik Kognitif

No	Aspek Kemampuan	Indikator	Bentuk Soal
1	Pengetahuan Dasar Islam	Memahami konsep dasar sejarah Islam	Pilihan ganda
2	Kemampuan Analisis Awal	Mengidentifikasi hubungan sebab-akibat sederhana	Essay singkat
3	Kemampuan Membuat Diagram	Pengalaman membuat peta konsep atau diagram	Praktik sederhana

2. ASESMEN FORMATIF

A. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	**Keterlibatan Aktif**	Partisipasi dalam diskusi kelompok	Pasif, tidak berpartisipasi	Sesekali berpartisipasi	Aktif berpartisipasi	Sangat aktif memimpin diskusi
2	**Kemampuan Bertanya**	Mengajukan pertanyaan analitis	Tidak bertanya	Bertanya hal sederhana	Pertanyaan cukup analitis	Pertanyaan sangat analitis dan kritis
3	**Kolaborasi**	Kerjasama dalam kelompok	Tidak kooperatif	Kooperatif terbatas	Kooperatif baik	Sangat kooperatif dan membantu teman

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
4	**Kemampuan Komunikasi**	Menyampaikan ide dengan jelas	Sulit mengkomunikasikan ide	Komunikasi kurang jelas	Komunikasi cukup jelas	Komunikasi sangat jelas dan sistematis

B. Rubrik Penilaian Peta Konsep (Formatif)

Kriteria	Level 1 (Perlu Bimbingan)	Level 2 (Cukup)	Level 3 (Baik)	Level 4 (Sangat Baik)
Konsep Utama	Mengidentifikasi < 50% konsep utama	Mengidentifikasi 50-69% konsep utama	Mengidentifikasi 70-89% konsep utama	Mengidentifikasi > 90% konsep utama
Hubungan Konsep	Hubungan antar konsep tidak jelas	Beberapa hubungan konsep teridentifikasi	Sebagian besar hubungan konsep jelas	Semua hubungan konsep sangat jelas dan logis
Organisasi Visual	Peta konsep tidak terorganisir	Organisasi sederhana	Organisasi baik dan mudah dipahami	Organisasi excellent dan menarik
Ketepatan Konten	Banyak kesalahan faktual	Beberapa kesalahan faktual	Konten sebagian besar tepat	Konten sangat akurat dan lengkap

3. ASESMEN SUMATIF

A. Kisi-Kisi Soal Essay Analitis

No	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal	Skor
1	Berdirinya Dinasti Abbasiyah	C4 (Menganalisis)	Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya Dinasti Umayyah dan bangkitnya Abbasiyah	1	25
2	Sistem Pemerintahan Abbasiyah	C4 (Menganalisis)	Menganalisis sistem pemerintahan Abbasiyah dan dampaknya terhadap kemajuan peradaban	2	25
3	Kemajuan Peradaban Islam	C5 (Mengevaluasi)	Mengevaluasi kontribusi Dinasti Abbasiyah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan	3	25

No	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal	Skor
4	Kemunduran dan Warisan	C6 (Mencipta)	Mensintesis faktor kemunduran dan warisan Abbasiyah dalam konteks masa kini	4	25

B. Rubrik Penilaian Essay dengan Peta Konsep

Kriteria	Skor 4 (Excellent)	Skor 3 (Good)	Skor 2 (Satisfactory)	Skor 1 (Needs Improvement)
Analisis Konseptual	Menganalisis semua konsep utama dengan sangat mendalam dan akurat	Menganalisis sebagian besar konsep utama dengan baik	Menganalisis beberapa konsep utama dengan cukup	Kesulitan menganalisis konsep utama
Hubungan Sebab-Akibat	Menunjukkan hubungan sebab-akibat yang kompleks dan logis	Menunjukkan hubungan sebab-akibat yang cukup jelas	Menunjukkan beberapa hubungan sebab-akibat	Hubungan sebab-akibat tidak jelas
Penggunaan Evidensi	Menggunakan bukti sejarah yang sangat relevan dan akurat	Menggunakan bukti sejarah yang relevan	Menggunakan beberapa bukti Sejarah	Kurang menggunakan bukti Sejarah
Organisasi Peta Konsep	Peta konsep sangat terorganisir, hierarkis, dan inovatif	Peta konsep terorganisir dengan baik	Peta konsep terorganisir sederhana	Peta konsep kurang terorganisir
Komunikasi Tertulis	Bahasa sangat jelas, sistematis, dan akademis	Bahasa jelas dan sistematis	Bahasa cukup jelas	Bahasa kurang jelas

C. Rubrik Penilaian Presentasi Peta Konsep

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Penguasaan Materi	Menguasai materi secara mendalam, dapat menjelaskan kompleksitas sejarah	Menguasai materi dengan baik	Menguasai materi dasar	Kurang menguasai materi

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kemampuan Analisis	Mampu menganalisis secara kritis dan memberikan insight baru	Mampu menganalisis dengan baik	Mampu menganalisis secara dasar	Kesulitan menganalisis
Teknik Presentasi	Presentasi sangat menarik, interaktif, dan menginspirasi	Presentasi menarik dan jelas	Presentasi cukup jelas	Presentasi kurang efektif
Penggunaan Peta Konsep	Menggunakan peta konsep secara optimal sebagai media komunikasi	Menggunakan peta konsep dengan baik	Menggunakan peta konsep secara sederhana	Kurang optimal menggunakan peta konsep
Respons terhadap Pertanyaan	Menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan reflektif	Menjawab pertanyaan dengan baik	Menjawab pertanyaan dengan cukup	Kesulitan menjawab pertanyaan

J. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap (Spiritual dan Sosial)
Teknik: Observasi

Instrumen: Jurnal Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Menghargai warisan peradaban Islam	Menunjukkan apresiasi terhadap kemajuan peradaban Islam masa Abbasiyah	1-4
2	Kerjasama dalam kelompok	Aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pembuatan peta konsep	1-4
3	Komunikasi	Menyampaikan pendapat dengan santun dan mendengarkan orang lain	1-4
4	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan berkualitas	1-4

2. Penilaian Pengetahuan
A. Tes Tertulis (Pilihan Ganda dan Essay)

1. Analisislah faktor-faktor yang menyebabkan Dinasti Abbasiyah berhasil menggulingkan kekuasaan Dinasti Umayyah! Buatlah Peta Konsep yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dari berbagai faktor tersebut! (Skor: 25)

2. Evaluasilah dampak sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah terhadap perkembangan peradaban Islam! Gunakan Peta Konsep untuk menjelaskan hubungan antara kebijakan pemerintah dengan kemajuan di berbagai bidang! (Skor: 25)
3. Bandingkan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Dinasti Abbasiyah! Buatlah Peta Konsep komparatif yang menunjukkan kontradiksi dan ironi dalam sejarah dinasti ini! (Skor: 25)
4. Sintesiskanlah warisan Dinasti Abbasiyah yang masih relevan di era modern! Buatlah Peta Konsep yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini! (Skor: 25)

B. Rubrik Penilaian Essay dengan Peta Konsep

Kriteria	**Excellent (4)**	**Good (3)**	**Satisfactory (2)**	**Needs Improvement (1)**
Analisis Konseptual	Mengidentifikasi dan menganalisis semua konsep utama dengan akurat dan mendalam	Mengidentifikasi sebagian besar konsep utama dengan analisis yang baik	Mengidentifikasi beberapa konsep utama dengan analisis dasar	Kesulitan mengidentifikasi konsep utama
Hubungan Antar Konsep	Menunjukkan hubungan kompleks antar konsep dengan jelas dan logis	Menunjukkan hubungan antar konsep dengan cukup jelas	Menunjukkan beberapa hubungan antar konsep	Hubungan antar konsep tidak jelas
Organisasi Peta Konsep	Peta konsep terorganisir sangat baik, hierarkis, dan mudah dipahami	Peta konsep terorganisir dengan baik dan cukup jelas	Peta konsep terorganisir dengan sederhana	Peta konsep kurang terorganisir
Penggunaan Evidence	Menggunakan bukti sejarah yang relevan dan akurat untuk mendukung setiap konsep	Menggunakan bukti sejarah yang cukup relevan	Menggunakan beberapa bukti Sejarah	Kurang menggunakan bukti sejarah
Kreativitas dan Inovasi	Menunjukkan kreativitas tinggi dalam	Menunjukkan kreativitas dalam beberapa aspek	Menunjukkan kreativitas terbatas	Kurang menunjukkan kreativitas

Kriteria	Excellent (4)	Good (3)	Satisfactory (2)	Needs Improvement (1)
	penyajian dan analisis			

3. Penilaian Keterampilan

A. Penilaian Kinerja (Performance Assessment)

Tugas: Presentasi Peta Konsep Analitis

Rubrik Penilaian Presentasi:

Aspek	Excellent (4)	Good (3)	Satisfactory (2)	Needs Improvement (1)
Penguasaan Materi	Menguasai materi secara mendalam, dapat menjawab pertanyaan kompleks	Menguasai materi dengan baik	Menguasai materi dasar	Kurang menguasai materi
Kemampuan Analisis	Mampu menganalisis dengan kritis dan memberikan insight baru	Mampu menganalisis dengan baik	Mampu menganalisis secara dasar	Kesulitan dalam menganalisis
Komunikasi	Komunikasi sangat efektif, jelas, dan menarik	Komunikasi efektif dan jelas	Komunikasi cukup jelas	Komunikasi kurang efektif
Penggunaan Media	Menggunakan peta konsep dan media lain secara optimal	Menggunakan peta konsep dengan baik	Menggunakan peta konsep secara sederhana	Kurang optimal menggunakan media

K. PENGAYAAN DAN REMEDIA

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
2. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
3. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

LAMPIRAN

1. LKPD 1 – Latar Belakang Berdirinya Dinasti Abbasiyah

Tujuan: - Menganalisis sebab-sebab runtuhnya Daulah Umayyah. - Mengidentifikasi tokoh-tokoh penting dalam berdirinya Dinasti Abbasiyah. - Menggambarkan hubungan sebab-akibat menggunakan peta konsep.
Langkah Kerja: 1. Apersepsi - Mengapa Dinasti Umayyah mengalami kemunduran dan siapa yang memanfaatkannya? 2. Analisis Gambar - Amati Gambar Ilustrasi 1 dan 2. Tuliskan siapa tokohnya dan perannya! 3. Diskusi Kelompok - Diskusikan 3 faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah. 4. Peta Konsep - Buatlah peta konsep yang menunjukkan hubungan sebab-akibat runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Daulah Abbasiyah.

LKPD 2 – Sistem Pemerintahan dan Kemajuan Dinasti Abbasiyah

Tujuan: - Mengevaluasi kebijakan pemerintahan Abbasiyah. - Menganalisis kontribusi ilmuwan dan institusi (seperti Baitul Hikmah). - Mewakili pemahaman dalam bentuk peta konsep berwarna.
Langkah Kerja: 1. Refleksi Awal - Apa keunikan sistem pemerintahan Abbasiyah dibanding sebelumnya? 2. Observasi Data - Amati struktur pemerintahan dan tokoh khalifah dari dokumen. - Identifikasi peran Baitul Hikmah dalam peradaban Islam. 3. Diskusi - Kelompokkan peran tokoh/khalifah dalam bidang ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, budaya. 4. Peta Konsep Berwarna - Buat peta konsep dengan kode warna (misal: biru = ilmu pengetahuan, merah = politik) untuk merepresentasikan sistem pemerintahan dan kontribusi Abbasiyah**.**

LKPD 3 – Kemunduran dan Warisan Dinasti Abbasiyah

Tujuan: - Menganalisis penyebab internal dan eksternal runtuhnya Abbasiyah. - Mengevaluasi warisan budaya dan keilmuan dari Dinasti Abbasiyah. - Menyintesis keterkaitan masa lalu dan masa kini dalam bentuk peta konsep.
Langkah Kerja: 1. Pertanyaan Kritis - Apakah kehancuran Abbasiyah berarti berakhirnya peradaban Islam? Jelaskan. 2. Studi Sumber - Amati timeline invasi Mongol dan deskripsi konflik internal dari dokumen. - Identifikasi bentuk warisan peradaban Abbasiyah yang masih relevan hari ini. 3. Diskusi

- Kelompokkan warisan ke dalam kategori: ilmu pengetahuan, sosial-politik, budaya, arsitektur.

4. Peta Konsep Final

- Buat peta konsep yang menggambarkan:
  * Faktor penyebab keruntuhan
  * Warisan penting yang masih bertahan
  * Relevansi dalam konteks abad ke-21

MATERI SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

Sejarah terbentuknya Daulah Abbasiyah tidak dapat terlepas dari perjalanan sejarah Daulah Umayyah. Pada awal terbentuknya, Daulah Umayyah mengalami masa kejayaan. Beragam prestasi mampu dicapai pemerintah Daulah Umayyah, keadaan ini berlangsung hingga masa pemerintahan khalifah al Walid bin Abdul Malik. Setelah itu, kemunduran Daulah Umayyah makin tampak. Sepeninggal khalifah Hisyam bin Abdul Malik, kemunduran itu semakin tampak. Kekacauan terjadi dimana-mana, pertikaian internal keluarga tak terhindarkan.

Mari mengamati gambar berikut ini..!
Pengamatanku



Gambar Ilustrasi 1 : Sumber Meister Drucke

Di tahun 750 M, Muhammad bin Ali mengajak masyarakat untuk mendukung gerakannya. Ajakan ini mengatasnamakan keluarga Nabi Muhammad Saw.



Gambar ilustrasi 2 : sumber pinterest.com

Abu Muslim al Khurasani, tokoh penting yang berhasil meramu gerakan sehingga masyarakat mendukung gerakannya menggulingkan Daulah Umayyah.

Wawasanku

Kalian akan memiliki wawasan lebih luas terkait terbentuknya daulah besar dalam sejarah Islam dimulai dengan membaca dan memahami teks tentang proses terbentuknya Daulah Abbasiyah, mari kita membaca dan memahami materi berikut

a. Faktor Pendukung Terbentuknya Daulah Abbasiyah

Tentunya kalian masih ingat tentang Daulah Umayyah yang berkuasa selama 90 tahun (660 – 750 M). Sejarawan mencatat cukup banyak kemajuan yang dicapai Daulah Umayyah, mulai wilayah kekuasaan yang membentang dari India hingga Afrika Utara, sistem administrasi pemerintahan yang tertata dengan rapih, penyebaran Islam hingga ke dataran Eropa, hingga kemajuan ilmu pengetahuan.

- *Mawali* adalah orang-orang bukan Arab, saat ini biasa disebut *'Ajam.*
- *Syiah* adalah pengikut setia Ali bin Abi Thalib.

Terbentuknya Daulah Abbasiyah disebabkan beberapa faktor pendukung. Antara lain :

1. Perpecahan internal keluarga Daulah Umayyah dan kekisruhan politik dalam negeri.
2. Munculnya gerakan perlawanan terhadap pemerintah Daulah Umayyah yang dilakukan oleh : kelompok Mawali, kelompok Dahaq bin Qais Asy-Syaibani, dan kelompok Syiah yang menilai tampuk kekuasaan khalifah adalah hak keturunan Ali bin Abi Thalib dan ingin menuntut balas atas terbunuhnya Husain bin Ali di Karbala.
3. Perpecahan kelompok suku Arab Utara dan Arab Selatan.
4. Kekecewaan Ulama dan tokoh agama kepada Khalifah Marwan bin Muhammad yang dinilai tidak memiliki sikap negarawan yang baik.

5. Wafatnya Khalifah Marwan bin Muhammad (khalifah terakhir Daulah Umayyah) setelah kalah dalam pertempuran di tepi sungai Zab, Irak di tahun 132 H/750 M.

b. Proses Berdirinya Daulah Abbasiyah



Gambar ilustrasi 3 : Sumber ganaislamika.com Abdurrahman Ad-Dakhil (Pendiri Daulah Umayyah 2 di Andalusia/Spanyol).

Babak ketiga dalam drama besar politik Islam ditandai dengan berdirinya Daulah Abbasiyah, mereka menyebut dirinya dengan Daulah. Menandakan sebuah era baru, dan memang benar-benar menjadi era baru. Dinamakan Abbasiyah, karena pendiri Daulah ini merupakan keturunan Abbas bin Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad Saw. Daulah Abbasiyah berkuasa dalam rentang waktu yang panjang selama 550 tahun (750 – 1258 M). Berpusat di Baghdad, Irak sebagai ibu kota, wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah membentang luas meliputi Asia Barat, Asia Selatan, Afrika Utara hingga Eropa.

Lembar sejarah dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah tidak terlepas dari sosok keluarga Bani Abbas bernama Ali bin Abdullah. Sebagai sepupu Rasulullah Saw, ia merasa yang paling berhak menjadi pemimpin setelah Khulafa'ur Rasyidin. Ali bin Abdullah melakukan propaganda anti Daulah Umayyah, ia mencoba meraih simpati masyarakat luas dengan menamakan gerakan propagandanya sebagai keluarga Bani Hasyim. Tetapi sebelum usahanya itu terwujud, Ali bin Abdullah wafat di tahun 124 H/742 M.

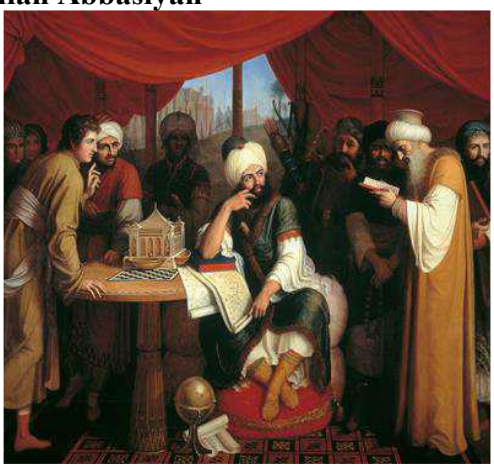
Ambisi Ali bin Abdullah selanjutnya dilanjukan oleh putranya yaitu Muhammad bin Ali. Dalam rangka mewujudkan cita-citanya itu ia menjadikan kota Kuffah dan Khurasan sebagai basis gerakan anti Daulah Umayyah. Di kota Khurasan Muhammad bin Ali mendapat dukungan dari pemimpin masyarakat Khurasan yaitu Abu Muslim al Khurasani. Namun, Muhammad bin Ali lebih dulu wafat di tahun 127 H/745 M sebelum cita-citanya meraih kekuasaan terwujud.

Ibrahim bin Muhammad bertekad melanjutkan perjuangan para pendahulunya sepeninggal Muhammad bin Ali. Gerakan yang dilakukan Ibrahim bin Muhammad mendapat perhatian khusus dari Khalifah Marwan bin Muhammad (Khalifah terakhir Daulah Umayyah) dan menganggapnya sebagai ancaman negara. Untuk meredam gerakan Ibrahim bin Muhammad, pada tahun 128 H/746 M Ibrahim bin Muhammad tertangkap oleh pasukan Daulah Umayyah dan wafat dalam pengasingan.

Wafatnya Ibrahim bin Muhammad membuat keluarga Bani Abbas semakin gencar melakukan pemberontakan. Dibantu oleh Abu Muslim Al-Khurasani, Abu Abbas As-Saffah dan Abu Ja'far Al-Mansyur melakukan penyerangan terhadap kota-kota penting Daulah Umayyah dan menguasainya. Keadaan ini membuat Khalifah Marwan bin Muhammad tidak bisa berbuat apa-apa hingga ia terkepung di kota Damaskus, Syiria. Walaupun ia berhasil melarikan diri ke Yordania dan Palestina, Khalifah Marwan bin Muhammad tertangkap di kota Fustat, Mesir dan wafat di sana. Dengan wafatnya Khalifah Marwan bin Muhammad, maka berakhirlah era pemerintahan Daulah Umayyah.

Dalam masa konflik itu, ada salah seorang keturunan Daulah Umayyah yaitu Abdurrahman bin Mu'awiyah bin Hisyam bin Abdul Malik, atau yang lebih dikenal dengan Abdurrahman Ad- Dakhil. Ia berhasil pergi ke Andalusia dan membangun imperium kekuasaan Daulah Umayyah ke 2.

c. Para Pemimpin Daulah Abbasiyah



Gambar Ilustrasi 4 : Harun Ar-Rasyid.
Sumber ; MondadoriPortofolioGotty.com

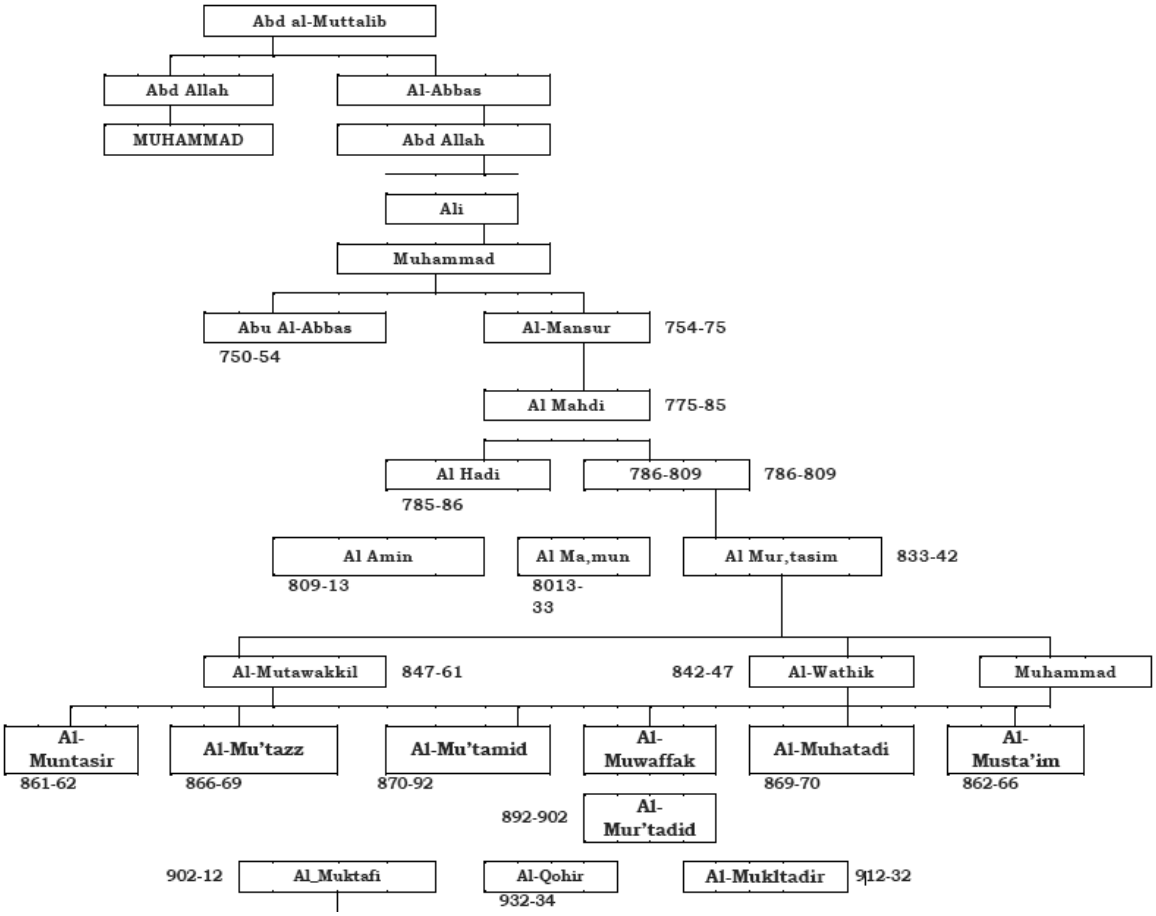
Daulah Abbasiyah berkuasa selama lima setengah abad (132 – 656 H / 750 – 1258 M). Dalam masa kekuasaannya tersebut ada 37 khalifah yang pernah memimpin, mereka telah banyak mengukir prestasi dalam berbagai bidang seperti, kemajuan di bidang administrasi pemerintahan, kemajuan bidang ilmu pengetahuan, kemajuan bidang politik, kemajuan bidang militer, kemajuan bidang ekonomi, arsitektur, dan sebagianya.

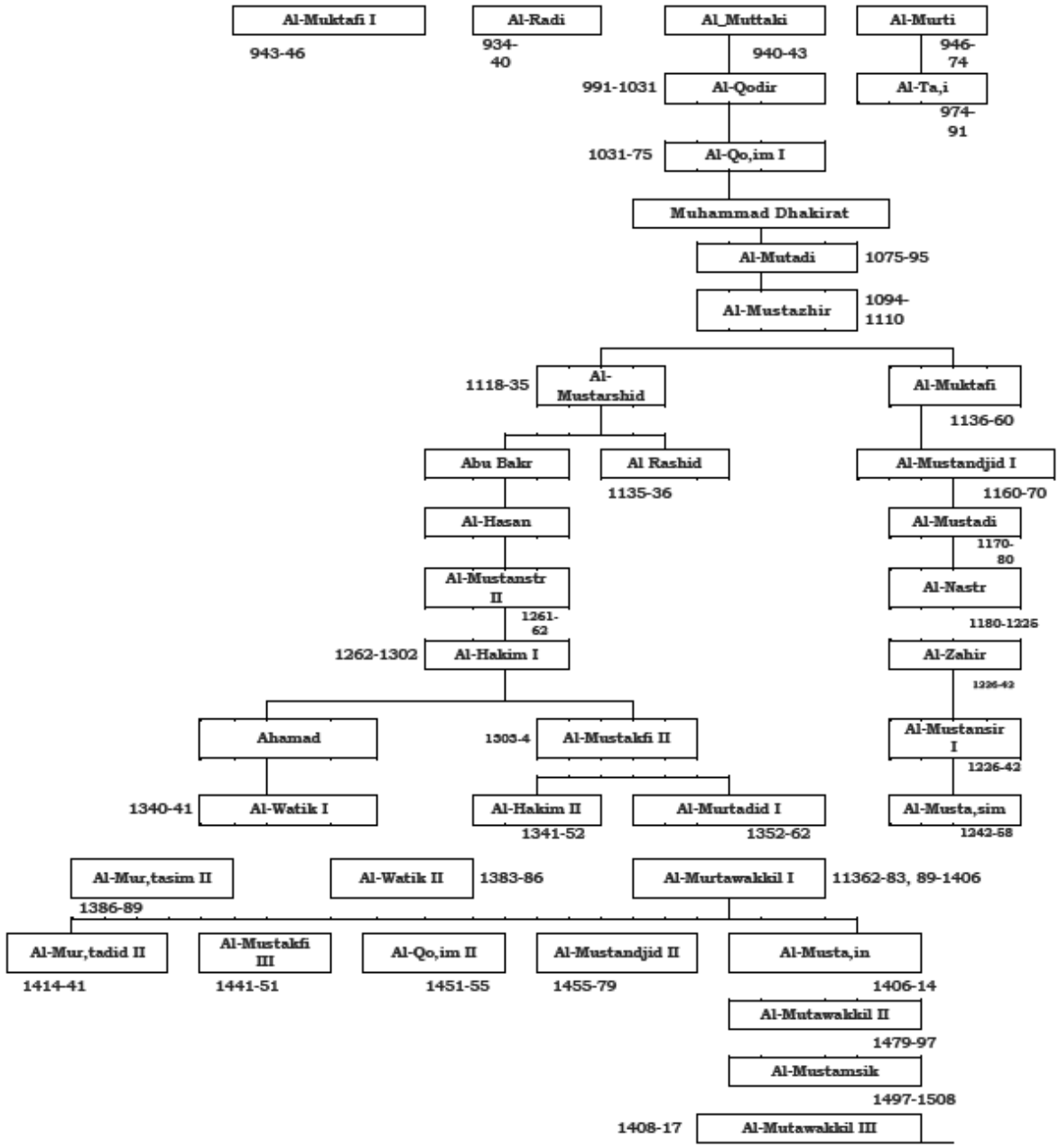
1. **Abul Abbas As-Saffah** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al- Abbas), (750 – 754 M).
2. **Abu Ja'far Al-Mansyur** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas), (754 – 775 M).
3. **Al-Mahdi** (Muhammad bin Abu Ja'far Al-Mansyur), (775 – 785 M).
4. **Musa Al-Hadi** (Musa bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (785 – 786 M).
5. **Harun Ar-Rasyid** (Harun bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (786 – 809 M).
6. **Al-Amin** (Muhammad bin Harun Ar-Rasyid), (809 – 813 M).
7. **Al-Ma'mun** (Abdullah bin Harun Ar-Rasyid), (813 – 833 M).
8. **Al-Mu'tashim** (Muhammad bib Harun Ar-Rasyid), (833 – 842 M).
9. **Al Watsiq Billah** (Harun bin Al-Mu'tashim bin Ar-Rasyid), (842 – 847 M).

10. **Al Mutawakkil ‘Alallah** (Ja’far bin Al-Mu’tashim bin Ar-Rasyid), (847 – 861 M).
11. **Al-Muntashir Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu’tashim), (861 – 862 M).
12. **Al-Musta’in** (Al-Abbas bin Al-Mutawakkil), (862-866 M).
13. **Al-Mu’tazz Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu’tashim), (866 – 869 M).
14. **Al-Muhtadi Billah** (Muhammad Al-Watsiq bin Al-Mu’tashim), (869 – 870 M).
15. **Al-Mu’tamad ‘Alallah** (Ahmad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu’tashim), (870 – 892 M).
16. **Al Mu’tadhid Billah** (Ahmad bin Al-mUwaffaq Thalhah bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu’tashim), (892 – 902 M).
17. **Al-Muktafi Billah** (Ali bin Al-Mu’tadhid), (902 – 908 M).
18. **Al Muqtadir Billah** (Ja’far bin Al-Mu’tadhid), (908 – 932 M).
19. **Al-Qahir Billah** (Muhammad bin Al-Mu’tadhid), (932 – 934 M).
20. **Ar-Radhi Billah** (Muhammad bin Al-Muqtadir bin Al-Mu’tadhid), (934 – 940 M).
21. **Al-Muttaqi Lillah** (Ibrahim bin Al-Muqtadir bin Al-Mu’tadhid), (940 – 944 M).
22. **Al-Mustakfi Billah** (Ali bin Al-Mu’tadhid), (944 – 946 M).
23. **Al-Muthi’ Lillah** (Al-Fadhl bin Al-Muqtadir bin Al-Mu’tadhid), (946 – 974 M).
24. **At-Thai’ Lillah** (Abdul Karim bin Al-Muthi’ bin Al-Muqtadhid), (974 – 991 M)
25. **Al-Qadir Billah** (Ahmad bin Ishaq bin Al-Muqtadir), (991 – 1031 M).
26. **Al-Qaim Biamirillah** (Abdullah bin Al-Qadir Billah), (1031 – 1075 M).
27. **Al-Muqtadi Biamirillah** (Abdullah bin Muhammad bin Al-Qaim Biamirillah), (1075 – 1094 M).
28. **Al-Mustazhhir Billah** (Ahmad bin Al-Muqtadi Biamirillah), (1094 – 1118 M).
29. **Al-Mustarsyid Billah** (Al-Fadhl bin Al-Mustazhhir Billah), (1118 – 1135 M).
30. **Al-Rasyid Billah** (Mansyur bin Al-Mustazhhir Billah), (1135 – 1136 M).
31. **Al-Muqtafi Liamirillah** (Muhammad bin Al-Mustazhhir Billah), (1136 – 1160 M).
32. **Al-Mustanjid Billah** (Yusuf bin Al-Muqtafi Liamirillah), (1160 – 1170 M)
33. **Al-Mustadhi’ Biamirillah** (Al-Hasan bin Al-Mustanjid Billah), (1170 – 1180 M).
34. **An-Nashir Lidinillah** (Ahmad bin Al-Mustadhi Biamirillah), (1180 – 1225 M).
35. **Az-Zahir Biamirillah** (Muhammad bin An-Nashir Lidinillah), (1225 – 1226 M).
36. **Al-Mustanshir Billah** (Mansyur bin Az-Zahir Biamirillah), (1226 – 1242 M).

37. **Al-Musta'shim Billah** (Abdullah bin Al-Mustanshir Billah), (1242–1258 M).

d. Pohon Silsilah Daulah Abbasiyah





e. Keruntuhan Daulah Abbasiyah

Kekhilafahan daulah Abbasiyah tidak dapat lagi mengendalikan dan mengawasi jalannya roda pemrintahan daerah di wilayah kekuasaan daulah Abbasiyah sepanjang kawasan Mediterania dengan Asia Tengah. Akibatnya, muncul disintegrasi antara kekuatan-kekuatan sosial dan kelompok-kelompok moral. Seiring dengan itu, terjadi kehancuran semangat juang bangsa Arab, perbudakkan, kehidupan mewah, minum-minuman keras, nyanyian yang rutin dipertunjukan dilingkungan istnana, merupakan faktor lain yang melemahkan semangat juang dan menghasilkan generasi pewaris takhta yang lemah.

Ada dua faktor penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah, faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal lebih banyak berperan sebagai penyebab kehancuran Daulah Abbasiyah diantaranya ;
   a. *Hubbud Dunya* (kecintaan yang berlebihan terhadap kemewahan dunia). Periode awal Daulah Abbasiyah berkuasa menghasilkan kemakmuran dan kemewahan hidup di kalangan penguasa. Kondisi ini mendorong generasi khalifah berikutnya untuk hidup lebih mewah dari khalifah sebelumnya, hal ini menyebabkan pemborosan uang kas negara.
   b. *Konflik keluarga Daulah Abbasiyah yang berujung pada perebutan kekuasaan.* Pada periode kedua kekhalifahan Daulah Abbasiyah, perebutan kekuasaan nampak jelas. Pada periode ini, hanya empat khalifah yang meninggal secara wajar. Selebihnya para khalifah ada yang meninggal diracun, dibunuh, dan diturunkan paksa.
   c. *Meningkatnya konflik keagamaan.* Konflik antara kelompok Sunni-Syiah sejak masa khalifah Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan tidak pernah selesai hingga masa Daulah Abbasiyah.
   d. *Melemahnya jiwa patriotisme dan Nasionalisme.* Daulah Abbasiyah banyak memperoleh kemakmuran, sehingga mampu membayar tentara asing dari Turki untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara. Persoalan ini memicu merosotnya jiwa patriotisme dan nasionalisme rakyat Daulah Abbasiyah.
2. Faktor eksternal ;
   Penyerangan tentara Mongol atas Baghdad (ibu kota Daulah Abbasiyah) yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada 1258 M, saat itu Daulah Abbasiyah dipimpin oleh Al-Mu'tashim Billah. Setelah kota Baghdad hancur dan khalifah Daulah Abbasiyah terbunuh, berakhirlah kekuasaan Daulah Abbasiyah. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, dunia muslim tanpa khalifah yang namanya biasa disebut-sebut dalam sholat Jum'at.
   a. Banyak muncul pemberontakan
      Setelah periode kedua, kekhalifahan Daulah Abbasiyah tidak sekuat para pendahulunya. Kebijakan pemerintahan yang tidak berpihak kepada rakyat, tingginya pajak yang dibebankan kepada rakyat, mengakibatkan banyak daerah-daerah yang memberontak dan memisahkan diri dari pemerintah pusat Daulah Abbasiyah.
   b. Dominasi bangsa Turki dan bangsa Persia
      Bangsa Turki dan bangsa Persia (Bani Buwaihi) banyak menguasai pemerintahan dan mempengaruhi kebijakan khalifah. Segala persoalan terkait jalannya roda pemerintahan dikendalikan oleh bangsa Turki dan bangsa Persia. Kedudukan khalifah Daulah Abbasiyah benar-benar hanya sebatas pemerintahan boneka saja.

GLOSARIUM

Abdurrahman Ad-Dakhil	: Pendiri Daulah Umayyah ke-2 di Andalusia (Spanyol)
Abul Abbas As-Saffah	: Pendiri Daulah Abbasiyah Abu Ja'far Al-Manysur : Khalifah kedua Abbasiyah, pendiri kota Baghdad

Abu Muslim Al-Khurasani	: Panglima pendukung utama, Abul Abbas Abu Athiyah, Abu Tamam,
Al-Buhtury, Al-Mutanabbi	: Penyair dan Satrawan yang terkenal pada masa Daulah Abbasiyah
Baghdad	: Kota indah pusat peradaban, ilmu pengetahuan, dan pemerintahan Daulah Abbasiyah.
Baitul Hikmah	: P erpustakaan besar yang didirikan Harun Ar-Rasyid untuk pengembangan ilmu pengetahuan
Eufrat(furat) dan Tigris	: Dua sungai yang mengapit istana Baghdad
Marwan Bin Muhammad	: Khalifah terakhir Dinasti bani Umayyah
Majelis Munazarah	: Lembaga penerjemah dan pusat kajian hukum Islam
Muhammad bin Ali	: Tokoh awal gerakan penentang Bani Umayyah

Lampiran XIV Hasil Pre test dan Post test Kelas control

SOAL PRE TEST ESSAY

SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

IDENTITAS SISWA

Data **Keterangan**

Nama : Adelia khayla maisya

Kelas : VIII 2

Sekolah : MTsN 2 Kota Bukittinggi

Tanggal : 25 - Juli - 2025

PETUNJUK UMUM

1. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab
2. Jawablah dengan kalimat yang jelas dan sistematis
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Waktu pengerjaan: 90 menit
5. Kerjakan semua soal dengan lengkap

SOAL ESSAY

SOAL 1

Perhatikan informasi berikut:

"Dinasti Abbasiyah didirikan pada tahun 750 M oleh Abu Abbas as-Saffah. Dinasti ini memindahkan pusat pemerintahan dari Damaskus ke Baghdad. Masa kejayaan Dinasti Abbasiyah terjadi pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid (786-809 M) dan Al-Makmun (813-833 M). Pada masa ini, Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dan perdagangan dunia."

Soal: Berdasarkan informasi di atas, **uraikan dan identifikasikan** bagian-bagian penting dari sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah! Kelompokkan informasi tersebut ke dalam tiga kategori: **pendiri dan waktu, pusat pemerintahan,** dan **masa kejayaan!**

Jawaban:

pendiri dan waktu : didirikan pada th 750 M oleh abu abbas as-saffah. 16

pusat pemerintahan : di pindahkan dari damaskus ke baghdad

masa kejayaan : pada masa pemerintahan harun ar-rasyid (786-809 M) dan al-makmun (813 - 833) baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan & perdagangan

SOAL 2

Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut tentang Dinasti Abbasiyah:

A. Baghdad didirikan oleh Khalifah Al-Mansur pada tahun 762 M
B. Dinasti Abbasiyah menggunakan bendera berwarna hitam
C. Pizza pertama kali ditemukan di Italia pada abad ke-18
D. Baitul Hikmah adalah pusat penerjemahan dan penelitian ilmiah
E. Harun ar-Rasyid terkenal dalam cerita "Seribu Satu Malam"
F. Teknologi smartphone berkembang pesat di abad ke-21

Soal: Bedakan dan pilah pernyataan di atas! Manakah yang relevan dengan sejarah Dinasti Abbasiyah dan manakah yang tidak relevan? Berikan **alasan** mengapa pernyataan tersebut relevan atau tidak relevan!

Jawaban:

Relevan = A, B, D, E, 5

Tidak relevan = C, F

SOAL 3

Bacalah informasi berikut:

"Dinasti Abbasiyah mengalami kemunduran karena beberapa faktor. Khalifah mulai kehilangan kekuasaan politik dan hanya menjadi pemimpin spiritual. Tentara Turki (Mamluk) semakin kuat dan menguasai pemerintahan. Wilayah-wilayah jauh mulai melepaskan diri dan membentuk dinasti sendiri. Akhirnya, Baghdad jatuh ke tangan bangsa Mongol pada tahun 1258 M."

Soal: Analisislah dan jelaskan hubungan sebab-akibat kemunduran Dinasti Abbasiyah! Susunlah dalam bentuk bagan atau skema yang menunjukkan **faktor penyebab → proses kemunduran → akibat akhir!**

Jawaban:

faktor penyebab : khalifah mulai kehilangan kekuasaan politik dan hanya menjadi pemimpin spiritual.

proses kemunduran : Tentara turki semakin kuat & menguasai pemerintahan, wilayah" jauh mulai melepaskan diri dr membentuk dinasti sndri.

akibat akhir : baghdad jatuh ke tangan bangsa mongol pada th 1258 M. 19

SOAL 4

Perhatikan argumen berikut:

"Dinasti Abbasiyah adalah dinasti Islam yang paling berhasil dalam sejarah. Buktinya, mereka berhasil memerintah selama lebih dari 500 tahun (750-1258 M). Selain itu, pada masa Dinasti Abbasiyah, ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan adanya Baitul Hikmah di Baghdad. Oleh karena itu, Dinasti Abbasiyah layak disebut sebagai zaman keemasan Islam."

Soal: Analisislah argumen di atas dengan mengidentifikasi:

1. **Premis** (alasan-alasan yang dikemukakan)
2. **Kesimpulan** (pernyataan utama yang ingin dibuktikan)
3. **Evaluasi**: Apakah premis yang diberikan cukup kuat untuk mendukung kesimpulan? Berikan pendapat Anda dengan alasan yang logis!

Jawaban:

17

Premis : Dinasti Abbasiyah mencapai puncak kejayaan, untuk pengetahuan berkembang pesat karna adanya baitul hikmah oleh karna itu, dinasti abbasiyah layak disebut sbg zaman keemasan islam

kesimpulan : Dinasti abbasiyah memerintah lama kurang lebih 500 tahun (750-1258 M)

dinasti abbasiyah di sebut zaman keemasan islam

SOAL 5

Perhatikan data perbandingan berikut:

Aspek	Dinasti Umayyah	Dinasti Abbasiyah
Pusat Pemerintahan	Damaskus	Baghdad
Periode	661-750 M	750-1258 M
Karakteristik	Ekspansi wilayah, Arab sentris	Pengembangan ilmu, multikultur
Sistem Pemerintahan	Monarki Arab	Birokratis Persia

Soal:

1. **Bandingkan dan kontraskan** Dinasti Umayyah dengan Dinasti Abbasiyah berdasarkan data di atas!
2. **Susunlah skema** yang menunjukkan pola organisasi perpindahan kekuasaan dari Dinasti Umayyah ke Dinasti Abbasiyah!
3. **Analisislah** mengapa terjadi perbedaan karakteristik antara kedua dinasti tersebut!

Jawaban:

1. Dinasti abbasiyah memerintah lebih lama ↓ 500 th, dinasti umayyah memerintah hanya 11 th ↑

2. 7

3. karna berbeda sistem pemerintahan

SOAL POST TEST ESSAY

SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

IDENTITAS SISWA

Data	Keterangan
Nama	: Adeva Khayla Marsya
Kelas	: VIII^5
Sekolah	: MTsN 2 Kota Bukittinggi
Tanggal	: Jum'at 29 Agustus 2025

70

PETUNJUK UMUM

1. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab
2. Jawablah dengan kalimat yang jelas dan sistematis
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Waktu pengerjaan: 30 menit
5. Waktu habis siap ngk siap di kumpulkan

SOAL ESSAY

SOAL 1

Perhatikan informasi berikut:

"Dinasti Umayyah mengalami kemunduran karena berbagai masalah internal seperti konflik antar suku Arab, ketidakpuasan kaum non-Arab (mawali), dan korupsi dalam pemerintahan. Situasi ini dimanfaatkan oleh keturunan Abbas bin Abdul Muthalib (paman Nabi Muhammad) untuk merebut kekuasaan. Abu Abbas as-Saffah berhasil menggulingkan Dinasti Umayyah pada tahun 750 M dan mendirikan Dinasti Abbasiyah."

Soal: Analisislah sebab-sebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Dinasti Abbasiyah! Uraikan bagaimana faktor-faktor internal Dinasti Umayyah menjadi peluang bagi Dinasti Abbasiyah untuk berkuasa! Susunlah dalam bentuk skema sebab-akibat!

SOAL 2

Perhatikan profil tokoh berikut:

- Abu Abbas as-Saffah (750-754 M): Pendiri Dinasti Abbasiyah, dikenal dengan sebutan "Yang Menumpahkan Darah"
- Al-Mansur (754-775 M): Membangun Baghdad sebagai ibu kota baru
- Harun ar-Rasyid (786-809 M): Masa kejayaan, terkenal dalam "Seribu Satu Malam"
- Al-Makmun (813-833 M): Mendirikan Baitul Hikmah, mendorong perkembangan ilmu

Soal: Analisislah peran tokoh-tokoh penting dalam pembentukan dan perkembangan Dinasti Abbasiyah! Jelaskan kontribusi spesifik masing-masing tokoh terhadap kemajuan dinasti! Manakah tokoh yang menurut Anda paling berpengaruh? Berikan alasan yang logis!

Jawaban:

SOAL 3

Bacalah informasi berikut:

"Sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah mengadopsi model birokrasi Persia yang lebih terorganistir. Khalifah dibantu oleh Wazir (perdana menteri) dan berbagai departemen khusus. Terdapat Diwan al-Kharaj (departemen keuangan), Diwan al-Barid (pos), dan Diwan al-Jund (militer). Wilayah kekuasaan dibagi menjadi provinsi-provinsi yang dipimpin oleh gubernur."

Soal: Analisislah sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah!

1. Identifikasi struktur pemerintahan yang disebutkan dalam teks
2. Bandingkan dengan sistem pemerintahan sederhana pada masa awal Islam
3. Evaluasi kelebihan dan kekurangan sistem birokrasi Persia yang diadopsi Abbasiyah

Jawaban:

SOAL 4

Perhatikan informasi tentang Baitul Hikmah:

"Baitul Hikmah didirikan di Baghdad pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan berkembang pesat pada masa Al-Makmun. Lembaga ini berfungsi sebagai perpustakaan, akademi, dan pusat penerjemahan. Para sarjana dari berbagai bangsa (Arab, Persia, India, Yunani) berkumpul untuk menerjemahkan karya-karya klasik ke dalam bahasa Arab. Hasil karya mereka meliputi filsafat, matematika, kedokteran, astronomi, dan kimia."

Soal: Analisislah peran Baitul Hikmah dalam perkembangan ilmu pengetahuan!

1. Jelaskan fungsi-fungsi Baitul Hikmah dalam kemajuan peradaban
2. Analisis mengapa Baitul Hikmah menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia pada masa itu
3. Evaluasi dampak jangka panjang keberadaan Baitul Hikmah terhadap perkembangan sains modern

Jawaban:

SOAL 5

Perhatikan data kemunduran Dinasti Abbasiyah:

Faktor Internal	Faktor Eksternal
• Khalifah kehilangan kekuasaan politik	• Serangan Mongol (1258 M)
• Pengaruh tentara Turki (Mamluk) menguat	• Wilayah pinggiran melepaskan diri
• Konflik suksesi antar anggota keluarga	• Munculnya dinasti-dinasti local
• Korupsi dan kemewahan berlebihan	• Perebutan perdagangan oleh bangsa lain

Soal: Analisislah faktor-faktor kemunduran Dinasti Abbasiyah!

1. Kategorikan faktor mana yang paling berpengaruh: internal atau eksternal? Berikan alasan!
2. Susun skema yang menunjukkan hubungan antara faktor internal dan eksternal dalam proses kemunduran
3. Evaluasi apakah kemunduran Dinasti Abbasiyah dapat dicegah jika faktor-faktor tersebut diatasi sejak dini

Soal 1

Jawab : Sebab runtuhnya dawlah abbasiyah adalah disebabkan karena pemerintah yang melakukan korupsi dan khalifah yang suka menghamburkan uang . Ketidakpuasan kaum mawali dan berbagai konflik lain .
Faktor internal dinasti umayyah menjadi peluang bagi Dinasti Abbasiyah berikut adalah karena pendiri Dinasti Abbasiyah yang berhasil menggulingkan dinasti Umayyah

20

Soal 2

Jawab : Abu Abbas As Saffah berperanan dalam pembentukan Dinasti Abbasiyah . Tokoh yang paling berpengaruh adalah Abu Abbas Assaf karena berperan mendirikan Dinasti Abbasiyah .
Kontribusi spesifik masing masing tokoh yaitu
1. Abu Abbas As Saffah => Pendiri dinasti Abbasiyah
2. Al - Mansur => Membangun baghdad sebagai ibu kota
3. Harun ar Rasyid => Masa kejayaan
4. Al - Makmun => Mendirikan baitul hikmah

20

Soal 3

Jawab :

1. Khalifah dibantu oleh wazir (perdana menteri) dan berbagai departemen khusus . Terdapat diwan al kharaj , diwan al barid , diwan al jund
2. Pemerintahan soal dinasti Abbasiyah telah maju daripada pemerintahan pada masa awal islam
3. Kelemahannya sistem pemerintahan telah terorganisir kekurangannya

90

Soal 4

Jawab : Fungsi baitul hikmah adalah sebagai perpustakaan , akademi , dan pusat penerjemah . Baitul hikmah menjadi pusat pemerintahan karena para sarjana dari berbagai bangsa berkumpul untuk menerjemahkan karya karya klasik ke dalam bahasa arab . Dampak jangka panjang dari baitul hikmah adalah baitul hikmah sangat berpengaruh terhadap perkembangan sains modern

Soal 5

Jawab :

Lampiran XV Hasil Pre test dan Postest kelas Ekperimen



Pre

SOAL PRE TEST ESSAY

SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

IDENTITAS SISWA

Data Keterangan

Nama : Salsabila

Kelas : VIII .9

Sekolah : MTsN 2 Kota Bukittinggi

Tanggal : 22-09-2025

68

PETUNJUK UMUM

1. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab
2. Jawablah dengan kalimat yang jelas dan sistematis
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Waktu pengerjaan: 90 menit
5. Kerjakan semua soal dengan lengkap

SOAL ESSAY

SOAL 1

Perhatikan informasi berikut:

"Dinasti Abbasiyah didirikan pada tahun 750 M oleh Abu Abbas as-Saffah. Dinasti ini memindahkan pusat pemerintahan dari Damaskus ke Baghdad. Masa kejayaan Dinasti Abbasiyah terjadi pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid (786-809 M) dan Al-Makmun (813-833 M). Pada masa ini, Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dan perdagangan dunia."

Soal: Berdasarkan informasi di atas, **uraikan dan identifikasikan** bagian-bagian penting dari sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah! Kelompokkan informasi tersebut ke dalam tiga kategori: **pendiri dan waktu**, **pusat pemerintahan**, dan **masa kejayaan**!

Jawaban:

Pendiri dan waktu: Abu Abbas tahun 750 M

Pusat pemerintahan: Baghdad 12

Masa kejayaan : Harun ar-rasyid

SOAL 2

Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut tentang Dinasti Abbasiyah:

A. Baghdad didirikan oleh Khalifah Al-Mansur pada tahun 762 M
B. Dinasti Abbasiyah menggunakan bendera berwarna hitam
C. Pizza pertama kali ditemukan di Italia pada abad ke-18
D. Baitul Hikmah adalah pusat penerjemahan dan penelitian ilmiah
E. Harun ar-Rasyid terkenal dalam cerita "Seribu Satu Malam"
F. Teknologi smartphone berkembang pesat di abad ke-21

Soal: Bedakan dan pilah pernyataan di atas! Manakah yang relevan dengan sejarah Dinasti Abbasiyah dan manakah yang tidak relevan? Berikan **alasan** mengapa pernyataan tersebut relevan atau tidak relevan!

Jawaban:

Yg relevan : A, B, D, E 15

Yg tidak relevan: C, F

SOAL 3

Bacalah informasi berikut:

"Dinasti Abbasiyah mengalami kemunduran karena beberapa faktor. Khalifah mulai kehilangan kekuasaan politik dan hanya menjadi pemimpin spiritual. Tentara Turki (Mamluk) semakin kuat dan menguasai pemerintahan. Wilayah-wilayah jauh mulai melepaskan diri dan membentuk dinasti sendiri. Akhirnya, Baghdad jatuh ke tangan bangsa Mongol pada tahun 1258 M."

Soal: Analisislah dan jelaskan hubungan sebab-akibat kemunduran Dinasti Abbasiyah! Susunlah dalam bentuk bagan atau skema yang menunjukkan **faktor penyebab → proses kemunduran → akibat akhir**!

Jawaban:

Penyebab : Tentara turki semakin kuat 19

Proses kemunduran : mulai kehilangan kekuasaan politik

Akibat akhir : Baghdad jatuh ke tangan bangsa mongol

SOAL 4

Perhatikan argumen berikut:

"Dinasti Abbasiyah adalah dinasti Islam yang paling berhasil dalam sejarah. Buktinya, mereka berhasil memerintah selama lebih dari 500 tahun (750-1258 M). Selain itu, pada masa Dinasti Abbasiyah, ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan adanya Baitul Hikmah di Baghdad. Oleh karena itu, Dinasti Abbasiyah layak disebut sebagai zaman keemasan Islam."

Soal: Analisislah argumen di atas dengan mengidentifikasi:

1. **Premis** (alasan-alasan yang dikemukakan)
2. **Kesimpulan** (pernyataan utama yang ingin dibuktikan)
3. **Evaluasi**: Apakah premis yang diberikan cukup kuat untuk mendukung kesimpulan? Berikan pendapat Anda dengan alasan yang logis!

Jawaban:

Premis : dinasti abbasiyah adalah dinasti yg berhasil 18

kesimpulan : Dinasti abbasiyah adalah dinasti zaman keemasan islam

Evaluasi : karena dinasti abbasiyah berhasil memerintah selama 500 tahun

SOAL 5

Perhatikan data perbandingan berikut:

Aspek	Dinasti Umayyah	Dinasti Abbasiyah
Pusat Pemerintahan	Damaskus	Baghdad
Periode	661-750 M	750-1258 M
Karakteristik	Ekspansi wilayah, Arab sentris	Pengembangan ilmu, multikultur
Sistem Pemerintahan	Monarki Arab	Birokratis Persia

Soal:

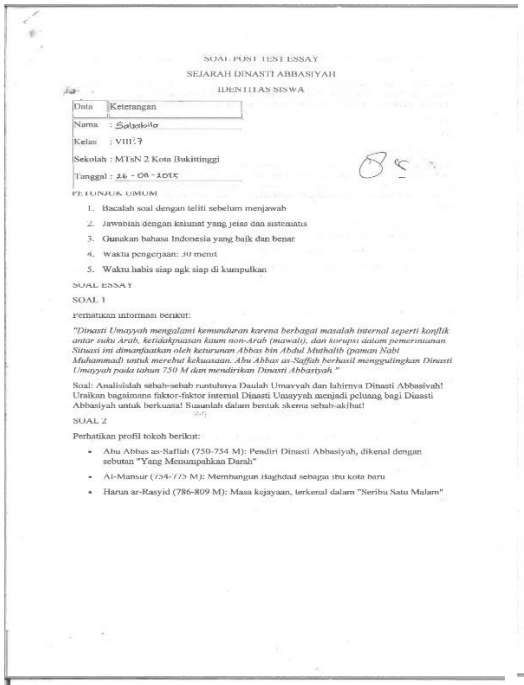
1. **Bandingkan dan kontraskan** Dinasti Umayyah dengan Dinasti Abbasiyah berdasarkan data di atas!
2. **Susunlah skema** yang menunjukkan pola organisasi perpindahan kekuasaan dari Dinasti Umayyah ke Dinasti Abbasiyah!
3. **Analisislah** mengapa terjadi perbedaan karakteristik antara kedua dinasti tersebut!

Jawaban:

10

Dinasti Umayyah : Damaskus, 661-750 M, Ekspansi wilayah Arab Sentris, Monarki arab

Dinasti abbasiyah : Baghdad, 750-1258 M, Pengembangan ilmu multikultur, Birokratis persia



SOAL POST TEST ESSAY
SEJARAH DINASTI ABBASIYAH
IDENTITAS SISWA

Data	Keterangan
Nama	: Salsabila
Kelas	: VIII.7
Sekolah	: MTsN 2 Kota Bukittinggi
Tanggal	: 26 - 08 - 2025

PETUNJUK UMUM

1. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab
2. Jawablah dengan kalimat yang jelas dan sistematis
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Waktu pengerjaan: 30 menit
5. Waktu habis siap ngk siap di kumpulkan

SOAL ESSAY

SOAL 1

Perhatikan informasi berikut:

"Dinasti Umayyah mengalami kemunduran karena berbagai masalah internal seperti konflik antar suku Arab, ketidakpuasan kaum non-Arab (mawali), dan korupsi dalam pemerintahan. Situasi ini dimanfaatkan oleh keturunan Abbas bin Abdul Muthalib (paman Nabi Muhammad) untuk merebut kekuasaan. Abu Abbas as-Saffah berhasil menggulingkan Dinasti Umayyah pada tahun 750 M dan mendirikan Dinasti Abbasiyah."

Soal: Analisislah sebab-sebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Dinasti Abbasiyah! Uraikan bagaimana faktor-faktor internal Dinasti Umayyah menjadi peluang bagi Dinasti Abbasiyah untuk berkuasa! Susunlah dalam bentuk skema sebab-akibat!

SOAL 2

Perhatikan profil tokoh berikut:

- Abu Abbas as-Saffah (750-754 M): Pendiri Dinasti Abbasiyah, dikenal dengan sebutan "Yang Menumpahkan Darah"
- Al-Mansur (754-775 M): Membangun Baghdad sebagai ibu kota baru
- Harun ar-Rasyid (786-809 M): Masa kejayaan, terkenal dalam "Seribu Satu Malam"
- Al-Makmun (813-833 M): Mendirikan Baitul Hikmah, mendorong perkembangan ilmu

Soal: Analisislah peran tokoh-tokoh penting dalam pembentukan dan perkembangan Dinasti Abbasiyah! Jelaskan kontribusi spesifik masing-masing tokoh terhadap kemajuan dinasti! Manakah tokoh yang menurut Anda paling berpengaruh? Berikan alasan yang logis!

Jawaban:

SOAL 3

Bacalah informasi berikut:

"Sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah mengadopsi model birokrasi Persia yang lebih terorganisir. Khalifah dibantu oleh Wazir (perdana menteri) dan berbagai departemen khusus. Terdapat Diwan al-Kharaj (departemen keuangan), Diwan al-Barid (pos), dan Diwan al-Jund (militer). Wilayah kekuasaan dibagi menjadi provinsi-provinsi yang dipimpin oleh gubernur."

Soal: Analisislah sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah!

1. Identifikasi struktur pemerintahan yang disebutkan dalam teks
2. Bandingkan dengan sistem pemerintahan sederhana pada masa awal Islam
3. Evaluasi kelebihan dan kekurangan sistem birokrasi Persia yang diadopsi Abbasiyah

Jawaban:

SOAL 4

Perhatikan informasi tentang Baitul Hikmah:

"Baitul Hikmah didirikan di Baghdad pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan berkembang pesat pada masa Al-Makmun. Lembaga ini berfungsi sebagai perpustakaan, akademi, dan pusat penerjemahan. Para sarjana dari berbagai bangsa (Arab, Persia, India, Yunani) berkumpul untuk menerjemahkan karya-karya klasik ke dalam bahasa Arab. Hasil karya mereka meliputi filsafat, matematika, kedokteran, astronomi, dan kimia."

Soal: Analisislah peran Baitul Hikmah dalam perkembangan ilmu pengetahuan!

1. Jelaskan fungsi-fungsi Baitul Hikmah dalam kemajuan peradaban
2. Analisis mengapa Baitul Hikmah menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia pada masa itu
3. Evaluasi dampak jangka panjang keberadaan Baitul Hikmah terhadap perkembangan sains modern

Jawaban:

SOAL 5

Perhatikan data kemunduran Dinasti Abbasiyah:

Faktor Internal	Faktor Eksternal
• Khalifah kehilangan kekuasaan politik	• Serangan Mongol (1258 M)
• Pengaruh tentara Turki (Mamluk) menguat	• Wilayah pinggiran melepaskan diri
• Konflik suksesi antar anggota keluarga	• Munculnya dinasti-dinasti local
• Korupsi dan kemewahan berlebihan	• Perebutan perdagangan oleh bangsa lain

Soal: Analisislah faktor-faktor kemunduran Dinasti Abbasiyah!

1. Kategorikan faktor mana yang paling berpengaruh: internal atau eksternal? Berikan alasan!
2. Buatlah skema yang menunjukkan hubungan antara faktor internal dan eksternal dalam proses kemunduran
3. Evaluasi apakah kemunduran Dinasti Abbasiyah dapat dicegah jika faktor-faktor tersebut diatasi sejak dini

① 1. Sebab runtuhnya daulah umayyah
   b. masalah internal seperti
      1. konflik antar suku arab
      2. ketidak puasan kaum mawali
      3. korupsi dalam pemerintahan
   *Akibatnya
   b. Dinasti umayyah mengalami kemunduran
   2. Sebab lahirnya dinasti abbasiyah
   b. karena dinasti umayyah mengalami berbagai masalah internal dan situasi ini dimanfaat kan oleh keturunan abbas bin abdul muthalib untuk merebut kekuasaan.
   Akibat
   b. Abu abbas as-saffah berhasil menggulingkan dinasti umayyah dan mendirikan dinasti abbasiyah.
② benar
③ a. pemerintahan dinasti abbasiyah
   b. yg sebelumnya lebih modern dari pada pemerintah awal islam
   c. kelebihan : lebih terorganisir
   kekurangan : dibagi menjadi provinsi yg dipimpin gubernur
④ 1. Sebagai perpustakaan, akademi dan pusat penerjemah
   2. karena para sarjana dari berbagai bangsa berkumpul untuk menerjemahkan karya klasik
   b. berbahasa arab
   3. Hasil karya meliputi filsafat, matematika, kedokteran, astronomi dan kimia
⑤ 1. b. Internal karena pada dasarnya inilah alasan apa saja yang dapat menggulingkan dinasti umayyah dan mendirikan dinasti abbasiyah
   2. - Pengaruh tentara turki (mamluk) menguat dan wilayah pinggiran melepaskan diri
   - konflik dan kemewahan berlebihan dan Perebutan perdagangan oleh bangsa lain
   3. Tidak, karena tidak terlalu banyak masalah internal yg terjadi dan korupsi yg berlebihan

Lampiran XVI Validasi Modul Ajar

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
	c. Materi mendorong pemahaman konseptual	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	

B. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1|2|3|4	1|2|3|4	
1	**Teknik Penyajian**			
	a. Sistematika penyajian logis dan runtut	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	b. Keseimbangan antar bab/sub bab	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	c. Keruntutan konsep sesuai tingkat kesulitan	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
2	**Pendukung Penyajian**			
	a. Kesesuaian ilustrasi dengan materi	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	b. Kualitas gambar dan visualisasi	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	c. Kelengkapan identitas gambar/sumber	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
3	**Penyajian Pembelajaran**			
	a. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	b. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	c. Mendorong siswa berpikir kritis	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	

INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM - DINASTI ABBASIYAH

IDENTITAS MODUL YANG DIVALIDASI

Nama Penyusun : AZMULATIF
Instansi : MTsN 2 KOTA BUKITTINGGI
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi Pokok : Dinasti Abbasiyah
Alokasi Waktu : 3 JP (3 x 40 menit)

IDENTITAS VALIDATOR

Validator 1:

- Nama : Dr. Sawiwati, M.Ag
- NIP : 1973 0615 2000 01 2008
- Instansi : Uin Bukittinggi
- Bidang Keahlian : Dosen PAI
- Tanggal Validasi : 15-07-2025

Validator 2:

- Nama: :
- NIP :
- Instansi :
- Bidang Keahlian :
- Tanggal Validasi :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai
2. Keterangan penilaian:
   - **4 = Sangat Baik** (Tidak perlu revisi)
   - **3 = Baik** (Perlu revisi kecil)
   - **2 = Cukup** (Perlu revisi sedang)
   - **1 = Kurang** (Perlu revisi besar)
3. Mohon memberikan komentar/saran pada kolom yang tersedia
4. Mohon mengisi lembar rekapitulasi di bagian akhir

A. ASPEK KELAYAKAN ISI

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1|2|3|4	1|2|3|4	
1	**Kesesuaian dengan KI/KD**			
	a. Tujuan pembelajaran sesuai dengan KD	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	b. Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	c. Kegiatan pembelajaran relevan dengan tujuan	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
2	**Keakuratan Materi**			
	a. Kebenaran konsep sejarah Dinasti Abbasiyah	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	b. Keakuratan data dan fakta sejarah	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	c. Keakuratan kronologi dan silsilah	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
3	**Kemutakhiran Materi**			
	a. Sumber rujukan yang digunakan relevan	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	b. Contoh dan ilustrasi sesuai perkembangan	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
4	**Kedalaman Materi**			
	a. Cakupan materi sesuai dengan tingkat MTs	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	b. Kedalaman pembahasan proporsional	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
	b. Implementasi peta konsep yang efektif	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	c. Integrasi pendekatan saintifik	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
2	**Metode dan Teknik Pembelajaran**			
	a. Variasi metode pembelajaran	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	b. Kesesuaian metode dengan tujuan	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	c. Mendorong pembelajaran aktif	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
3	**Kegiatan Pembelajaran**			
	a. Kesesuaian alokasi waktu	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	b. Keruntutan tahapan pembelajaran	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	c. Kelengkapan fase pembelajaran	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	

E. ASPEK PENILAIAN (ASESMEN)

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1|2|3|4	1|2|3|4	
1	**Kesesuaian Teknik Penilaian**			
	a. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	b. Kelengkapan aspek penilaian (sikap, pengetahuan, keterampilan)	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
	c. Variasi instrumen penilaian	☐|☐|☐|☑	☐|☐|☐|☐	
2	**Kualitas Instrumen Penilaian**			
	a. Kejelasan rubrik penilaian	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	b. Ketepatan indikator penilaian	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	
	c. Objektivitas penilaian	☐|☐|☑|☐	☐|☐|☐|☐	

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
3	**Asesmen Formatif dan Sumatif**			
	a. Keseimbangan asesmen formatif dan sumatif	□ | □ | □ | ☑	□ | □ | □ | □	
	b. Kelengkapan asesmen diagnostik	□ | □ | □ | ☑	□ | □ | □ | □	
	c. Kebermanfaatan asesmen untuk pembelajaran	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	

F. ASPEK PROFIL PELAJAR PANCASILA

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1 | 2 | 3 | 4	1 | 2 | 3 | 4	
1	**Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME**			
	a. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
	b. Mengembangkan karakter religius	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
2	**Dimensi Bernalar Kritis**			
	a. Mengembangkan kemampuan analisis historis	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
	b. Mendorong pemikiran kritis terhadap peristiwa sejarah	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
3	**Dimensi Kreatif**			
	a. Mengembangkan kreativitas melalui peta konsep	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
	b. Mendorong inovasi dalam pembelajaran	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
4	**Dimensi Bergotong Royong**			
	a. Mengembangkan kerjasama dalam kelompok	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
	b. Mendorong kolaborasi dalam pembelajaran	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	

G. ASPEK KEGRAFIKAN DAN TAMPILAN

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1 | 2 | 3 | 4	1 | 2 | 3 | 4	
1	**Ukuran Modul**			
	a. Kesesuaian format dengan standar	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
	b. Keseimbangan layout	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
2	**Desain Sampul**			
	a. Kemenarikan tampilan	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
	b. Kejelasan informasi pada sampul	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
3	**Desain Isi**			
	a. Tata letak yang konsisten	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	
	b. Penggunaan huruf yang tepat	□ | □ | □ | ☑	□ | □ | □ | □	
	c. Ilustrasi yang mendukung	□ | □ | ☑ | □	□ | □ | □ | □	

REKAPITULASI PENILAIAN

VALIDATOR 1

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
Kelayakan Isi	__/44	44	__%
Kelayakan Penyajian	__/36	36	__%
Kelayakan Bahasa	__/32	32	__%
Metodologi Pembelajaran	__/36	36	__%
Penilaian (Asesmen)	__/36	36	__%
Profil Pelajar Pancasila	__/32	32	__%
Kegrafikan dan Tampilan	__/28	28	__%
TOTAL	**__/244**	244	__%

VALIDATOR 2

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
Kelayakan Isi	__/44	44	__%
Kelayakan Penyajian	__/36	36	__%
Kelayakan Bahasa	__/32	32	__%
Metodologi Pembelajaran	__/36	36	__%
Penilaian (Asesmen)	__/36	36	__%
Profil Pelajar Pancasila	__/32	32	__%
Kegrafikan dan Tampilan	__/28	28	__%
TOTAL	**__/244**	244	__%

KRITERIA PENILAIAN

Persentase	Kategori	Keterangan
81% - 100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
61% - 80%	Layak	Dapat digunakan dengan revisi kecil
41% - 60%	Cukup Layak	Dapat digunakan dengan revisi sedang
21% - 40%	Kurang Layak	Dapat digunakan dengan revisi besar
0% - 20%	Tidak Layak	Tidak dapat digunakan

KESIMPULAN DAN SARAN

VALIDATOR 1

Kesimpulan: □ Sangat Layak (dapat digunakan tanpa revisi) □ Layak (dapat digunakan dengan revisi kecil) □ Cukup Layak (dapat digunakan dengan revisi sedang) □ Kurang Layak (dapat digunakan dengan revisi besar) □ Tidak Layak (tidak dapat digunakan)

Saran Perbaikan:

Layak digunakan dgn revisi quantum fisika "
perbaiki kover sesuai KI-KD - KP-TP

Tanda Tangan Validator 1

Selalu sehat.

VALIDATOR 2

Kesimpulan: □ Sangat Layak (dapat digunakan tanpa revisi) □ Layak (dapat digunakan dengan revisi kecil) □ Cukup Layak (dapat digunakan dengan revisi sedang) □ Kurang Layak (dapat digunakan dengan revisi besar) □ Tidak Layak (tidak dapat digunakan)

Saran Perbaikan:

Tanda Tangan Validator 2

Catatan Khusus:

INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MATERI: DINASTI ABBASIYAH

IDENTITAS VALIDATOR

- Nama Validator : [illegible]
- Instansi : [illegible]
- Jabatan : [illegible]
- Bidang Keahlian : [illegible]
- Tanggal Validasi : 3 - 9 - 2025

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap modul ajar ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda.
2. Gunakan skala penilaian sebagai berikut:
   - **4 = Sangat Baik** (Aspek yang dinilai sangat tepat, lengkap, dan sesuai standar)
   - **3 = Baik** (Aspek yang dinilai tepat, cukup lengkap, dan sesuai standar)
   - **2 = Cukup** (Aspek yang dinilai cukup tepat, namun perlu sedikit perbaikan)
   - **1 = Kurang** (Aspek yang dinilai kurang tepat dan perlu perbaikan)
3. Mohon berikan saran/komentar pada kolom yang telah disediakan.

A. ASPEK KEBAHASAAN

1. STRUKTUR KALIMAT DAN TATA BAHASA

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
1	Penggunaan struktur kalimat yang benar dan baku				√	
2	Kesesuaian dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar				√	
3	Penggunaan tanda baca yang tepat dan konsisten				√	
4	Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD				√	
5	Kalimat efektif dan tidak ambigu				√	

2. DIKSI DAN PILIHAN KATA

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
1	Ketepatan pemilihan kata sesuai konteks				√	
2	Penggunaan istilah yang konsisten				√	
3	Kesesuaian tingkat kesulitan kosakata dengan siswa kelas VIII				√	
4	Penggunaan istilah teknis yang tepat dan dijelaskan dengan baik				√	
5	Variasi kata untuk menghindari pengulangan				√	

3. KEJELASAN DAN KETERBACAAN

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
1	Kejelasan penyampaian informasi				√	
2	Kemudahan teks untuk dipahami siswa				√	
3	Alur penyampaian yang logis dan sistematis				√	
4	Kepaduan antarkalimat dalam paragraf				√	
5	Kepaduan antarparagraf dalam teks				√	

4. RAGAM BAHASA DAN GAYA PENULISAN

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
1	Penggunaan ragam bahasa formal yang konsisten				√	
2	Gaya penulisan yang sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran				√	
3	Konsistensi penggunaan person (orang) dalam penulisan				√	

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
4	Penggunaan kalimat aktif dan pasif secara proporsional				√	
5	Nada penulisan yang mendorong motivasi belajar				√	

B. ASPEK KOMUNIKATIF

5. KETEPATAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
1	Kejelasan instruksi dan petunjuk kegiatan				√	
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa				√	
3	Penggunaan bahasa yang memotivasi dan mendorong partisipasi				√	
4	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran				√	
5	Kejelasan penyampaian materi pembelajaran				√	

6. INTERAKTIVITAS BAHASA

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
1	Penggunaan pertanyaan yang mendorong berpikir kritis				√	
2	Variasi kalimat tanya, pernyataan, dan perintah				√	
3	Penggunaan bahasa yang mendorong diskusi				√	
4	Kejelasan rubrik dan kriteria penilaian				√	
5	Penggunaan bahasa yang ramah dan tidak menghakimi				√	

C. ASPEK KESESUAIAN KONTEN

7. KESESUAIAN MATERI DENGAN KURIKULUM

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
1	Kesesuaian materi dengan Capaian pembelajaran				√	
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				√	
3	Ketepatan pemilihan kata kerja operasional				√	
4	Kesesuaian dengan karakteristik siswa MTs kelas VIII				√	
5	Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari				√	

8. AKURASI INFORMASI DAN ISTILAH

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
1	Ketepatan penulisan nama tokoh dan tempat				√	
2	Ketepatan penulisan tahun dan tanggal				√	
3	Konsistensi penulisan istilah Arab/Islam				√	
4	Akurasi informasi sejarah yang disajikan				√	
5	Ketepatan transliterasi bahasa Arab				√	

D. ASPEK TEKNIS PENULISAN

9. FORMAT DAN TATA LETAK

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
1	Konsistensi format penulisan				√	
2	Penggunaan heading dan subheading yang tepat				√	
3	Tata letak tabel yang rapi dan mudah dibaca				√	

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
4	Penggunaan bullet point dan numbering yang konsisten			✓		
5	Keseimbangan antara teks dan white space			✓		

10. PENGGUNAAN MEDIA DAN ILUSTRASI

No	Indikator Penilaian	Skor				Keterangan/Saran
		1	2	3	4	
6	Kesesuaian gambar dengan materi			✓		
7	Kualitas caption dan keterangan gambar			✓		
8	Penggunaan diagram dan bagan yang efektif			✓		
9	Integrasi media dengan teks			✓		
10	Kualitas bahasa dalam keterangan visual			✓		

E. REKAPITULASI PENILAIAN

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
Kebahasaan (1-20)		80	
Komunikatif (21-30)		40	
Kesesuaian Konten (31-40)		40	
Teknis Penulisan (41-50)		40	
TOTAL		**200**	

F. KATEGORI PENILAIAN

Rentang Persentase	Kategori	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Modul layak digunakan tanpa revisi
61% - 80%	Baik	Modul layak digunakan dengan revisi kecil
41% - 60%	Cukup	Modul layak digunakan dengan revisi sedang
21% - 40%	Kurang	Modul perlu revisi besar
0% - 20%	Sangat Kurang	Modul tidak layak digunakan

Hasil Validasi:

G. KESIMPULAN VALIDASI

Berdasarkan hasil validasi di atas, modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Dinasti Abbasiyah ini dinyatakan:

□ Layak digunakan tanpa revisi ✓ Layak digunakan dengan revisi kecil

□ Layak digunakan dengan revisi sedang □ Perlu revisi besar sebelum digunakan □ Tidak layak digunakan

Validator,

(Nurhayati, MA)

NIP/NIDN:

Tempat, Tanggal:

INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM - DINASTI ABBASIYAH

IDENTITAS MODUL YANG DIVALIDASI

Nama Penyusun : AZMULATIF
Instansi : MTsN 2 KOTA BUKITTINGGI
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi Pokok : Dinasti Abbasiyah
Alokasi Waktu : 3 JP (3 x 40 menit)

IDENTITAS VALIDATOR

Validator 1:

- Nama : Dr. Mus Kasa, M.Pd.I
- NIP : 196912252003121002
- Instansi : UIN Bukittinggi
- Bidang Keahlian : Pendidikan agama Islam
- Tanggal Validasi : 02 - Juli - 2025

Validator 2:

- Nama :
- NIP :
- Instansi :
- Bidang Keahlian :
- Tanggal Validasi :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai
2. Keterangan penilaian:
   - 4 = **Sangat Baik** (Tidak perlu revisi)
   - 3 = **Baik** (Perlu revisi kecil)
   - 2 = **Cukup** (Perlu revisi sedang)
   - 1 = **Kurang** (Perlu revisi besar)
3. Mohon memberikan komentar/saran pada kolom yang tersedia
4. Mohon mengisi lembar rekapitulasi di bagian akhir

A. ASPEK KELAYAKAN ISI

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1 2 3 4	1 2 3 4	
1	**Kesesuaian dengan KI/KD**			
	a. Tujuan pembelajaran sesuai dengan KD	□ □ □ □	□ □ ✓ □	
	b. Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD	□ □ □ □	□ □ ✓ □	
	c. Kegiatan pembelajaran relevan dengan tujuan	□ □ □ □	□ □ ✓ □	
2	**Keakuratan Materi**			
	a. Kebenaran konsep sejarah Dinasti Abbasiyah	□ □ □ □	□ □ ✓ □	
	b. Keakuratan data dan fakta sejarah	□ □ □ □	□ □ ✓ □	
	c. Keakuratan kronologi dan silsilah	□ □ □ □	□ □ ✓ □	
3	**Kemutakhiran Materi**			
	a. Sumber rujukan yang digunakan relevan	□ □ □ □	□ □ ✓ □	
	b. Contoh dan ilustrasi sesuai perkembangan	□ □ □ □	□ □ ✓ □	
4	**Kedalaman Materi**			
	a. Cakupan materi sesuai dengan tingkat MTs	□ □ □ □	□ □ ✓ □	
	b. Kedalaman pembahasan proporsional	□ □ □ □	□ □ ✓ □	

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1 | 2 | 3 | 4	1 | 2 | 3 | 4	
1	**Lugas**			
	a. Ketepatan struktur kalimat	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Keefektifan kalimat	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	c. Kebakuan istilah	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
2	**Komunikatif**			
	a. Keterbacaan pesan	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
3	**Dialogis dan Interaktif**			
	a. Kemampuan memotivasi siswa	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Mendorong siswa berpikir kritis	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
4	**Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan**			
	a. Kesesuaian dengan tingkat intelektual siswa	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Kesesuaian dengan tingkat emosional siswa	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	

D. ASPEK METODOLOGI PEMBELAJARAN

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1 | 2 | 3 | 4	1 | 2 | ☑ | 4	
1	**Pendekatan dan Model Pembelajaran**			
	a. Kesesuaian Problem Based Learning dengan materi	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Implementasi peta konsep yang efektif	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
	c. Integrasi pendekatan saintifik	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☑ | ☐ | ☐	
2	**Metode dan Teknik Pembelajaran**			
	a. Variasi metode pembelajaran	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☑ | ☐ | ☐	
	b. Kesesuaian metode dengan tujuan	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☑ | ☐ | ☐	
	c. Mendorong pembelajaran aktif	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☑ | ☐ | ☐	
3	**Kegiatan Pembelajaran**			
	a. Kesesuaian alokasi waktu	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☑ | ☐ | ☐	
	b. Keruntutan tahapan pembelajaran	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☑ | ☐ | ☐	
	c. Kelengkapan fase pembelajaran	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☑ | ☐ | ☐	

E. ASPEK PENILAIAN (ASESMEN)

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1 | 2 | 3 | 4	1 | 2 | 3 | 4	
1	**Kesesuaian Teknik Penilaian**			
	a. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Kelengkapan aspek penilaian (sikap, pengetahuan, keterampilan)	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	c. Variasi instrumen penilaian	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
2	**Kualitas Instrumen Penilaian**			
	a. Kejelasan rubrik penilaian	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Ketepatan indikator penilaian	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	c. Objektivitas penilaian	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
3	**Asesmen Formatif dan Sumatif**			

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
	a. Keseimbangan asesmen formatif dan sumatif	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Kelengkapan asesmen diagnostik	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	c. Kebermanfaatan asesmen untuk pembelajaran	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	

F. ASPEK PROFIL PELAJAR PANCASILA

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1 | 2 | 3 | 4	1 | 2 | 3 | 4	
1	**Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME**			
	a. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Mengembangkan karakter religius	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
2	**Dimensi Bernalar Kritis**			
	a. Mengembangkan kemampuan analisis historis	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Mendorong pemikiran kritis terhadap peristiwa sejarah	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
3	**Dimensi Kreatif**			
	a. Mengembangkan kreativitas melalui peta konsep	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Mendorong inovasi dalam pembelajaran	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
4	**Dimensi Bergotong Royong**			
	a. Mengembangkan kerjasama dalam kelompok	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	
	b. Mendorong kolaborasi dalam pembelajaran	☐ | ☐ | ☐ | ☐	☐ | ☐ | ☑ | ☐	

G. ASPEK KEGRAFIKAN DAN TAMPILAN

No	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Komentar/Saran
		1 2 3 4	1 2 3 4	
1	**Ukuran Modul**			
	a. Kesesuaian format dengan standar	□ □ □ □	□ □ ☑ □	
	b. Keseimbangan layout	□ □ □ □	□ □ ☑ □	
2	**Desain Sampul**			
	a. Kemenarikan tampilan	□ □ □ □	□ □ ☑ □	
	b. Kejelasan informasi pada sampul	□ □ □ □	□ □ ☑ □	
3	**Desain Isi**			
	a. Tata letak yang konsisten	□ □ □ □	□ □ ☑ □	
	b. Penggunaan huruf yang tepat	□ □ □ □	□ □ ☑ □	
	c. Ilustrasi yang mendukung	□ □ □ □	□ □ ☑ □	

REKAPITULASI PENILAIAN

VALIDATOR 1

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
Kelayakan Isi	42/44	44	95 %
Kelayakan Penyajian	33/36	36	92 %
Kelayakan Bahasa	30/32	32	94 %
Metodologi Pembelajaran	32/36	36	89 %
Penilaian (Asesmen)	34/36	36	94 %
Profil Pelajar Pancasila	30/32	32	94 %
Kegrafikan dan Tampilan	25/28	28	89 %
TOTAL	**246/244**	**244**	**100 %**

VALIDATOR 2

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
Kelayakan Isi	42/44	44	95 %
Kelayakan Penyajian	33/36	36	92 %
Kelayakan Bahasa	30/32	32	94 %
Metodologi Pembelajaran	32/36	36	89 %
Penilaian (Asesmen)	34/36	36	94 %
Profil Pelajar Pancasila	30/32	32	94 %
Kegrafikan dan Tampilan	25/28	28	89 %
TOTAL	**246/244**	**244**	**100 %**

KRITERIA PENILAIAN

Persentase	Kategori	Keterangan
81% - 100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
61% - 80%	Layak	Dapat digunakan dengan revisi kecil
41% - 60%	Cukup Layak	Dapat digunakan dengan revisi sedang
21% - 40%	Kurang Layak	Dapat digunakan dengan revisi besar
0% - 20%	Tidak Layak	Tidak dapat digunakan

KESIMPULAN DAN SARAN

VALIDATOR 1

Kesimpulan: □ Sangat Layak (dapat digunakan tanpa revisi) ☑ Layak (dapat digunakan dengan revisi kecil) □ Cukup Layak (dapat digunakan dengan revisi sedang) □ Kurang Layak (dapat digunakan dengan revisi besar) □ Tidak Layak (tidak dapat digunakan)

Saran Perbaikan:

Tanda Tangan Validator 1

VALIDATOR 2

Kesimpulan: □ Sangat Layak (dapat digunakan tanpa revisi) □ Layak (dapat digunakan dengan revisi kecil) □ Cukup Layak (dapat digunakan dengan revisi sedang) □ Kurang Layak (dapat digunakan dengan revisi besar) □ Tidak Layak (tidak dapat digunakan)

Saran Perbaikan:

Tanda Tangan Validator 2

Catatan Khusus:

dapat di gunakan

Tanggal Validasi: _____

Tempat: _____

Lampiran XVII Validasi Soal

INSTRUMENN VALIDASI SOAL

METODE PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA MATERI SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Dinasti Abbasiyah
Jenis Soal : Essay
Jumlah Soal : 5
Tingkat Kelas : VIII
Validator 1 : Dr. Salmiwati. M.Ag

A. Tujuan Instrumen

Instrumen ini digunakan untuk menilai kelayakan soal berdasarkan aspek konstruksi, kebahasaan, dan keterkaitan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

B. Format Validasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor (1–4)	Catatan/Perbaikan
1	Kesesuaian dengan CP & TP	Soal sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran fase D (Kurikulum Merdeka)	4	
2	Level Kognitif (C4)	Soal mengukur kemampuan menganalisis (C4) sesuai indikator	3	
3	Kejelasan Konteks Soal	Soal memiliki konteks yang jelas dan tidak multitafsir bagi siswa kelas VIII	3	
4	Kesesuaian Materi	Materi yang diujikan sesuai dengan kompetensi dan modul ajar yang digunakan	3	
5	Kejelasan Bahasa	Bahasa soal mudah dipahami, sesuai tingkat perkembangan bahasa siswa kelas VIII	3	
6	Kejelasan Petunjuk Soal	Petunjuk pengerjaan soal sudah jelas	4	
7	Kesesuaian Jumlah dan Waktu	Jumlah soal sesuai untuk diselesaikan dalam menit (5 soal essay ringan)	4	
8	Relevansi dengan Nilai Profil Pancasila	Soal mengandung nilai analisis kritis, gotong royong, atau religius sesuai dimensi profil pelajar Pancasila	3	
9	Variasi Stimulus Soal	Soal memiliki variasi kata kerja perintah dan memancing pemikiran reflektif	3	
10	Kelayakan secara keseluruhan	Secara umum soal layak digunakan dalam post-test Kurikulum Merdeka	3	

Skor:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Perlu Revisi

C. Rumus Validitas

Setelah divalidasi oleh 2 dosen, rata-rata skor dihitung:

Total Skor Maksimum = 10 (aspek) x 4 (skor tertinggi) = 40

Total Skor Dosen A + Dosen B = Total Skor Aktual

Nilai Validitas (%) = (Total Skor Aktual / 80) x 100

D. Kriteria Keputusan

Rentang Nilai Validitas (%)	Kategori	Keputusan
85 – 100%	Sangat Valid	Dapat digunakan
70 – 84%	Valid	Dapat digunakan dgn revisi ringan
55 – 69%	Cukup Valid	Perlu revisi
< 55%	Tidak Valid	Tidak digunakan

E. Nama dan Tanda Tangan Validator

(----------)

Perbaiki: Soal 2 a mana soal harus sesuai dengan soal no 2
3 ganti gunakan ungkapan lain soal no 2 (2) sesuai dimaksud

INSTRUMENN VALIDASI SOAL

METODE PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA MATERI SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Dinasti Abbasiyah
Jenis Soal : Essay
Jumlah Soal : 5
Tingkat Kelas : VIII
Validator 1 : Dr.Mustafa, M.PD.I

A. Tujuan Instrumen

Instrumen ini digunakan untuk menilai kelayakan soal berdasarkan aspek konstruksi, kebahasaan, dan keterkaitan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

B. Format Validasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor (1–4)	Catatan/Perbaikan
1	Kesesuaian dengan CP & TP	Soal sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran fase D (Kurikulum Merdeka)		
2	Level Kognitif (C4)	Soal mengukur kemampuan menganalisis (C4) sesuai indikator		
3	Kejelasan Konteks Soal	Soal memiliki konteks yang jelas dan tidak multitafsir bagi siswa kelas VIII		
4	Kesesuaian Materi	Materi yang diujikan sesuai dengan kompetensi dan modul ajar yang digunakan		

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor (1–4)	Catatan/Perbaikan
5	Kejelasan Bahasa	Bahasa soal mudah dipahami, sesuai tingkat perkembangan bahasa siswa kelas VIII		
6	Kejelasan Petunjuk Soal	Petunjuk pengerjaan soal sudah jelas		
7	Kesesuaian Jumlah dan Waktu	Jumlah soal sesuai untuk diselesaikan dalam 50 menit (5 soal essay ringan)		
8	Relevansi dengan Nilai Profil Pancasila	Soal mengandung nilai analisis kritis, gotong royong, atau religius sesuai dimensi profil pelajar Pancasila		
9	Variasi Stimulus Soal	Soal memiliki variasi kata kerja perintah dan memancing pemikiran reflektif		
10	Kelayakan secara keseluruhan	Secara umum soal layak digunakan dalam post-test Kurikulum Merdeka		

Skor:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Perlu Revisi

C. Rumus Validitas

Setelah divalidasi oleh 2 dosen, rata-rata skor dihitung:

Total Skor Maksimum = 10 (aspek) x 4 (skor tertinggi) = 40

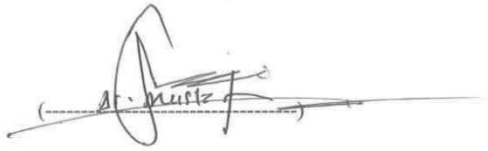
Total Skor Dosen A + Dosen B = Total Skor Aktual

Nilai Validitas (%) = (Total Skor Aktual / 80) x 100

D. Kriteria Keputusan

Rentang Nilai Validitas (%)	Kategori	Keputusan
85 – 100%	Sangat Valid	Dapat digunakan
70 – 84%	Valid	Dapat digunakan dgn revisi ringan
55 – 69%	Cukup Valid	Perlu revisi
< 55%	Tidak Valid	Tidak digunakan

E. Nama dan Tanda Tangan Validator



Lampiran XVIII Kisi Kisi Soal

KISI KISI SOAL
SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

NAMA : AZMULATIF
NIM : 2121250
KELAS : VIII
SEKOLAH: MTSN 2 KOTA BUKITTINGGI
T.P : 2025/2026

VARIABEL X: Metode Pembelajaran Peta Konsep

SUB VARIABEL	INDIKATOR	MATERI YANG DIUJIKAN
Tahap Persiapan	• Siswa mampu mengidentifikasi konsep utama sejarah Dinasti Abbasiyah • Siswa dapat mempersiapkan kata kunci yang relevan	Pengukuran melalui observasi proses pembelajaran
Tahap Pelaksanaan	• Siswa dapat menyusun peta konsep dengan struktur hierarkis yang tepat • Siswa mampu menghubungkan antar konsep dengan kata penghubung yang sesuai	Pengukuran melalui observasi proses pembelajaran
Tahap Evaluasi	• Siswa dapat mengevaluasi kelengkapan peta konsep yang dibuat • Siswa mampu memperbaiki peta konsep berdasarkan masukan	Pengukuran melalui observasi proses pembelajaran

VARIABEL Y: Kemampuan Analisis Siswa (C4)

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Materi yang Diuji	Nomor Soal
1	Menganalisis sebab-sebab runtuhnya Daulah Umayyah dan lahirnya Dinasti Abbasiyah	Essay	C4	Latar belakang berdirinya Dinasti Abbasiyah	1
2	Menganalisis tokoh-tokoh penting dalam pembentukan Dinasti Abbasiyah	Essay	C4	Tokoh awal Dinasti Abbasiyah (Abu Abbas as-Saffah, Al-Mansur, Harun ar-Rasyid, Al-Makmun)	2
3	Menganalisis sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah	Essay	C4	Struktur pemerintahan (Khalifah, Wazir, Diwan, Amir, Qadi)	3
4	Menganalisis peran Baitul Hikmah dalam perkembangan ilmu pengetahuan	Essay	C4	Kontribusi Abbasiyah terhadap peradaban (pusat ilmu, penerjemahan, tokoh ilmuwan)	4
5	Menganalisis penyebab internal dan eksternal	Essay	C4	Faktor kemunduran Dinasti Abbasiyah (internal: konflik	5

KISI KISI SOAL
SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

NAMA : AZMULATIF
NIM : 2121250
KELAS : VIII
SEKOLAH: MTSN 2 KOTA BUKITTINGGI
T.P : 2025/2026

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Materi yang Diuji	Nomor Soal
	kemunduran Dinasti Abbasiyah			suksesi; Mamluk; eksternal: Mongol, pemberontakan)	

SPESIFIKASI SOAL

ASPEK PENILAIAN SETIAP SOAL

Komponen Penilaian	Bobot	Deskripsi
Kemampuan Analisis	25%	Kemampuan menguraikan, membedakan, dan menjelaskan hubungan antar konsep
Sistematika Jawaban	20%	Struktur jawaban yang runtut dan sesuai permintaan soal
Ketepatan Konsep	25%	Keakuratan penggunaan konsep dan fakta sejarah
Logika Berpikir	20%	Kelogisan argument dan kesinambungan pemikiran
Bahasa dan Penulisan	10%	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
TOTAL	100%	

KATA KERJA OPERASIONAL YANG DIGUNAKAN

Level C4 (Analisis)	Implementasi dalam Soal
Analisislah	Soal 1, 2, 3, 4, 5
Bandingkan	Soal 3 (perbandingan sistem pemerintahan)
Bedakan/Pilah	Implicit dalam semua soal
Jelaskan hubungan	Soal 1 (sebab-akibat), Soal 5 (faktor internal-eksternal)
Identifikasi	Soal 4 (dampak Baitul Hikmah)
Evaluasi	Soal 5 (faktor paling berpengaruh)

KISI KISI SOAL
SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

NAMA : AZMULATIF
NIM : 2121250
KELAS : VIII
SEKOLAH: MTSN 2 KOTA BUKITTINGGI
T.P : 2025/2026

Level C4 (Analisis)	Implementasi dalam Soal
Susun skema	Soal 5 (kronologis kemunduran)

MATERI PEMBELAJARAN YANG TERCAKUP

1. **Latar Belakang Berdirinya Dinasti Abbasiyah**
   - Kemunduran Dinasti Umayyah
   - Peran keluarga Abbas
   - Revolusi Abbasiyah 750 M
2. **Tokoh-Tokoh Penting**
   - Abu Abbas as-Saffah (pendiri)
   - Al-Mansur (pembangun Baghdad)
   - Harun ar-Rasyid (masa kejayaan)
   - Al-Makmun (pengembang ilmu)
3. **Sistem Pemerintahan**
   - Struktur hierarkis pemerintahan
   - Peran dan fungsi setiap jabatan
   - Perbandingan dengan sistem modern
4. **Kontribusi Peradaban**
   - Baitul Hikmah sebagai pusat ilmu
   - Penerjemahan karya-karya klasik
   - Tokoh-tokoh ilmuwan Muslim
5. **Kemunduran Dinasti Abbasiyah**
   - Faktor internal (politik, ekonomi, sosial)
   - Faktor eksternal (serangan luar, pemberontakan)
   - Proses dan dampak kemunduran

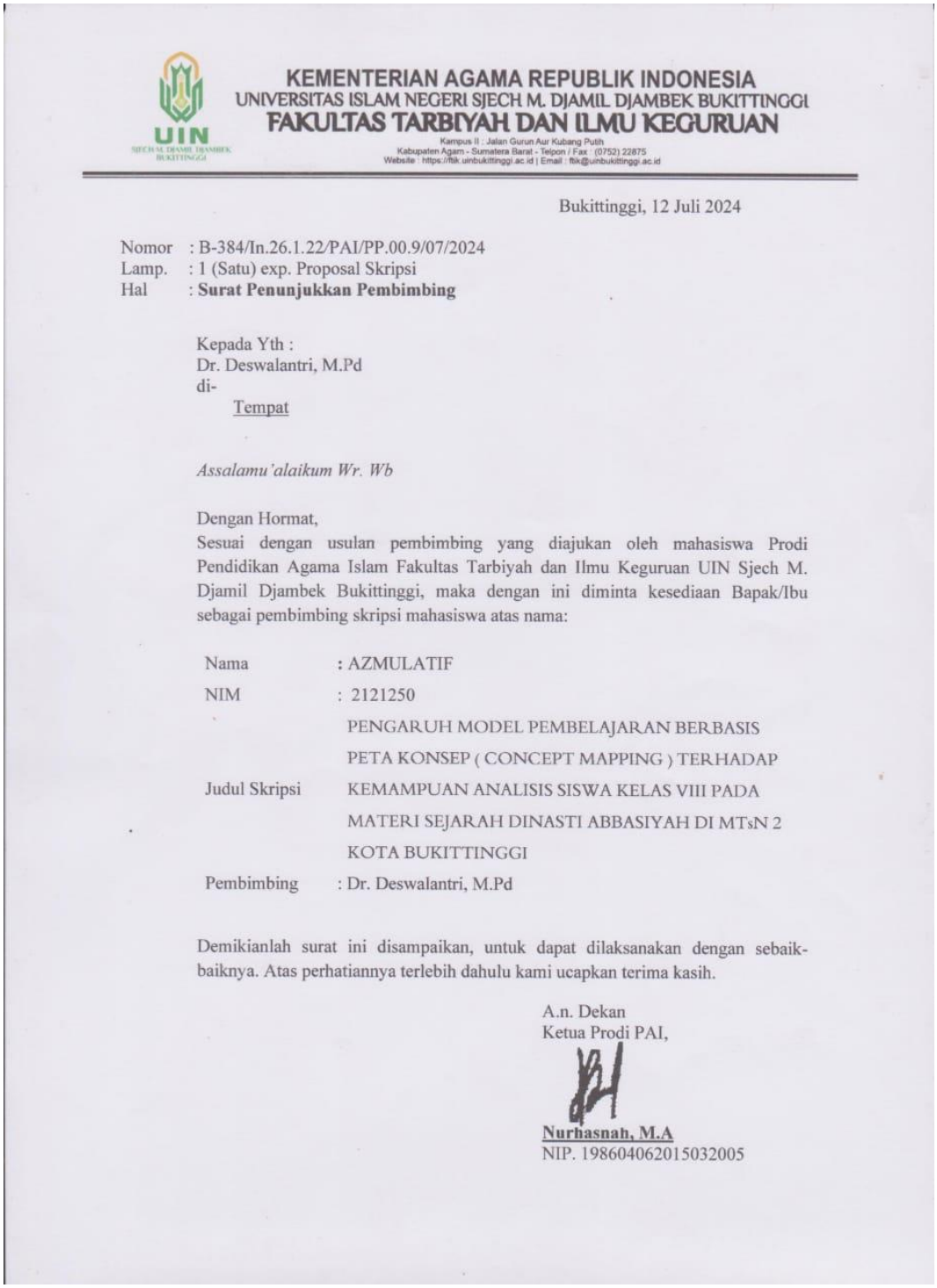
KISI KISI SOAL
SEJARAH DINASTI ABBASIYAH

NAMA : AZMULATIF
NIM : 2121250
KELAS : VIII
SEKOLAH: MTSN 2 KOTA BUKITTINGGI
T.P : 2025/2026

WAKTU DAN TEKNIS PELAKSANAAN

- **Waktu:** 50 menit
- **Jumlah Soal:** 5 essay
- **Bobot per Soal:** 20 poin
- **Total Skor:** 100 poin
- **Target:** Siswa kelas VIII MTs

Lampiran XIX SK Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://ftik.uinbukittinggi.ac.id | Email : ftik@uinbukittinggi.ac.id

Bukittinggi, 12 Juli 2024

Nomor : B-384/In.26.1.22/PAI/PP.00.9/07/2024
Lamp. : 1 (Satu) exp. Proposal Skripsi
Hal : **Surat Penunjukkan Pembimbing**

Kepada Yth :
Dr. Deswalantri, M.Pd
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,
Sesuai dengan usulan pembimbing yang diajukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka dengan ini diminta kesediaan Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa atas nama:

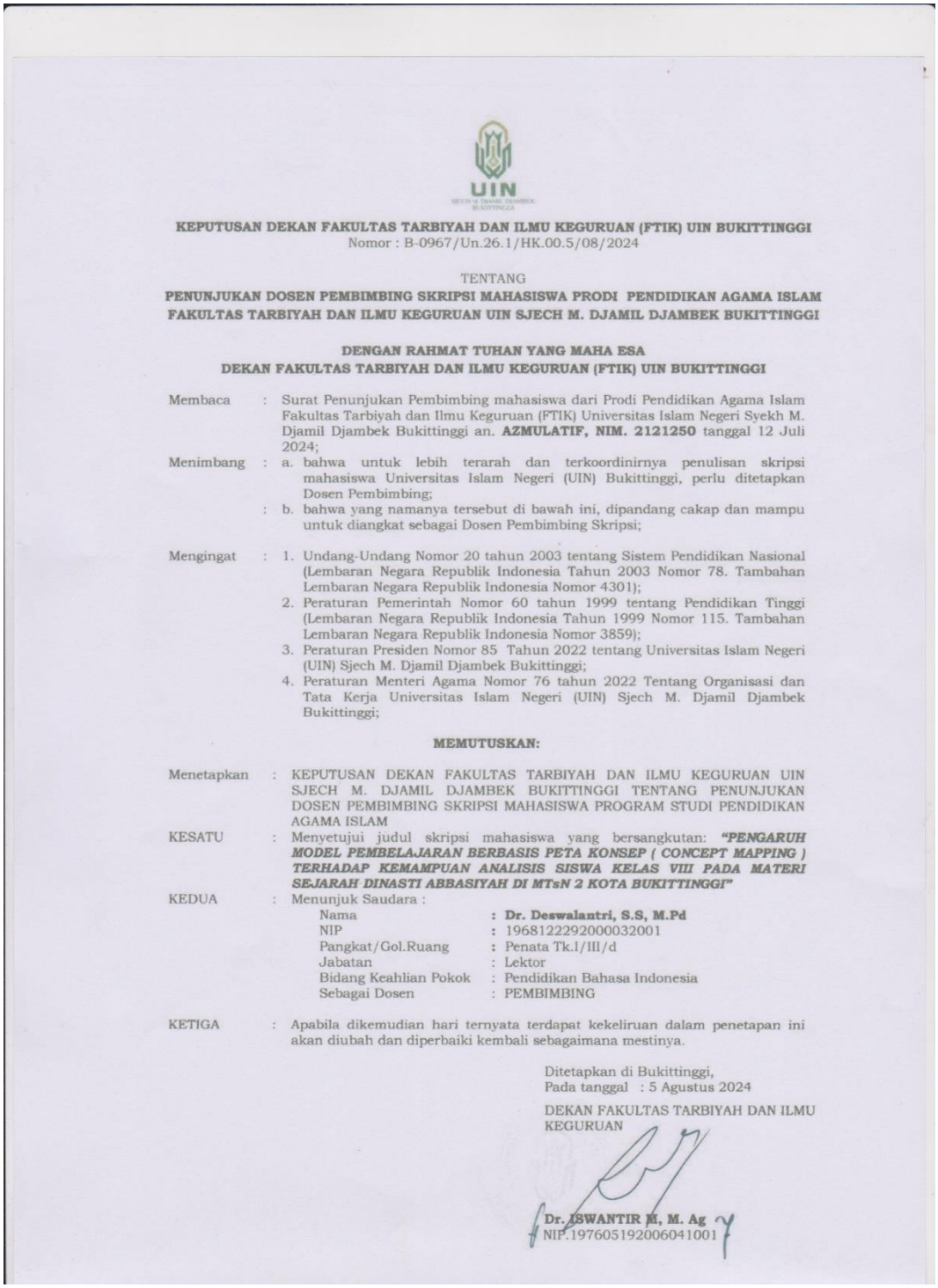
Nama	: AZMULATIF
NIM	: 2121250
Judul Skripsi	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PETA KONSEP (CONCEPT MAPPING) TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA KELAS VIII PADA MATERI SEJARAH DINASTI ABBASIYAH DI MTsN 2 KOTA BUKITTINGGI
Pembimbing	: Dr. Deswalantri, M.Pd

Demikianlah surat ini disampaikan, untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Nurhasnah, M.A
NIP. 198604062015032005

Lampiran XX SK Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0967/Un.26.1/HK.00.5/08/2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Penunjukan Pembimbing mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **AZMULATIF, NIM. 2121250** tanggal 12 Juli 2024;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PETA KONSEP (CONCEPT MAPPING) TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA KELAS VIII PADA MATERI SEJARAH DINASTI ABBASIYAH DI MTsN 2 KOTA BUKITTINGGI"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	:	**Dr. Deswalantri, S.S, M.Pd**
NIP	:	196812229200003200l
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I/III/d
Jabatan	:	Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Sebagai Dosen	:	PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 5 Agustus 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran XXI Surat Izin Penelitian Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0466/Un.26.1/PP.07/05/2025 Bukittinggi, 27 Mei 2025
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	AZMULATIF
NIM	:	**2121250**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Metode pembelajaran Peta Konsep (Concept mapping terhadap kemampuan annalisis siswa kelas VIII Pada materi Sejarah Dinasti Abbasiyah di MTsN 2 Kota Bukittinggi***
Lokasi Penelitian	:	MTsN 2 Kota Bukittinggi
Waktu	:	Mei 2025 s..d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd.
NIP 19770616200312 1003

Lampiran XXII Surat Izin Penelitian BAKESBAGPOL



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 000.9/ 630 /BKPol-KB/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang :
a. Bahwa sesuai surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Nomor: B-0466/Un.26.1/PP.07/05/2025, Tanggal 27 Mei 2025, Perihal Permohonan Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Keterangan Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Keterangan Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan surat keterangan penelitian kepada :

Nama	:	AZMULATIF
Tempat/Tanggal Lahir	:	Bukittinggi / 24 April 2002
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jl. Cindua Mato No.7, RT/RW 001/001, Kel/Desa Benteng Pasar Atas, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi - Provinsi Sumatera Barat.
Nomor Identitas	:	1375032404020001
Judul Penelitian	:	Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep Concept Mapping Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Kelas VIII Pada Materi Sejarah Dinasti Abbasiyah di MTsN 2 Bukittinggi.
Untuk	:	Melakukan penelitian dari tanggal 01 Juli 2025 s/d 01 Agustus 2025
Tempat Penelitian	:	MTsN 2 Bukittinggi

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

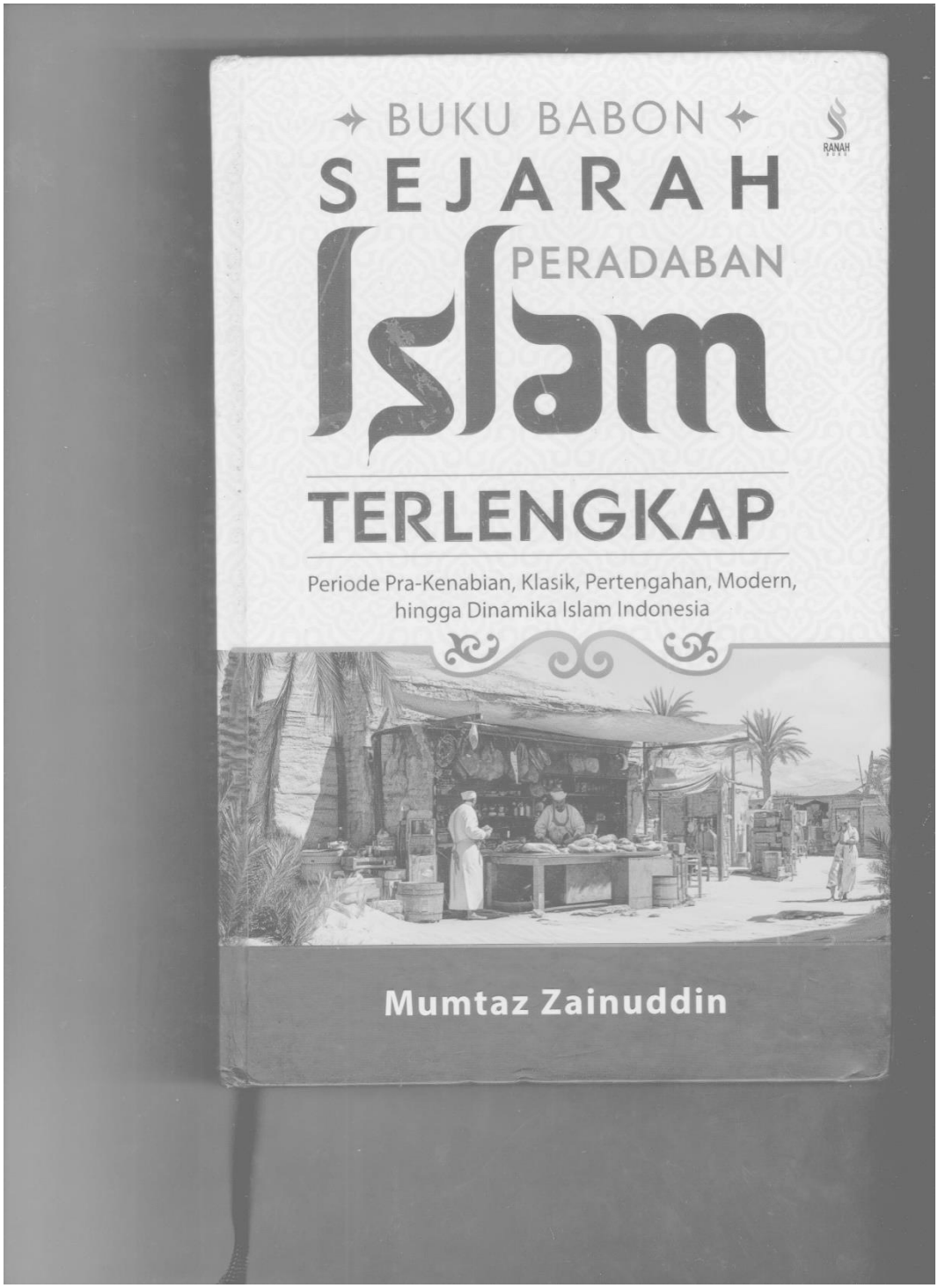
Bukittinggi, 27 Mei 2025
a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa,

FITRIALDI, S.Sos, M.M
Penata TK.I - III/d
NIP. 19810803 200501 1 006

Tembusan :
1. Wali Kota Bukittinggi (Sebagai Laporan);
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
3. Kepala Kantor Kementrian Agama Bukittinggi;
4. Kepala MTsN Bukittinggi.

Lampiran XXII Surat telah melakukan penelitian

Lampiran XXIV Sumber Buku




Muhammad Minan Chusni, M.Pd.Si. dkk
Belajar dan Pembelajaran Fisika
Seri: Peta Konsep, Bagan Konsep dan Peta Pikiran
PGS

Lampiran XXV Dokumentasi







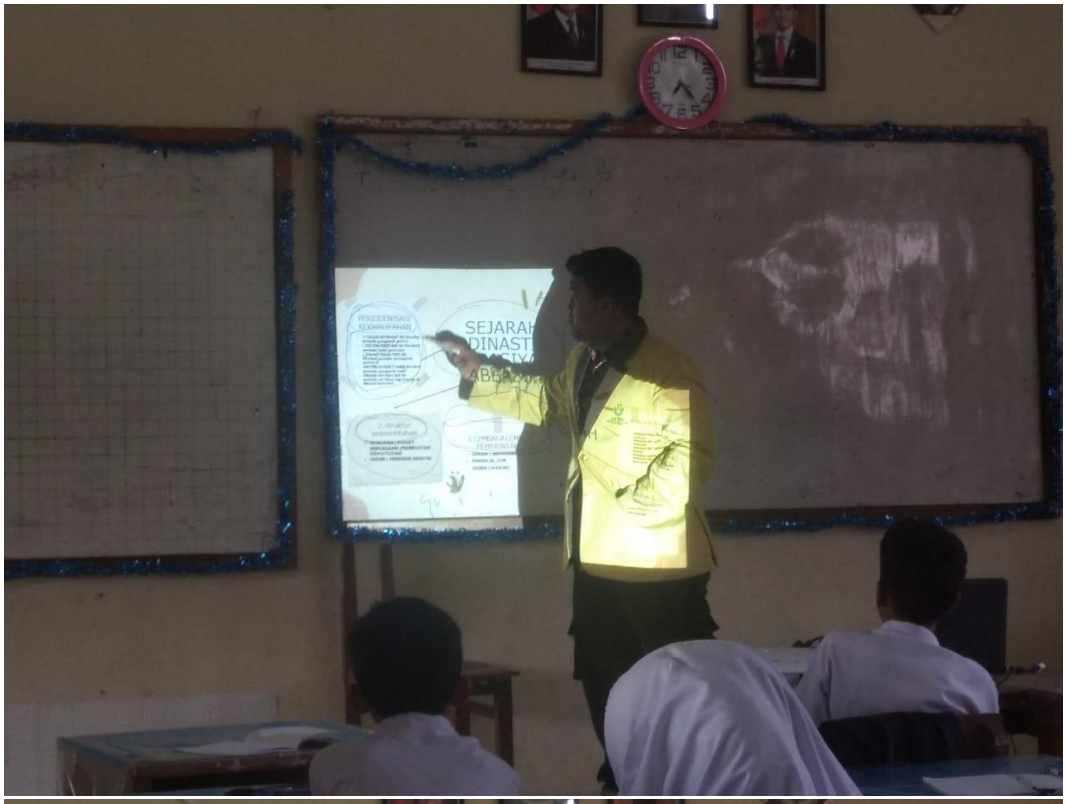









SEJARAH
DINASTI
ABBASIYAH



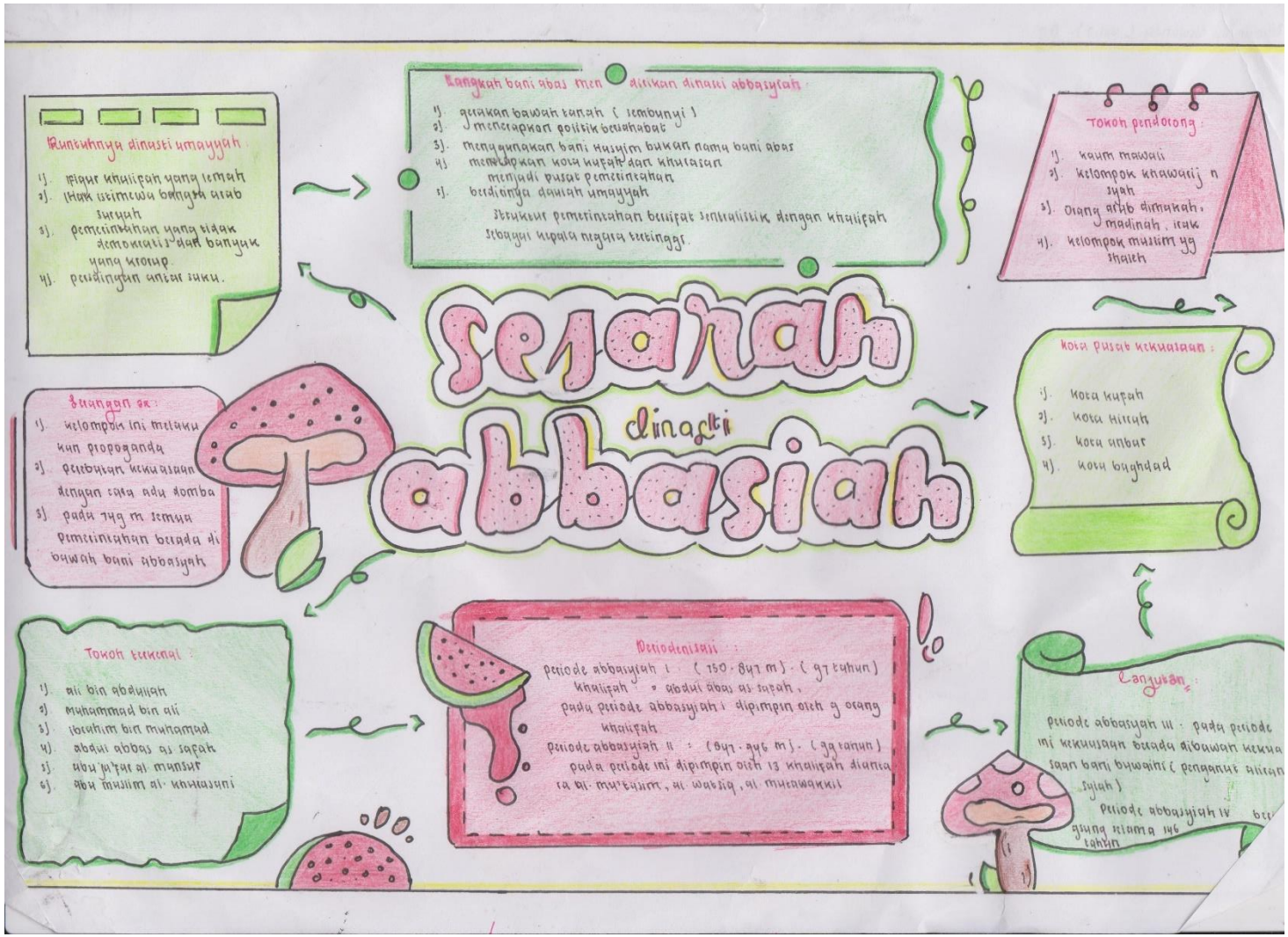

SEJARAH
DINASTI
ABBASIYAH










Sejarah
dinasti
Abbasiah
Langkah bani abas men dirikan dinasti abbasiyah
1). gerakan bawah tanah (rembunyi)
2). menerapkan politik bermanfaat
3). menggunakan bani hasyim bukan nama bani abas
4). memindahkan kota kufah dan khurasan menjadi pusat pemerintahan
5). berdirinya daulah umayyah
Struktur pemerintahan berupa sentralistik dengan khalifah sebagai kepala negara tertinggi
Kemunduran dinasti umayyah
1). fitnah khalifah yang lemah
2). lemah ekonomi banyak arab suriah
3). pemerintahan yang tidak demokratis dan banyak yang korup
4). peradilan tidak adil.
Tokoh pendorong :
1). kaum mawali
2). kelompok khawarij n syah
3). orang arab dimadinah, madinah, irak
4). kelompok muslim yg thaleh
Kota pusat kekuasaan :
1). kota kufah
2). kota Harran
3). kota anbar
4). kota baghdad
Langkah :
tahun
9ni bumin bunis
Periode abbasiyah III berlangsung dari tahun 1055 - 1258 M. pada periode ini kekuasaan berada dibawah kekuasaan bani buwaih yang syiah.
Periodesasi :
Periode abbasiyah I : (750 - 847 M) (97 tahun)
khalifah : pada periode ini berpusat di kufah & harran
Kunya 6 org disebut : pada periode ini berpusat di baghdad
Periode abbasiyah II : (847 - 946 M) (99 tahun)
khalifah : pada periode ini berpusat di samarra
Tokoh terkenal :
1). abu al abbas al saffah
2). muhammad bin ali
3). ibrahim bin muhammad
4). abdul abbas as saffah
5). abu ja'far al mansur
6). muhammad al. khwarizmi
Jasanya untuk dunia :
1). ilmu pengetahuan
2). kedokteran
3). ilmu astronomi
4). ilmu matematika
Runtuhnya dinasti abbasiyah :
1). faktor internal
2). faktor eksternal
3). faktor ekonomi
4). faktor politik
5). faktor sosial
6). faktor militer
Runtuhnya dinasti umayyah :
1). faktor internal yang lemah
2). lemah ekonomi banyak arab suriah
3). pemerintahan yang tidak demokratis dan banyak yang korup
4). peradilan tidak adil.
Runtuhnya dinasti abbasiyah :
1). faktor internal yang lemah
2). lemah ekonomi banyak arab suriah
3). pemerintahan yang tidak demokratis dan banyak yang korup
4). peradilan tidak adil.
Jasanya :
1). kelompok ini melaku kan propoganda
2). perubahan kekuasaan dengan cara kudeta
3). pada thn 132 H pemerintahan berada di tangan bani abbasiyah